

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *WEBBING* DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS NASKAH DRAMA SATU BABAK
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MINGGIR, SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Anggun Deni Prabowo

NIM 09201244015

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Keefektifan Strategi Webbing dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir, Sleman ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Januari 2014

Pembimbing I,

Dr. Nurhadi, M. Hum
NIP 19700707 199903 1 003

Yogyakarta, Januari 2014

Pembimbing II,


Kusmarwanti, M. A
NIP 19770923 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Webbing dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir, Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 23 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum	Ketua Penguji		28/1/2014
Kusmarwanti, M.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		29/1/2014
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji I		29/1/2014
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji II		29/1/2014

Yogyakarta, 30 Januari 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta


Dekan,
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Anggun Deni Prabowo

NIM : 09201244015

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 28 Januari 2014

Penulis,



Anggun Deni Prabowo

MOTTO

**“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(QS 94 : 5)**

**“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”
(QS 2: 216)**

**“Barang siapa bersungguh-sungguh maka dia akan mendapatkannya”
(HR. Bukhori Muslim)**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya sederhana ini kupersembahkan teristimewa untuk:

Almarhum Ayah, Ibu dan Adikku tercinta yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, dan doa hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “*Keefektifan Strategi Webbing Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir, Sleman*” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Rasulullah yang telah membawa kita ke jalan yang penuh dengan ilmu yang barokah. Amin.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, serta Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada saya dalam penelitian ini.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan saya sampaikan kepada Bapak Dr. Nurhadi selaku Dosen Pembimbing I, Ibu Kusmarwanti, M.A. selaku Dosen Pembimbing II, Dr. Kastam Syamsi, M.Ed selaku Pembimbing Akademik, Bapak Joko Sutikno, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Minggir, serta Ibu Nursiyah, S.Pd selaku guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 1 Minggir yang telah memberikan bimbingan, masukan, motivasi, dan kemudahan kepada saya baik selama menempuh pendidikan maupun penelitian.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman dan sahabat seperjuangan angkatan 2009 PBSI. Rasa kasih dan sayang saya sampaikan pula kepada Almarhum Ayah, Ibu dan Adikku serta semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik serta tidak putus asa untuk menyelesaikan skripsi.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapat imbalan serta balasan dari Allah SWT. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya menerima kritik dan saran demi kesempurnaan

skripsi ini. Saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat di kemudian hari sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2014

Penulis,

Anggun Deni Prabowo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Menulis	8
a. Hakikat Menulis	8
b. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Menulis	9
c. Menulis Naskah Drama	11
2. Naskah Drama	13

a. Pengertian Naskah Drama.....	13
b. Unsur-unsur Pembangun Naskah Drama	14
3. Pembelajaran Menulis Naskah Drama	16
4. Strategi <i>Webbing</i>	18
a. Pengertian dan Langkah-langkah Strategi <i>Webbing</i>	18
b. Penerapan Strategi <i>Webbing</i> dalam Pembelajaran	
Menulis Naskah Drama Satu Babak	21
5. Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama	22
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis Penelitian	25

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	26
B. Variabel Penelitian	27
1. Variabel Bebas	27
2. Variabel Terikat	27
C. Subjek Penelitian	28
D. Pengumpulan Data Penelitian	28
1. Instrumen Penelitian.....	28
a. Tes Menulis Naskah Drama	29
b. Dokumentasi	31
2. Analisis Instrumen Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Pengukuran Sebelum Penelitian	32
2. Pelaksanaan Penelitian	33
3. Pengukuran Setelah Penelitian	33
F. Tempat dan Waktu Penelitian	34
1. Tempat	34
2. Waktu	34

G. Teknik Analisis Data	35
1. Uji Prasyarat	35
a. Uji Homogenitas	35
b. Uji Normalitas	35
2. Teknik Analisis Statistik	36
H. Hipotesis Statistik	37
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Hasil Uji Prasyarat	40
a. Hasil Uji Homogenitas	40
b. Hasil Uji Normalitas	41
2. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis.....	42
a. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	43
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	47
B. Pembahasan	50
1. Perbedaan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir yang Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi <i>Webbing</i> dan tanpa Menggunakan Strategi <i>Webbing</i>	51
2. Tingkat Keefektifan Strategi <i>Webbing</i> dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak di Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir	61
C. Keterbatasan Penelitian	63
 BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	64
B. Implikasi	65
C. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pola <i>Control Group Pretest-Posttest Design</i>	26
Tabel 2. Pedoman Penilaian Penulisan Naskah Drama Satu Babak.....	28
Tabel 3. Jadwal Penelitian	34
Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak	41
Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak	42
Tabel 6. Rangkuman Distribusi Frekuensi Data Pretes Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	44
Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji-t Pretes Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	44
Tabel 8. Rangkuman Distribusi Frekuensi Postes Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	46
Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji-t Postes Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	46
Tabel 10. Perbandingan Data Skor Pretes-Postes Menulis Naskah Drama Satu Babak Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	48
Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes-Postes Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Contoh <i>Webbing</i>	20
Gambar 2. Lokasi Penelitian	170
Gambar 3. Lokasi Penelitian	170
Gambar 4. Pelaksanaan Prates Kelas Eksperimen	171
Gambar 5. Pelaksanaan Prates Kelas Kontrol	171
Gambar 6. Pelaksanaan Postes Kelas Eksperimen.....	172
Gambar 7. Pelaksanaan Postes Kelas Eksperimen	172
Gambar 8. Pelaksanaan Postes Kelas Kontrol	173
Gambar 9. Pelaksanaan Postes Kelas Kontrol	173

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Tes	69
Lampiran 2. Pedoman Penilaian	73
Lampiran 3. RPP Kelas Eksperimen.....	75
Lampiran 4. RPP Kelas Kontrol	99
Lampiran 5. Data Skor Hasil Prates.....	121
Lampiran 6. Data Skor Hasil Pascates	125
Lampiran 7. Distribusi Frekuensi	129
Lampiran 8. Hasil Uji Homogenitas	132
Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas.....	135
Lampiran 10. Hasil Uji-t Independen Prates	140
Lampiran 11. Hasil Uji-t Independen Pascates	141
Lampiran 12. Hasil Uji-t Berhubungan	142
Lampiran 13. Hasil Karya Prates	144
Lampiran 14. Cerita untuk Perlakuan	154
Lampiran 15. Hasil Karya Perlakuan.....	160
Lampiran 16. Hasil Karya Pascates	165
Lampiran 17. Dokumentasi	170
Lampiran 18. Surat Ijin	174

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *WEBBING* DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS NASKAH DRAMA SATU BABAK
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MINGGIR, SLEMAN**

**Oleh Anggun Deni Prabowo
NIM 09201244015**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *webbing* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *webbing*, (2) keefektifan strategi *webbing* dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan *control group pretest-posttest design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu penerapan strategi *webbing* dalam pembelajaran di kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa strategi *webbing* di kelas kontrol sebagai variabel bebas, serta keterampilan menulis naskah drama satu babak sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel acak sederhana. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh sampel kelas VIIIG sebagai kelas kontrol dan kelas VIIF sebagai kelas eksperimen. Keabsahan data penelitian diperoleh melalui validitas *expert judgement*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis naskah drama. Data penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5%.

Hasil perhitungan uji-t pada skor postes diperoleh t_{hitung} 2.435 dengan db 62 dan Sig. (2-tailed) 0.018. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.018 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.050) menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *webbing* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *webbing*. Selain itu, hasil perhitungan uji-t pada data pretest-postes kelas kontrol diperoleh t_{hitung} -22.814 dengan db 31 dan Sig. (2-tailed) 0.000, kelas eksperimen diperoleh t_{hitung} -16.547 dengan db 31 dan Sig. (2-tailed) 0.000, serta selisih pencapaian rata-rata skor pretest-postes (*gain score*) kelas eksperimen yang sebesar 4.0937 lebih tinggi dibandingkan *gain score* kelas kontrol yang sebesar 3.0624. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *webbing* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir.

Kata Kunci: keefektifan, strategi *webbing*, menulis naskah drama satu babak, siswa SMP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi yang baik memerlukan penguasaan bahasa yang baik. Penguasaan bahasa yang baik dapat diperoleh dengan pendidikan melalui pembelajaran bahasa. Berdasarkan hal itu, pembelajaran bahasa di sekolah harus berorientasi pada keterampilan berbahasa atau berkomunikasi, sebab fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Keterampilan berbahasa tersebut terdiri dari empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu sama lain. Keempat keterampilan tersebut juga dapat dibagi menjadi dua aspek kegiatan yaitu aspek kegiatan produktif dan kegiatan reseptif. Keterampilan berbicara dan menulis merupakan aspek kegiatan produktif, kemudian keterampilan atau keterampilan menyimak dan membaca merupakan aspek kegiatan reseptif.

Keterampilan menulis melibatkan berbagai keterampilan lain, di antaranya adalah kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat. Selain itu, kegiatan menulis juga melibatkan banyak pengalaman rasa melalui pendengaran, penglihatan, perasaan, dan lain-lain. Dewasa ini kegiatan produktif terutama kegiatan menulis kurang digemari dalam masyarakat, bahkan dalam dunia pendidikan khususnya oleh siswa. Bisa jadi hal ini disebabkan oleh siswa yang lebih menyukai kegiatan reseptif seperti menonton film,

mendengarkan musik, atau membaca majalah tanpa mau menuangkan gagasannya yang telah diperoleh dari kegiatan tersebut dalam bentuk tulisan. Menulis menjadi kegiatan yang sulit, tidak menyenangkan dan membosankan. Nurgiantoro (2001: 296) mengemukakan bahwa keterampilan menulis biasanya lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu dikarenakan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri. Oleh karena itu, keterampilan menulis ini hendaknya dipelajari, dilatih, dan dikembangkan terus menerus.

Keterampilan menulis sastra merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan di sekolah. Melalui pembelajaran menulis sastra, siswa secara langsung akan belajar bagaimana menyikapi permasalahan yang ada dalam kehidupan. Melalui pembelajaran menulis sastra khususnya dalam hal ini menulis naskah drama satu babak, siswa dapat belajar menyikapi konflik-konflik di kehidupan nyata melalui konflik-konflik yang ada pada naskah drama. Selain itu juga siswa dapat meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya. Naskah drama itu sendiri merupakan buah karya dari penulis yang merefleksikan kejadian-kejadian yang dialaminya dalam kehidupan. Menulis naskah drama merupakan keterampilan menampilkan kejadian-kejadian unik, lucu, bahkan permasalahan atau konflik-konflik yang menyedihkan kemudian dikemas dalam bentuk tulisan.

Agar siswa dapat menulis naskah drama satu babak dengan baik, dibutuhkan pembelajaran yang menarik dan efektif, sehingga peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik sangat diperlukan. Seiring dengan perkembangan zaman,

kini guru sebaiknya melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif serta dipilih secara tepat agar pembelajaran lebih menarik dan efektif. Selama ini cara penyampaian materi dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak masih kurang menarik dan kurang inovatif, serta belum efektif karena guru belum mengoptimalkan penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Guru juga sangat perlu mencoba strategi pembelajaran yang baru, sehingga guru dapat mengetahui inovasi strategi pembelajaran yang tepat dan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak.

SMP Negeri 1 Minggir merupakan salah satu sekolah menengah di Kabupaten Sleman. Sekolah ini ditunjang dengan fasilitas yang cukup memadai, serta siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademik yang cukup baik. Hal ini bisa menjadi pendukung untuk menerapkan strategi *webbing*. Strategi *webbing* bisa dikatakan sebagai inovasi baru dalam pembelajaran sastra terutama pembelajaran menulis naskah drama satu babak, namun sejauh ini strategi *webbing* belum pernah diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini dilakukan eksperimen atau uji coba dengan memberikan variasi kegiatan pembelajaran menulis naskah drama satu babak di SMP Negeri 1 Minggir melalui strategi *webbing*.

Strategi *webbing* merupakan strategi yang menggunakan lambang grafis yang mewakili kategori-kategori informasi dan hubungan di antaranya (Wiesendanger, 2001: 136). Penggunaan strategi *webbing* ini bertujuan mempermudah siswa

mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya secara sistematis serta terorganisasi dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *webbing* terhadap keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Guru belum mengetahui strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak.
- b. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak.
- c. Strategi *webbing* belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak.
- d. Keefektifan strategi *webbing* terhadap keterampilan menulis naskah drama satu babak harus dibuktikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini masalah yang menjadi bahan untuk diteliti dibatasi pada uji coba penggunaan strategi *webbing* tersebut yang diharapkan dapat membuktikan efektif atau tidaknya strategi *webbing* terhadap keterampilan siswa menulis naskah drama satu babak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *webbing*?
2. Apakah strategi *webbing* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak di kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak lepas dari latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *webbing* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *webbing*.
2. Untuk membuktikan bahwa strategi *webbing* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama satu babak di kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir.

F. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini merupakan upaya menguji strategi *webbing* dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama satu babak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap teori strategi pembelajaran keterampilan menulis naskah drama satu babak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama satu babak menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan menarik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk memiliki minat yang lebih dalam menulis, terutama menulis naskah drama satu babak.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi terhadap istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka definisi terhadap istilah-istilah tersebut perlu dibatasi. Adapun batasan istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Strategi *webbing* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan lambang grafis yang mewakili kategori-kategori informasi dan hubungan diantaranya.

2. Keterampilan menulis adalah suatu kecakapan seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bahasa tulis sehingga hasilnya dapat dinikmati dan dipahami orang lain.
3. Naskah drama satu babak adalah suatu teks karangan yang berisi lakon atau cerita berupa dialog-dialog para tokoh dalam satu bagian cerita atau babak serta berpusat pada satu tema dan satu kejadian atau satu tujuan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Penelitian ini merujuk pada beberapa teori dari para ahli. Teori dari para ahli perlu dideskripsikan dalam bab ini agar penelitian ini menjadi jelas dan memiliki landasan yang kuat. Teori-teori tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Menulis

a. Hakikat Menulis

Menulis merupakan salah satu cara terbaik untuk mengembangkan keterampilan di dalam menggunakan bahasa. Seperti yang diungkapkan Tarigan (melalui Suriamiharja dkk., 1996: 1), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Oleh karena itu, menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peran penting di dalam kehidupan manusia.

Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Dijelaskan lebih lanjut oleh Suriamiharja dkk. (1996: 2), bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang dalam melukiskan lambang

grafis yang dimengerti oleh penulis itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa itu. Dapat dikatakan pula bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, disamping adanya komunikasi secara lisan.

b. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Menulis

Menulis merupakan sarana atau cara untuk mengespresikan pikiran, ide, konsep, perasaan, pengalaman, dan maksud kepada orang lain melalui media tulis. Pada dasarnya, fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Lebih lanjut dijelaskan oleh Enre (1988 : 6) bahwa fungsi menulis adalah menolong penulis merumuskan kembali apa yang diketahui, menghasilkan ide-ide baru, membantu mengorganisasikan pikiran penulis dan menempatkannya dalam bentuk yang berdiri sendiri, menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat atau dievaluasi, serta membantu penulis memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menepatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.

Selain itu, setiap jenis tulisan juga mengandung beberapa tujuan sesuai dengan keinginan penulis. Adapun tujuan menulis menurut Hugo Hartig dalam Tarigan (2008 : 25-26) bahwa tujuan menulis yaitu sebagai berikut.

1) Tujuan penugasan

Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku; sekretaris ditugaskan membuat laporan).

2) Tujuan altruistik

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3) Tujuan persuasif

Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) Tujuan penerangan

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau karangan atau penerangan kepada para pembaca.

5) Tujuan pernyataan

Memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

6) Tujuan kreatif

Tujuan kreatif ini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman.

7) Tujuan pemecahan masalah

Dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikirannya dan gagasannya sendiri agar dapat diterima dan dimengerti oleh para pembaca.

Selanjutnya, menulis juga memiliki banyak manfaat. Menurut Sabarti, Akhadiyah, dkk. (melalui Suriamiharja dkk., 1995 : 4) ada delapan manfaat menulis

yaitu dapat mengenali kemampuan serta potensi diri, terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan, lebih banyak menyerap, mencari, dan menguasai informasi sehubungan dengan topik yang di tulis, terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif, mudah memecahkan permasalahan dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih kongkret, terdorong untuk terus belajar secara aktif, serta membiasakan penulis berpikir dan berbahasa lebih tertib dan teratur.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa berbagai manfaat dapat diambil dari keterampilan menulis. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan keterampilan menulis diperlukan latihan menulis secara terus menerus.

c. Menulis Naskah Drama

Menulis naskah drama merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Sama seperti halnya penulisan naskah-naskah sastra yang lain, sumber penulisan naskah drama berasal dari pengalaman tentang kejadian-kejadian atau peristiwa dan keadaan sosial masyarakat. Dijelaskan pula oleh Waluyo (2001: 7) bahwa dasar teks drama adalah konflik manusia yang digali dari kehidupan. Penulisan naskah drama juga bisa atas dasar pengalaman pribadi atau peristiwa yang terjadi di lingkungannya sekitar penulisnya.

Akan tetapi ada yang membedakan menulis naskah drama dengan menulis novel, cerpen, atau puisi. Seperti dijelaskan oleh Suryaman (2010: 11), bahwa teknik

penulisan drama atau naskah drama memiliki kekhususan jika dibanding dengan teknik penulisan puisi atau prosa. Menulis naskah drama perlu memperhatikan hal-hal yang menjadi karakteristik drama yaitu dialog. Dijelaskan juga oleh Waluyo (2001: 6) bahwa wujud fisik sebuah naskah drama adalah dialog atau ragam tutur.

Penulis naskah drama harus bisa mengolah suatu konflik menjadi permainan yang menarik, dengan mengungkapkannya melalui jalinan peristiwa dan susunan kata-kata yang mewakili gerak serta ekspresi. Penggambaran *setting* yang jelas, penyampaian gagasan dengan alur yang logis, dan pengungkapan karakter tokoh melalui dialog para tokohnya akan menciptakan naskah yang benar-benar hidup. Menurut Riantiarno (dalam Dewojati, 2010: 35) ada tiga syarat utama bagi calon penulis naskah drama yaitu sebagai berikut.

- 1) Memiliki kemauan dan kebutuhan berekspresi melalui tulisan, menulis yang dirasa harus ditulis, dan tidak bosan untuk terus belajar menulis.
- 2) Sifat moralitas penulisan yang sering dianggap “kuno”. Artinya, naskah drama selalu berhubungan erat dengan perilaku manusia, sering disebut sebagai cermin kehidupan manusia.
- 3) Setelah tema ditentukan, lalu menuliskan sinopsis dan membuat struktur kerangka naskah. Kerangka atau bagan naskah drama yang paling sederhana mencakup hal berikut.
 - a) Pembuka/ prolog
 - b) Isi: pemaparan → konflik → klimaks → antiklimaks → resolusi
 - c) Penutup/ epilog/ penyelesaian

Menulis naskah drama bertujuan untuk membantu mengasah pikiran, logika, perasaan dan tingkah laku manusia dalam menyikapi berbagai kondisi yang terjadi dalam kehidupannya. Dengan menulis hasil cipta, rasa dan karya yang dituangkan dalam sebuah naskah drama, seseorang diharapkan dapat memiliki kepribadian yang kuat dan kaya akan berbagai pengalaman.

2. Naskah Drama

a. Pengertian Naskah Drama

Kata drama berasal dari bahasa Yunani “Draomai” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi (Waluyo, 2002: 2). Seiring perkembangan jaman, saat ini drama telah dipandang dalam arti yang lebih luas yaitu sebagai salah satu genre sastra atau bahkan merupakan suatu karya seni yang mandiri. Suryaman (2010: 10) menyatakan drama adalah karya sastra yang berupa dialog-dialog dan memungkinkan untuk dipertunjukkan sebagai tontonan.

Lebih lanjut berkaitan dengan istilah drama ini maka tidak akan lepas dari dua kemungkinan yaitu drama naskah dan drama pentas, yang keduanya bersumber pada drama naskah. Drama naskah merupakan salah satu genre sastra yang disejajarkan dengan puisi dan prosa. Drama pentas adalah jenis kesenian mandiri, yang merupakan integrasi antara berbagai jenis kesenian seperti musik, tata lampu, seni lukis (dekor, panggung), seni kostum, seni rias, dan sebagainya (Waluyo, 2002: 2).

Menurut Wiyanto (2002: 31-32), naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Bentuk naskah drama dan susunannya berbeda dengan naskah cerita

pendek atau novel. Naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung. Penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Jadi, naskah drama itu mengutamakan ucapan-ucapan atau pembicaraan para tokoh. Berdasarkan pembicaraan atau dialog para tokoh itulah pembaca atau penonton mengerti dan memahami cerita dalam naskah drama tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa naskah drama adalah suatu karya berupa teks karangan berisi lakon atau cerita yang dituturkan dalam bentuk dialog atau percakapan para tokoh.

b. Unsur-unsur Naskah Drama

Unsur yang membangun naskah drama juga mempunyai kesamaan dengan unsur jenis karya sastra lainnya, dan unsur-unsur pembangun naskah drama tersebut yaitu sebagai berikut.

1) Plot atau Alur Drama

Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan (Waluyo 2001: 8). Perkembangan plot merupakan tulang punggung pembangun cerita dalam naskah drama.

2) Tokoh dan Karakter (Perwatakan)

Tokoh cerita adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa atau sebagian peristiwa yang digambarkan di dalam plot. Kemudian menurut Wiyanto (2002: 27) karakter atau perwatakan adalah keseluruhan ciri-ciri jiwa seorang tokoh dalam lakon drama.

3) Dialog

Dialog merupakan ekspresi yang diungkapkan oleh tokoh lewat media bahasa. Dialog-dialog yang dilakukan harus mendukung karakter tokoh yang diperankan dan dapat menunjukkan plot lakon drama. Dalam dialog biasanya ada interaksi timbal balik atau ada reaksi dari lawan main. Hal ini sebagai ciri dan fungsi dari dialog. Dialog dapat terjadi antara dua tokoh atau lebih yang memperlihatkan perilaku atau watak masing-masing tokoh. Gaya bahasa dalam dialog drama pun sangat bervariasi, bisa bahasa sehari-hari, bisa dialek kedaerahan, dan sebagainya. Menurut Waluyo (2001: 22), dialog harus hidup, artinya mewakili tokoh yang dibawakan. Watak secara psikologis, sosiologis maupun fisiologis dapat diwakili oleh dialog itu.

4) Tema

Waluyo (2001: 24) menyatakan bahwa tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Gagasan pokok inilah yang kemudian dikembangkan menjadi lakon atau cerita dalam drama.

Unsur tema atau buah pikiran dalam naskah drama terdiri dari masalah, pendapat, dan pesan pengarang. Unsur-unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

5) Teks Samping

Teks samping atau petunjuk teknis sangat berguna untuk memberikan petunjuk kapan aktor harus diam, pembicaraan pribadi, lama waktu sepi antar kedua pemain, jeda-jeda kecil atau panjang dan sebagainya (Waluyo 2001: 29). Biasanya teks samping menguraikan secara keseluruhan mengenai tokoh-tokoh atau situasi-

situasi tertentu. Oleh karena itu, teks samping ini menjadi petunjuk penting bagi aktor dalam melakukan adegan-adegan dalam drama.

6) Latar

Latar atau setting dalam naskah drama dapat digambarkan sebagai tempat, waktu dan juga suasana yang terjadi dalam lakon atau cerita. Menurut Tarigan (2008: 164), pengertian latar yang lebih luas mencakup tempat dalam waktu dan kondisi psikologis dari semua yang terlibat dalam suatu karya. Latar juga dapat menciptakan suatu suasana yang sesuai dengan perasaan yang telah kita alami mengenai suatu lokasi. Waluyo (2001: 23) menyatakan bahwa latar atau tempat kejadian cerita sering pula disebut latar cerita.

7) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca naskah atau penonton drama (Wiyanto, 2002: 24). Pesan tersebut tentu saja tidak disampaikan secara langsung kepada pembaca naskah atau penonton drama, tetapi melalui lakon atau cerita di dalam naskah atau pertunjukkan drama.

3. Pembelajaran Menulis Drama

Pembelajaran drama di sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua golongan, yaitu: (1) pengajaran teks drama yang termasuk sastra, dan (2) pementasan drama yang termasuk bidang teater (Waluyo 2001: 156). Pengajaran teks drama sebagai karya sastra dalam hal ini termasuk di dalamnya pembelajaran menulis naskah drama. Sesuai dengan standar isi kurikulum pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMP

kelas VIII, siswa dituntut untuk menulis kreatif naskah drama satu babak berdasarkan keaslian ide dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. Keterampilan menulis naskah drama dapat dikuasai oleh siswa dengan terlebih dahulu diberi pembelajaran tentang teori menulis naskah drama yang kemudian dilanjutkan dengan praktik dan latihan menulis.

Sebagai bagian dari pembelajaran bersastra, menulis naskah drama harus memperhatikan prinsip pembelajaran bersastra. Menurut Suryaman (2010: 22-23), terdapat enam prinsip dalam kegiatan pembelajaran bersastra yaitu sebagai berikut.

- a. Prinsip kebermaknaan yakni prinsip yang menekankan pada pemenuhan dorongan bagi siswa untuk mengungkap ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Prinsip keotentikan yakni prinsip yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan dan pengembangan materi pelatihan bersastra; memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemahiran fungsi komunikatif bersastranya; serta mengandung pemakaian unsur bersastra yang bersifat selektif dan fungsional.
- c. Prinsip keterpaduan yakni prinsip penataan bersastra yang dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut. Siswa dituntut untuk mengerjakan atau mempelajari sastra secara bertahap, dan menjalin seluruh proses menuju kebermaknaan yang maksimal.
- d. Prinsip keberfungsian yakni prinsip yang menekankan pada pemilihan metode dan teknik pembelajaran.

- e. Prinsip kebertautan yakni prinsip yang menekankan pada pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bersastra.
- f. Prinsip penilaian yakni prinsip dalam penggunaan penilaian yang dapat mengukur secara langsung tentang kemahiran bersastra siswa secara menyeluruh dan terpadu.

4. Strategi Pembelajaran *Webbing*

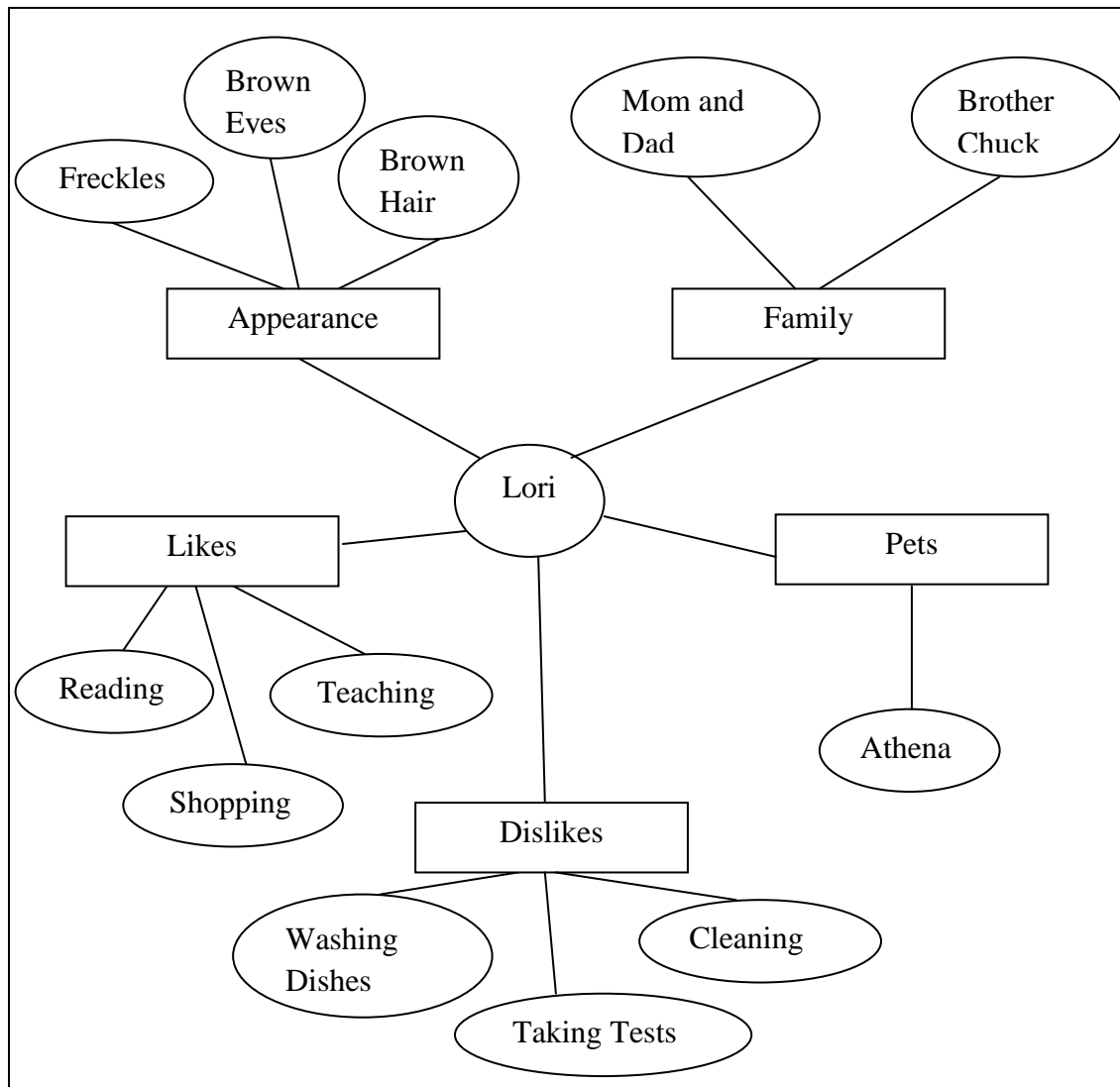
a. Pengertian dan Langkah-langkah Strategi *Webbing*

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu susunan rangkaian usaha dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dengan menggunakan tenaga, waktu serta kemudahan secara optimal. Bromley, dkk. dalam Wiesendanger (2001: 136) menjelaskan bahwa *Webbing* adalah grafis yang menunjukkan kategori-kategori informasi dan hubungan di antaranya. Strategi *webbing* merupakan strategi pembelajaran untuk mempermudah siswa mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang ada di pikirannya dalam bentuk visualisasi gambar dan tulisan, sehingga membantu siswa berpikir secara sistematis dan terorganisasi dengan baik. Langkah-langkah penggunaan strategi *webbing* yaitu sebagai berikut.

1. *Webbing* merupakan strategi pramenulis dengan menciptakan atau membuat jaringan informasi pribadi.
2. Siswa dipersilakan membuat web atau jaringan tentang informasi pribadi dan kemudian menulis sebuah tulisan pengenalan.

3. Siswa dipersilakan membaca sebuah cerita dan membuat bagian jaringan/*web* kemudian diminta memasukkan tema, alur, konflik, dan penyelesaian ke dalamnya.
4. Setelah membaca cerita, minta siswa menyelesaikan atau melengkapi jaringan/*web* yang dibuatnya.
5. Siswa dipersilakan untuk menentukan cerita dan membuat bagian web untuk temannya atau siswa lain kemudian menyelesaikannya.
6. Untuk mengajarkan ciri-ciri karakter, gunakan pula jaringan karakter atau jaringan pembandingan untuk mengenali persamaan dan perbedaan antara dua cerita.

Pada gambaran umum (*general overview*) dijelaskan lebih lanjut bahwa strategi *webbing* digunakan untuk membangun elemen cerita sehingga strategi hanya berfungsi pada teks narasi, tetapi *webbing* dapat dengan mudah dimodifikasi untuk jenis teks yang lain (Wiesendanger 2001: 136). Berikut ini adalah contoh *webbing* mengenai informasi pribadi.



Gambar 1. Contoh Webbing Mengenai Informasi Pribadi

Pada pembelajaran menulis naskah drama satu babak guru atau pengajar perlu memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Selain itu, dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak siswa juga perlu mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya secara sistematis serta terorganisasi dengan baik. Cerita atau lakon dalam naskah drama satu babak yang ditulis siswa harus dibangun dengan penyusunan dan pengelolaan elemen-elemen cerita yang baik serta terhubung secara keseluruhan dengan baik pula.

Oleh karena itu, strategi *webbing* dapat membantu siswa memasukkan, mengelola, dan mengembangkan informasi ketika menyusun cerita serta membantu siswa menghubungkan setiap elemen cerita dengan baik.

b. Penerapan Strategi *Webbing* dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama satu Babak

Penerapan strategi *webbing* pada pembelajaran menulis naskah drama yaitu sebagai berikut.

1. Siswa dipersilakan memilih dan menentukan tema;
2. Siswa dipersilakan menentukan tokoh dalam lakon dan membuat jaringan/*web* konsep tentang informasi pribadi tokoh, kemudian menulis sebuah tulisan pengenalan;
3. Siswa dipersilakan membaca cerita dan membuat bagian jaringan/*web* kemudian diminta memunculkan alur, konflik, dan penyelesaian berdasarkan pengalaman membaca cerita ke dalam bagian jaringan/*web*;
4. Siswa dipersilakan menyelesaikan jaringan/*web* yang telah dibuat sebagai konsep atau kerangka naskah drama satu babak dan kemudian mengembangkannya menjadi naskah drama satu babak.

Jaringan/*web* yang dibuat merupakan susunan konsep yang saling berhubungan dan terorganisasi, sehingga memudahkan siswa untuk mengembangkan konsep tersebut menjadi naskah drama satu babak.

5. Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama

Pada akhir pembelajaran, pengajar memberikan tes untuk melihat sampai sejauh mana keterampilan siswa dalam mengungkapkan pembelajaran yang diberikan dalam kurun waktu tertentu. Tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang di dalamnya terdapat berbagai item serangkaian tugas yang harus di kerjakan atau dijawab oleh anak didik, kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tersebut. Jadi, jelas bahwa dengan mengadakan tes pengajar akan mengetahui perkembangan anak didiknya, sekaligus mengetahui nilai yang telah dicapai apakah baik dan buruk (Sumiamiharja, dkk. 1996 : 5).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penilaian terhadap keterampilan menulis naskah drama dapat diperoleh dengan melakukan tes khususnya tes menulis naskah drama. Penilaian dilakukan dengan menilai naskah drama yang ditulis siswa yaitu menitikberatkan pada aspek-aspek yang terdapat dalam unsur-unsur drama dan kaidah penulisan naskah drama. Kisi-kisi penilaian untuk menulis naskah drama terdiri dari aspek tema, alur, latar, tokoh, dialog, teks samping, serta amanat. Pedoman penilaian untuk menulis naskah drama satu babak mengenai aspek-aspek yang telah disebutkan di atas, lebih lanjut dan rinci dibahas pada bab selanjutnya dalam subbab instrumen penelitian khususnya instrumen tes menulis naskah drama.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kuntj Fajar Kusuma Wardani pada tahun 2012 yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA N 1 Mlati, Sleman, Yogyakarta”. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

Selanjutnya penelitian oleh Syaifudin pada tahun 2013 yang berjudul “Keefektifan Model *Rodrigues-Badaczewski* dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMA N 11 Yogyakarta”. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama menggunakan model *Rodrigues-Badaczewski* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan model *Rodrigues-Badaczewski*.

Kedua penelitian di atas dianggap relevan dengan penelitian ini karena keduanya merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan dilakukan pada pembelajaran menulis naskah drama. Selain itu kedua penelitian di atas juga menggunakan uji-t dalam teknik analisis statistiknya.

Selanjutnya penelitian oleh Andri Hariyadi pada tahun 2013 yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Strategi Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta”. Pada

penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa penerapan strategi Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena penelitian tersebut meneliti strategi pembelajaran terhadap keterampilan menulis naskah drama.

C. Kerangka Pikir

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII menyebutkan bahwa siswa harus mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama. Berdasarkan hal tersebut maka siswa SMP kelas VIII sudah dituntut mampu memproduksi suatu karya sastra berbentuk naskah drama khususnya naskah drama satu babak dengan baik dan sesuai kaidah penulisannya. Keterampilan menulis naskah drama bukanlah sebuah keterampilan yang mudah dikuasai dalam waktu singkat.

Agar siswa dapat menulis naskah drama satu babak dengan baik dibutuhkan latihan secara rutin dalam pembelajaran yang efektif, sehingga strategi pembelajaran yang digunakan harus dipilih dengan tepat. Selain itu, perlu adanya inovasi-inovasi terhadap strategi pembelajaran menulis naskah drama agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Guru juga harus mengetahui apakah strategi yang inovatif tersebut tepat serta efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan eksperimen atau uji coba untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *webbing* terhadap keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua yaitu sebagai berikut.

Hipotesis I

Ha: Ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa yang mengikuti pembelajaran menulis menggunakan strategi *webbing* dengan siswa yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *webbing*.

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa yang mengikuti pembelajaran menulis menggunakan strategi *webbing* dengan siswa yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *webbing*.

Hipotesis II

Ha: Strategi *webbing* terbukti efektif terhadap keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir.

Ho: Strategi *webbing* tidak terbukti efektif terhadap keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Artinya, penelitian ini diarahkan untuk menjangkit data-data kuantitatif melalui hasil uji coba atau eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan rancangan *control group pretest-posttest design*. Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diasumsikan sama dalam segala segi kecuali dalam perlakuan. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini dilakukan pengambilan sampel dari keseluruhan populasi dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana dan dari sampel tersebut kemudian secara acak atau undian ditentukan kelas eksperimen serta kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan atau diberi uji coba menggunakan strategi *webbing*, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang tetap menggunakan strategi yang biasa diterapkan oleh guru di sekolah tersebut.

Sebelum dilakukan eksperimen terlebih dahulu dilakukan pretest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui keterampilan awal dalam menulis naskah drama satu babak. Kemudian sesudah uji coba atau pemberian perlakuan dilakukan pascates untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Pola *Control Group Pretest-posttest Design*.

Kelompok	Pratest	Variable Bebas	Posttest
Eksperimen (E)	O1	X	O2
Kontrol (K)	O3		O4

Keterangan:

E: Kelompok eksperimen

K: Kelompok kontrol

O1: Keterampilan menulis naskah drama awal (Prates) kelompok eksperimen.

O2: Keterampilan menulis naskah drama akhir (Pascates) kelompok eksperimen.

O3: Keterampilan menulis naskah drama awal (Prates) kelompok kontrol.

O4: Keterampilan menulis naskah drama akhir (Pascates) kelompok kontrol.

X : Perlakuan

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan perubahan pada variabel lain (Widoyoko, 2012: 4). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *webbing* sebagai pembelajaran kelas eksperimen dan pembelajaran di kelas kontrol tanpa strategi *webbing*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Widoyoko, 2012: 5). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis naskah drama satu babak.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2009: 80). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir. Jumlah populasi keseluruhan adalah 224 siswa yang terbagi dalam tujuh kelas.

2. Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2009: 120). Jenis teknik *Probability Sampling* yang dipilih adalah sampel acak sederhana. Teknik ini dipilih karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009: 120). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII G sebagai kelas kontrol dan kelas VIII F sebagai kelas eksperimen.

D. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tes Menulis Naskah Drama

Menurut Zainal Arifin (melalui Suriamiharja dkk., 1996 : 1) bahwa cara untuk mengukur kemampuan siswa adalah dengan menggunakan tes. Tes dapat diartikan pula sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes (Mardapi, 2008: 67). Oleh karena itu, untuk memperoleh data mengenai keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes khususnya tes menulis naskah drama satu babak.

Tes menulis naskah drama satu babak adalah tes yang menuntut siswa untuk menulis naskah drama satu babak. Tes ini bertujuan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis naskah drama satu babak. Alat tes yang digunakan meliputi lembar tugas yang berisi perintah kepada siswa dan batasan waktu maksimal untuk menyelesaikan penulisan naskah drama satu babak. Aspek-aspek yang dinilai dalam naskah drama satu babak harus sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang telah ditentukan tersebut kemudian dijabarkan dalam pedoman penilaian. Pedoman penilaian untuk menulis naskah drama satu babak yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Pedoman Penilaian Penulisan Naskah Drama Satu Babak.

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1.	Tema Kriteria: penentuan tema dan kesesuaian dengan tema yang	Sangat baik: tema yang dipilih sangat menarik serta cerita yang dikembangkan sangat sesuai dengan tema yang telah ditentukan	5
		Baik: tema yang dipilih menarik dan cerita dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan	4

	ditentukan	Sedang: isi cerita dikembangkan cukup sesuai dengan tema yang telah ditentukan	3
		Kurang: isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan	2
		Sangat kurang: isi cerita tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan	1
2.	Tokoh Kriteria: kesesuaian karakter dan ekspresi penokohan tokoh yang jelas	Sangat baik: kesesuaian karakter penokohan sangat baik dan sangat memungkinkan pertentangan yang mendukung ketajaman konflik serta karakter tokoh sangat jelas dan sesuai	5
		Baik: kesesuaian karakter penokohan baik dan cukup memungkinkan pertentangan yang mendukung ketajaman konflik serta karakter tokoh jelas dan sesuai	4
		Sedang: kesesuaian karakter penokohan cukup baik serta karakter tokoh cukup jelas dan sesuai tetapi kurang memungkinkan pertentangan yang mendukung ketajaman konflik	3
		Kurang: kesesuaian karakter penokohan kurang baik serta karakter tokoh kurang sesuai dan tidak memungkinkan pertentangan yang mendukung ketajaman konflik	2
		Sangat kurang: tidak ada kesesuaian karakter penokohan yang ditonjolkan dan tidak ada kejelasan karakter tokoh	1
3.	Alur Kriteria: kreativitas dalam pengembangan cerita dan penyuguhan konflik	Sangat baik: cerita dikembangkan dengan sangat baik, logis, runtut, tidak terpotong dan kreatif serta penyuguhan konflik yang sangat menarik	5
		Baik: cerita dikembangkan dengan baik, logis, runtut, tidak terpotong dan kreatif serta penyuguhan konflik yang menarik	4
		Sedang: cerita dikembangkan dengan cukup baik, logis, dan kreatif serta penyuguhan konflik yang cukup menarik namun cerita kurang menarik	3
		Kurang: cerita dikembangkan dengan kurang baik, kurang logis, kurang runtut, dan tidak kreatif serta penyuguhan konflik yang kurang menarik	2
		Sangat kurang: pengembangan cerita tidak baik, terpotong-potong serta penyuguhan konflik tidak menarik	1
4.	Latar Kriteria: pengembangan dan penggambaran latar cerita	Sangat baik: latar dikembangkan dan digambarkan dengan sangat baik serta mendukung cerita	5
		Baik: latar dikembangkan dan digambarkan dengan baik serta mendukung cerita	4
		Sedang: latar dikembangkan dan digambarkan dengan cukup baik serta cukup mendukung cerita	3
		Kurang: latar dikembangkan dan digambarkan dengan kurang baik serta kurang mendukung cerita	2
		Sangat kurang: latar dikembangkan dan digambarkan dengan tidak baik serta tidak mendukung cerita	1
5.	Dialog	Sangat baik: dialog dikembangkan dengan sangat baik, diksi dan gaya bahasanya sangat tepat	5

	Kriteria: kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	Baik: dialog dikembangkan dengan baik, diksi dan gaya bahasanya tepat	4
		Sedang: dialog dikembangkan dengan cukup baik, diksi dan gaya bahasanya cukup tepat	3
		Kurang: pengembangan dialog kurang baik, diksi dan gaya bahasa kurang tepat	2
		Sangat kurang: dialog yang dipakai sama sekali tidak kreatif, gaya bahasanya kaku	1
6.	Teks samping Kriteria: kejelasan dalam penyampaian dan penyusunan teks samping	Sangat baik: Teks samping ditulis dengan sangat jelas, disusun dengan sangat baik dan mendukung jalannya cerita	5
		Baik: Teks samping ditulis dengan jelas, disusun dengan baik dan mendukung jalannya cerita.	4
		Sedang: Teks samping ditulis dengan jelas, disusun dengan cukup baik dan cukup mendukung jalannya cerita.	3
		Kurang: Teks samping ditulis kurang jelas dan kurang mendukung jalannya cerita	2
		Sangat kurang: Tidak ada teks samping	1
7.	Amanat Kriteria: penyampaian pesan atau amanat	Sangat baik: penyampaian pesan yang sangat baik dan bermakna, baik tersirat ataupun tersurat sesuai dengan tema yang telah ditentukan	5
		Baik: Ada penyampaian amanat, baik tersirat ataupun tersurat sesuai dengan tema yang telah ditentukan	4
		Sedang: Ada penyampaian amanat, tetapi kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan	3
		Kurang: Ada penyampaian amanat, tetapi tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan	2
		Sangat kurang: Tidak ada penyampaian amanat, baik tersirat ataupun tersurat	1
Total skor maksimal			35
Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100$			

b. Dokumentasi

Dokumentasi sangat penting sebagai bukti terjadinya suatu kegiatan atau peristiwa. Pada penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yaitu berupa foto. Pengambilan foto dilakukan dengan kamera digital dan dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran, saat siswa sedang mengerjakan tugas menulis

naskah drama satu babak, saat guru memberikan bimbingan, dan pada saat menilai hasil karya siswa.

2. Analisis Instrumen Penelitian

Validitas

Validitas instrumen menunjukkan bahwa suatu instrumen penelitian yang akan digunakan memiliki tingkat kebenaran atau keabsahan yang kuat untuk digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Seperti dijelaskan oleh Arikunto (2010: 211), bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Tes yang akan digunakan untuk menguji keterampilan menulis naskah drama satu babak pada siswa terlebih dahulu ditelaah oleh orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgement*). Berkaitan dengan hal tersebut tes yang digunakan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, Dr. Nurhadi serta guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 1 Minggir, Nursiyah, S.Pd.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengukuran Sebelum Penelitian

Pengukuran sebelum eksperimen dilakukan dengan prates yaitu berupa tes keterampilan menulis naskah drama. Prates dilakukan kepada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pemberian prates selain bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis naskah drama di awal, juga untuk menyamakan kondisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Hasil dari prates kedua kelompok selanjutnya dianalisis menggunakan rumus uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan demikian kedua kelompok tersebut berangkat dari titik acuan yang sama.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Kelompok kontrol dan eksperimen yang terbukti memiliki tingkat keterampilan yang sama atau hampir sama dalam menulis naskah drama, dapat diasumsikan bahwa kedua kelompok tersebut berangkat dari titik acuan yang sama. Kemudian langkah selanjutnya adalah pelaksanaan uji coba atau eksperimen. Kelompok eksperimen diberi perlakuan yaitu pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan strategi *webbing* dan kelompok kontrol tetap melaksanakan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan strategi *webbing*.

3. Pengukuran Setelah Eksperimen

Setelah perlakuan diberikan, langkah selanjutnya adalah pemberian pascates terhadap kedua kelompok sebagai pembanding. Pemberian pascates bertujuan untuk mengukur pencapaian setelah pemberian perlakuan. Hasil dari pascates kedua kelompok selanjutnya dianalisis menggunakan rumus uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah dilakukan eksperimen. Berdasar hasil pascates tersebut akan diketahui perbedaan skor sebelum diberi perlakuan (prates) dengan skor yang diperoleh setelah diberi perlakuan (pascates), apakah perbandingan skornya mengalami peningkatan, sama, atau justru menurun.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Minggir yang beralamat di Prayan, Sendangsari, kecamatan Minggir, kabupaten Sleman.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 November sampai dengan 29 November 2013 sesuai dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) tahap pengukuran awal (prates) keterampilan menulis naskah drama satu babak kedua kelompok, 2) tahap perlakuan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran kelompok kontrol, dan 3) tahap pengukuran akhir (pascates) keterampilan menulis naskah drama satu babak kedua kelompok. Jadwal penelitian atau pengambilan data adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Jadwal Penelitian.

NO.	HARI/ TANGGAL	JAM PELAJARAN	KEGIATAN
1.	SABTU, 16-11-2013	I – II IV – V	Prates kelas eksperimen Prates kelas control
2.	KAMIS, 21-11-2013 JUMAT, 22-11-2013	III – IV I – II	Pembelajaran I kelas kontrol Perlakuan I kelas eksperimen
3.	SABTU, 23-11-2013	I – II IV – V	Perlakuan II kelas eksperimen Pembelajaran II kelas kontrol
4.	SELASA, 26-11-2013 RABU, 27-11-2013	III – IV III – IV	Pembelajaran III kelas kontrol Perlakuan III kelas eksperimen
5.	KAMIS, 28-11-2013 JUMAT, 29-11-2013	III – IV I – II	Pascates kelas kontrol Pascates kelas eksperimen

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Hipotesis

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat hipotesis. Uji prasyarat hipotesis tersebut adalah sebagai berikut.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas dilakukan terhadap skor prates menulis naskah drama kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta skor pascates menulis naskah drama kelas eksperimen dan kelas kontrol. Interpretasi hasil uji homogenitas dengan melihat nilai *Sig.* Adapun interpretasinya sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Sig.* lebih kecil dari 0,05 (*Sig.* < *alpha* 5%), maka varian berbeda secara signifikan (tidak homogen)
- 2) Jika nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 (*Sig.* > *alpha* 5%), maka varian tidak berbeda secara signifikan (homogen)

b. Uji Normalitas

Data setiap variabel dalam penelitian yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono 2009: 172). Oleh karena itu, uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap skor prates dan pascates, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pengujian normalitas sebaran data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Pengujian normalitas distribusi data dua kelompok digunakan bantuan komputer

program SPSS 16.0. Interpretasi uji normalitas dengan melihat nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* adalah sebagai berikut. Interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat Alpha 5% (*Asymp Sig. (2-tailed)* $> 0,05$) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat Alpha 5% (*Asymp Sig. (2-tailed)* $< 0,05$) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

2. Teknik Analisis Statistik

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji-t (*t-test*). Uji-t digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Teknik analisis data dilakukan menggunakan komputer program SPSS 16.0. Interpretasi hasil uji-t dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)*, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,050. Interpretasi dari uji-t adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat (*Asymp Sig. (2-tailed)* $> 0,05$) dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan.
2. Jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat (*Asymp Sig. (2-tailed)* $< 0,05$) dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan.

H. Hipotesis Statistik

Rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hipotesis pertama

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$ $H_a = \mu_1 \neq \mu_2$
--

Keterangan:

H_0 : tidak ada perbedaan keterampilan menulis naskah drama satu babak yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa strategi *webbing*.

H_a : ada perbedaan keterampilan menulis naskah drama satu babak yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa strategi *webbing*.

μ_1 : penerapan strategi *webbing* dalam pembelajaran keterampilan menulis drama.

μ_2 : pembelajaran keterampilan menulis drama tanpa penerapan strategi *webbing*.

Hipotesis kedua

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$ $H_a = \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

H_0 : pembelajaran keterampilan menulis drama dengan strategi *webbing* tidak lebih efektif dari pembelajaran tanpa strategi *webbing*.

Ha : pembelajaran keterampilan menulis drama dengan strategi *webbing* lebih efektif dari pembelajaran tanpa strategi *webbing*.

μ_1 : penerapan strategi *webbing* dalam pembelajaran keterampilan menulis drama.

μ_2 : pembelajaran keterampilan menulis drama tanpa penerapan strategi *webbing*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis naskah drama satu babak antara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *webbing*. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *webbing* dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak di kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir.

Pada penelitian ini diperoleh data-data kuantitatif dari kedua sampel penelitian yaitu kelas VIII G sebagai kelas kontrol dan kelas VIII F sebagai kelas eksperimen. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan skor tes akhir menulis naskah drama satu babak. Data skor tes awal diperoleh dari hasil pretes keterampilan menulis naskah drama satu babak kelas kontrol dan eksperimen. Data skor tes akhir diperoleh dari hasil pascates keterampilan menulis naskah drama satu babak kelas kontrol dan eksperimen. Data-data tersebut selanjutnya diolah secara statistik dengan bantuan komputer program SPSS 16.0.

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisis data hasil uji-t atau *t-test* untuk menentukan hipotesis yang dapat diterima dalam penelitian ini serta pembahasannya. Namun, sebelum dijelaskan mengenai hasil pengujian hipotesis serta pembahasannya,

akan dijelaskan hasil dari uji homogenitas varian data dan uji normalitas sebaran data sebagai uji prasyarat untuk melakukan analisis data.

1. Deskripsi Hasil Uji Prasyarat

Uji prasyarat data yaitu meliputi uji homogenitas variain data dan uji normalitas sebaran data. Uji homogenitas varian data dan uji normalitas sebaran data dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan uji-t. Adapun hasil uji homogenitas varian data dan uji normalitas sebaran data dideskripsikan sebagai berikut.

a. Hasil Uji Homogenitas Varian Data

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang sama (homogen) atau tidak. Data pada uji homogenitas varian data ini diperoleh dari data skor hasil prates dan pascates keterampilan menulis naskah drama satu babak pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji homogenitas varian dilakukan melalui bantuan komputer program SPSS 16.0. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikan 5% ($\text{sig. (2-tailed)} > 0.050$). Hasil pengolahan data hasil uji homogenitas varian data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil uji homogenitas varian data prates dan pascates keterampilan menulis naskah drama satu babak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak.

No.	Jenis Tes	Levene Statistic	db1	db2	Sig. (2-tailed)	Ket.
1	Prates	0.758	1	62	0.387	Sig. (2-tailed) 0.387 > 0.050
2	Pascates	0.197	1	62	0.659	Sig. (2-tailed) 0.659 > 0.050

Berdasarkan tabel di atas diperoleh *Levene Statistic* untuk skor prates sebesar 0.758 dengan $db1 = 1$ (2-1) dan $db2 = 62$ (63-2) serta nilai signifikansi 0.387. Nilai Sig. (2-tailed) 0.387 pada data prates lebih besar daripada taraf signifikan 0.050 menunjukkan bahwa varian data tersebut homogen. Selain itu, diperoleh pula *Levene Statistic* skor pascates sebesar 0.197 dengan $db1 = 1$ (2-1) dan $db2 = 62$ (63-2) serta nilai signifikansi 0.659. Nilai Sig. (2-tailed) 0.659 pada data pascates lebih besar daripada taraf signifikan 0.050 menunjukkan bahwa varian data tersebut homogen.

b. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Setelah diadakan uji homogenitas varian data selanjutnya dilakukan uji normalitas dari data skor hasil prates dan pascates keterampilan menulis naskah drama satu babak pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas sebaran data dilakukan melalui bantuan komputer program SPSS 16.0, menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat Alpha 5% (*Asymp Sig. (2-tailed)* > 0,05). Rangkuman hasil uji normalitas

sebaran data prates dan pascates keterampilan menulis naskah drama satu babak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak.

Data	Sig. (2-tailed)	Ket.
Prates kelas control	0.399	Sig. (2-tailed) $0.399 > 0,05$
Prates kelas eksperimen	0.051	Sig. (2-tailed) $0.051 > 0,05$
Pascates kelas control	0.170	Sig. (2-tailed) $0.170 > 0,05$
Pascates kelas eksperimen	0.599	Sig. (2-tailed) $0.599 > 0,05$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebaran data kedua kelas baik prates maupun pascates tersebut normal, karena nilai Sig. (2-tailed) > 0.050 . Hal itu berarti data dalam penelitian ini telah memenuhi uji persyaratan. Selanjutnya, dapat dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis penelitian.

2. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Analisis data ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa strategi *webbing*. Selain itu juga dimaksudkan untuk menguji keefektifan strategi *webbing* dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

a. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa strategi *webbing*”. Sebelum menjabarkan hasil uji hipotesis penelitian ini, akan dipaparkan terlebih dahulu deskripsi data skor prates dan pascates kelas eksperimen serta kelas kontrol.

Adapun hasil prates kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari subjek (N) 32 siswa. Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor prates kelas eksperimen terendah 20, tertinggi 27, rata-rata hitung (*mean*) yang dicapai sebesar 24.1875, median (Md) sebesar 25.00, dan simpangan baku (SD) sebesar 1.76777. Pada prates kelas kontrol skor terendah 21, tertinggi 27, rata-rata hitung (*mean*) sebesar 23.9688, median (Md) sebesar 24.00, dan simpangan baku (SD) sebesar 1.65557.

Selanjutnya disajikan distribusi frekuensi data skor prates keterampilan menulis naskah drama satu babak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam satu tabel agar lebih mudah diamati secara rinci. Distribusi frekuensi skor prates keterampilan menulis naskah drama satu babak kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Rangkuman Distribusi Frekuensi Data Prates Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

No	Skor	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
		Frek	Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)	Frek	Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)
1	20	1	3.1	1	3.1	-	-	-	-
2	21	1	3.1	2	6.2	1	3.1	1	3.1
3	22	4	12.5	6	18.8	6	18.8	7	21.9
4	23	7	21.9	13	40.6	7	21.9	14	43.8
5	24	1	3.1	14	43.8	6	18.8	20	62.5
6	25	9	28.1	23	71.9	6	18.8	26	81.2
7	26	8	25.0	31	96.9	3	9.4	29	90.6
8	27	1	3.1	32	100.0	3	9.4	32	100.0
Total		32	100			32	100		

Data skor prates kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis naskah drama satu babak awal antara kedua kelas tersebut. Rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t dengan menggunakan komputer program SPSS 16.0. Untuk hasil penghitungan uji-t dapat dilihat pada lampiran. Adapun rangkuman hasil perhitungan uji-t prates kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Data	t. hitung	db	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Prates kelas kontrol dan eksperimen	0.511	62	0.611	Sig. (2-tailed) > 0.050 = tidak signifikan

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam uji-t diperoleh t_{hitung} 0.511 dengan db 62 dan Sig. (2-tailed) 0.611. Nilai Sig. (2-tailed)

yang sebesar 0.611 lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0.050) menyatakan bahwa perbedaan antara skor hasil prates kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak signifikan. Hal tersebut disimpulkan bahwa, kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menulis naskah drama satu babak setara.

Pascates keterampilan menulis naskah drama satu babak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian keterampilan menulis naskah drama satu babak dengan pembelajaran menggunakan strategi *webbing*. Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor pascates kelas eksperimen terendah 25, tertinggi 32, rata-rata hitung (*mean*) yang dicapai sebesar 28.2812, median (*Md*) sebesar 28.50, dan simpangan baku (*SD*) sebesar 2.09815. Pada pascates kelas kontrol skor terendah 24, tertinggi 31, rata-rata hitung (*mean*) sebesar 27.0312, median (*Md*) sebesar 26.50, dan simpangan baku (*SD*) sebesar 2.00780.

Selanjutnya disajikan distribusi frekuensi data skor pascates keterampilan menulis naskah drama satu babak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam satu tabel agar lebih mudah diamati secara rinci. Distribusi frekuensi data skor pascates keterampilan menulis naskah drama satu babak kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Rangkuman Distribusi Frekuensi Data Pascates Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

No	Skor	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
		Frek	Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)	Frek	Frek (%)	Frek Kum	Frek Kum (%)
1	24	-	-	-	-	2	6.2	2	6.2
2	25	3	9.4	3	9.4	6	18.8	8	25.0
3	26	5	15.6	8	25.0	8	25.0	16	50.0
4	27	5	15.6	13	40.6	3	9.4	19	59.4
5	28	3	9.4	16	50.0	6	18.8	25	78.1
6	29	6	18.8	22	68.8	3	9.4	28	87.5
7	30	6	18.8	28	87.5	1	3.1	29	90.6
8	31	1	3.1	29	90.6	3	9.4	32	100.0
9	32	3	9.4	32	100.0	-	-	-	-
Total		32	100			32	100		

Data skor pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas kemudian dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis naskah drama satu babak akhir antara kedua kelas tersebut. Rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t independen dengan menggunakan komputer program SPSS 16.0. Hasil penghitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun rangkuman hasil penghitungan uji-t dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji-t Data Pascates Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Data	t. hitung	db	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pascates kelas kontrol dan eksperimen	2.435	62	0.018	Sig. (2-tailed) < 0.050 = signifikan

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam uji-t diperoleh t_{hitung} 2.435 dengan db 62 dan Sig. (2-tailed) 0.018. Nilai Sig. (2-tailed) yang sebesar 0.018 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.050) menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor hasil pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jadi, hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “Tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis naskah drama satu babak antara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa strategi *webbing*” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan “Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa strategi *webbing*” **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran keterampilan menulis drama dengan strategi *webbing* lebih efektif dari pembelajaran tanpa strategi *webbing* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir”. Jika hipotesis pertama diuji dengan melihat rata-rata masing-masing tes dan menggunakan uji-t sampel independen, maka pada pengujian hipotesis ini cara yang digunakan berbeda. Untuk menguji hipotesis kedua dibutuhkan hasil uji perbedaan kenaikan skor pada dua kelas (eksperimen dan kontrol). Kenaikan atau selisih rata-rata tersebut dapat kita sebut sebagai *gain score*. Hipotesis kerja (H_a) akan diterima bila *gain score* atau selisih

skor prates dan pascates kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Selain itu, dengan melihat nilai Sig. (*2-tailed*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada uji-t sampel berhubungan.

Berikut akan disajikan tabel yang memuat data hasil prates dan pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tabel yang disajikan berikut dibuat untuk mempermudah dalam membandingkan antara skor tertinggi, skor terendah, dan rata-rata (*mean*) dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 10. Perbandingan Data Skor Tes Awal dan Skor Tes Akhir Menulis Naskah Drama Satu Babak Kelas Kontrol Serta Kelas Eksperimen.

Komponen	Skor tes awal		Skor tes akhir	
	Kelas kontrol	Kelas eksperimen	Kelas kontrol	Kelas eksperimen
Jumlah siswa	32	32	32	32
Skor tertinggi	27	27	31	32
Skor terendah	21	20	24	25
<i>Mean</i>	23.9688	24.1875	27.0312	28.2812

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol rata-rata skor prates sebesar 23.9688 dan rata-rata skor pascates sebesar 27.0312. Data tersebut menunjukkan bahwa kelas kontrol mengalami peningkatan keterampilan menulis naskah drama satu babak sebab rata-rata skor pascates lebih tinggi dari skor rata-rata skor prates. Selisih peningkatan rata-rata skor prates dan rata-rata skor pascates (*gain score*) kelas kontrol adalah sebesar 3.0624.

Pada kelas eksperimen rata-rata skor prates sebesar 24.1875 dan rata-rata skor pascates sebesar 28.2812. Data tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen

mengalami peningkatan keterampilan menulis naskah drama satu babak sebab rata-rata skor pascates lebih tinggi dari skor rata-rata skor prates. Selisih peningkatan rata-rata skor prates dan rata-rata skor pascates (*gain score*) kelas eksperimen adalah sebesar 4.0937. *Gain score* kelas eksperimen yang sebesar 4.0937 lebih tinggi dibandingkan *gain score* kelas kontrol yang sebesar 3.0624. Jadi, pembelajaran menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan strategi *webbing* lebih efektif digunakan daripada pembelajaran tanpa strategi *webbing*.

Selain dengan melihat besarnya *gain score* yang dimiliki masing-masing kelas, cara lain yang dapat digunakan untuk menguji keefektifan strategi *webbing* adalah dengan menghitung besarnya nilai Sig. (*2-tailed*) pada masing-masing kelas menggunakan rumus statistik uji-t sampel berhubungan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Hasil penghitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun rangkuman hasil penghitungan uji-t dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Data	t. hitung	Db	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Prates dan pascates kelas kontrol	-22.814	31	0.000	Sig. (2-tailed) < 0.050 = signifikan
Prates dan pascates kelas eksperimen	-16.547	31	0.000	Sig. (2-tailed) < 0.050 = signifikan

Berdasarkan tabel hasil penghitungan uji-t di atas dapat diketahui bahwa pada prates dan pascates kelas kontrol diperoleh t_{hitung} -22.814 dengan db 31 dan Sig. (2-

tailed) 0.000. Nilai Sig. (*2-tailed*) yang sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikasi 5% (0.050) menyatakan bahwa peningkatan rata-rata skor prates dan pascates kelas kontrol signifikan. Selain itu, prates dan pascates kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} - 16.547$ dengan db 31 dan Sig. (*2-tailed*) 0.000. Peningkatan rata-rata skor prates dan pascates kelas eksperimen signifikan karena nilai Sig. (*2-tailed*) yang sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikasi 5% (0.050).

Jadi, hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan “Pembelajaran keterampilan menulis drama dengan strategi *webbing* lebih efektif dari pembelajaran tanpa strategi *webbing* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir” **diterima**. Sementara itu, hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan “Pembelajaran keterampilan menulis drama dengan strategi *webbing* tidak lebih efektif dari pembelajaran tanpa strategi *webbing* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir” **ditolak**.

B. Pembahasan

Strategi *webbing* merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran sastra khususnya pembelajaran menulis naskah drama satu babak. Penggunaan strategi *webbing* ini bertujuan untuk mempermudah siswa mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang ada di pikirannya dalam bentuk visualisasi gambar dan tulisan, sehingga membantu siswa berpikir secara sistematis dan terorganisasi dengan baik. Kemampuan siswa berpikir secara sistematis dan terorganisasi dengan baik membuat penceritaan dalam karya yang dihasilkan menjadi runtut mulai dari pembuka/prolog, pemaparan, pemunculan konflik, klimaks, antiklimaks, penyelesaian, hingga penutup.

Selain itu, siswa juga dapat menulis naskah drama dengan unsur-unsur pembangun naskah drama seperti tema, penokohan, alur, latar, dialog, teks samping, dan amanat dengan lengkap.

Pembelajaran menulis naskah drama satu babak merupakan materi yang diajarkan pada siswa kelas VIII semester gasal. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Minggir, sebab strategi *webbing* belum pernah diterapkan oleh guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang terdiri dari tujuh kelas dengan jumlah siswa sebanyak 224 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak sederhana tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dari teknik pengambilan sampel tersebut diperoleh sampel kelas VIII F sebagai kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan strategi *webbing* dan kelas VIII G sebagai kelas kontrol yang mendapat pembelajaran menulis naskah drama satu babak tanpa menggunakan strategi *webbing*. Pembelajaran yang dilakukan pada kedua kelas berbeda agar hasil yang dicapai dapat dibandingkan.

1. Perbedaan antara Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir yang Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi *Webbing* dan tanpa Menggunakan Strategi *Webbing*

Kondisi awal keterampilan menulis naskah drama satu babak kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam penelitian ini diketahui melalui hasil prates. Prates dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 16 November 2013 terhadap kedua kelas.

Kelas eksperimen diberikan prates pada jam pelajaran pertama dan kedua, kemudian kelas kontrol pada jam pelajaran keempat dan kelima. Kegiatan pratest baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen diadakan dalam bentuk tes praktik menulis naskah drama satu babak secara individu.

Sebelum kegiatan prates dilaksanakan, ada materi yang disampaikan pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen meskipun hanya terbatas pada materi yang pernah disampaikan oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII. Materi yang disampaikan yaitu mengenai pengetahuan menulis naskah drama satu babak dan unsur-unsur pembangunnya secara singkat. Materi tersebut disampaikan untuk mengingat kembali materi terdahulu yang pernah diperoleh, namun sebagian siswa masih kesulitan dalam mengingat kembali materi terdahulu dan pemahaman mengenai penulisan naskah drama satu babak masih kurang.

Berdasarkan hasil prates diketahui bahwa kebanyakan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen masih kurang mampu menyusun penceritaan dalam naskah drama menjadi lebih menarik. Hal itu bisa terlihat dari hasil naskah drama yang dibuat oleh siswa. Siswa masih kesulitan dalam menyusun alur cerita yang baik dalam naskah drama serta penyuguhan konflik yang masih kurang jelas dan kurang menarik. Siswa juga kesulitan dalam membuat kalimat atau dialog dan mengembangkan dialog sehingga naskah drama yang ditulis kurang menarik. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh potongan dialog dalam naskah drama satu babak karya siswa berikut.

Bayu : "Engkau dari mana, Aldo?"

Aldo : "Dari rumah Pak kepala Sekolah."

Anna : "Dari rumah Pak kepala sekolah, kita tadi dimarahi"

Bayu : "Kenapa dimarahi?"

Ridwan : "Karena masih ditinggal kita, tidak disukai kepala sekolah"

Bayu : "Sebaiknya kalau kamu ke sana ajak aku."

Anna : "Heah... benar itu kita akan tim"

Setelah mereka berdiskusi mereka berempon kembali ke kelas untuk membuat mading lagi

Ridwan : "Bahan apa yang mau di buat?"

Anna : "Kita belum punya bahan."

Bayu : "Sebaiknya kita ngumpul dulu."

Aldo : "berapa?"

Bayu : "5000 saja."

Ridwan : "nanti kalau kurang gimana?"

Anna : "nanti lunas kembali saja!"

Bayu : "Ok"

(F.09/KE/PRE)

Kesulitan lain yang dialami kebanyakan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah kesulitan memunculkan karakter tokoh dan ekspresi penokohan yang jelas dalam naskah, sehingga kurang memungkinkan pertentangan yang mendukung ketajaman konflik serta membuat perbedaan antara tokoh antagonis dan protagonis kurang nampak. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh potongan dialog dalam naskah drama satu babak karya siswa berikut.

Pelajaran pun berlangsung seperti biasanya. Dan pagi itu adalah pelajaran Matematika yang dibimbing oleh Ibu Nani.

Bu Nani : "Selamat Pagi anak-anak . "Sapa Bu Nani."

Anak-Anak : "Pagi, Bu ! " jawab anak-anak dengan serentak.

Bu Nani : "Pagi ini jadi ulangan ya anak-anak ! " perintah Bu Nani

Anak-anak : " Baik Bu . " jawab semua murid di kelas itu.

Bu Nani : " Tutup dan masukkan buku matematika kalian kedalam tas ! "

Anak-anak : " Baik Bu - "

Bu Nani pun membagikan soal ulangan kepada semua siswa.

Suasana kelas sepi dan tenang. Tiba-tiba bel istirahat pun berbunyi.

Bu Nani : " Anak-anak, jawabannya dikumpulkan ya ! "

Anak-anak : " Ya, bu ! " jawab semua siswa.

Sisi dan Susi keluar kelas untuk menuju ke kantin. Mereka berbincang-bincang seperti biasanya. Bel tanda masuk pun berbunyi. Susi mengajak Sisi untuk masuk ke kelas.

Setelah pelajaran selesai Sisi dan Susi pulang berdua. Mereka pulang menaiki sepeda masing-masing.

(G.25/KK/PRE)

Selain itu, siswa dari kedua kelas mengalami kesulitan pula dalam penulisan dan penyusunan teks samping. Teks samping atau petunjuk teknis sangat berguna untuk memberikan petunjuk penting bagi aktor dalam melakukan adegan-adegan drama. Beberapa naskah drama karya siswa tidak ada teks samping serta banyak yang salah dalam penulisan dan penyusunan teks samping. Kesalahan yang terjadi

misalnya, teks samping yang ditulis adalah keterangan yang membuat penulisan dialog tampak seperti kalimat tidak langsung dan bukan merupakan teks petunjuk teknis. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh potongan dialog dalam naskah drama satu babak karya siswa berikut.

Rudi	: "Teks drama itu apa, sih, Bu!" (tanya Rudi)
Bu Ira	: "Ya, teks drama adalah cerita atau Karangan yang berisi lakon, dan terdapat beberapa unsur intrinsik yang harus ada!" (jelashya)
Rico	: "Lalu, apa yang dimaksud unsur intrinsik dan ada apa saja unsur intrinsik tersebut, Bu!" (tanya Rico).

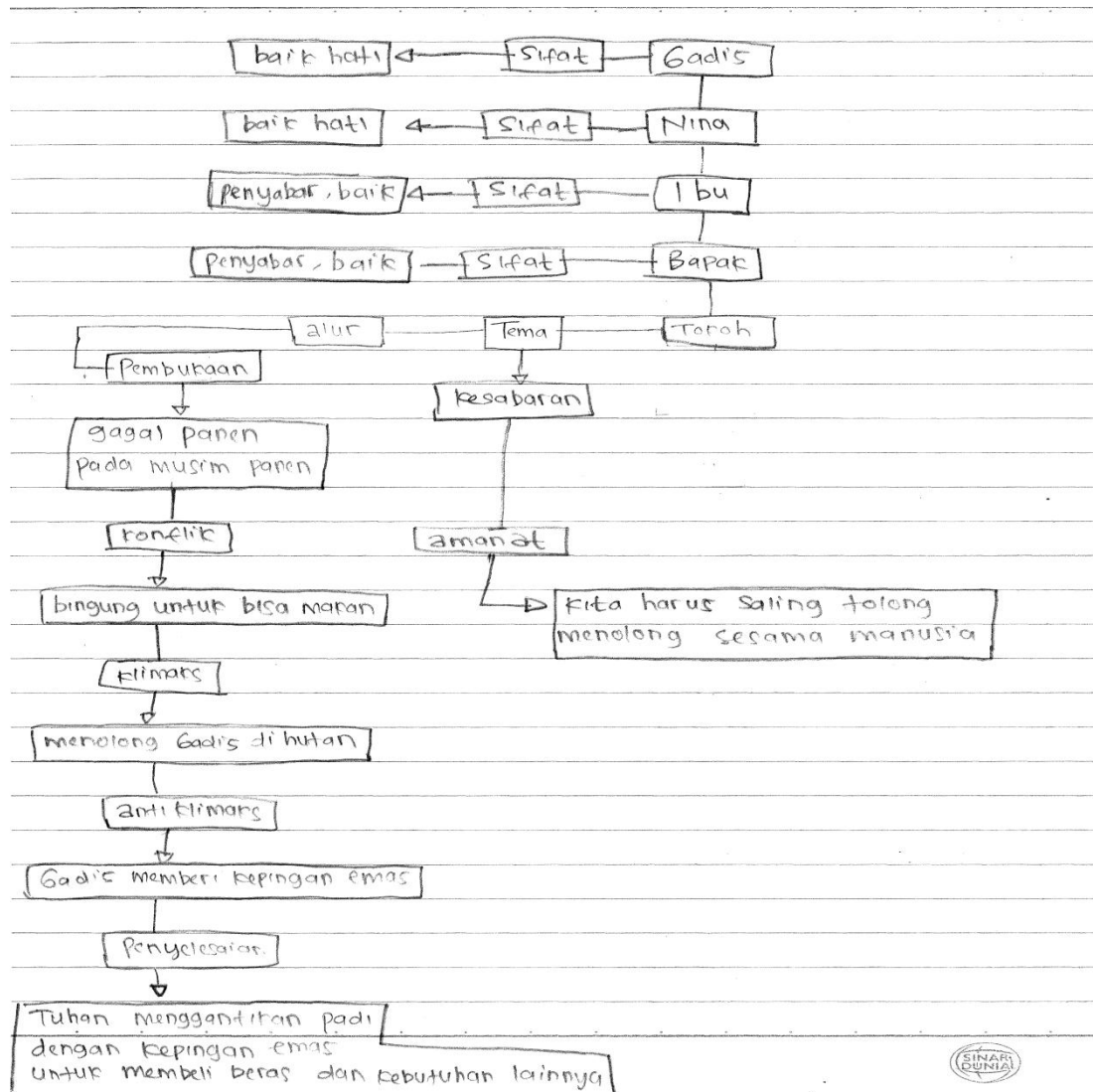
(G.12/KK/PRE)

Setelah dilakukan prates pada kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh hasil skor para siswa. Skor rata-rata pembelajaran menulis naskah drama satu babak pada siswa kelas kontrol sebesar 23.9688 dan kelas eksperimen sebesar 24.1875. Selain dengan melihat hasil skor rata-rata pembelajaran menulis naskah drama satu babak tersebut, dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t antara kelas kontrol dan kelas eksperimen saat prates. Hasil uji-t diperoleh nilai t_{hitung} 0.511 dengan db 62 dan nilai sig (2-tailed) sebesar 0.611 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.050. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis naskah drama satu babak awal (prates) masing-masing kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Hasil perhitungan uji-t skor prates keterampilan menulis naskah drama satu babak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan diantara keduanya. Berdasarkan hal tersebut maka diketahui bahwa, kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menulis naskah drama satu babak setara. Setelah itu, tahap selanjutnya adalah penyampaian materi menulis naskah drama satu babak pada siswa melalui pembelajaran.

Pada kelas VIIIF sebagai kelas eksperimen, pembelajaran menulis naskah drama satu babak disampaikan dengan strategi *webbing*. Pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama satu babak pada kelas eksperimen (perlakuan) dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan setelah kegiatan prates dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

Pada tahap awal dilakukan pengenalan *webbing* kepada siswa kelas eksperimen, mengingat *webbing* belum pernah diterapkan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Minggir. Pengenalan yang dilakukan adalah dengan membuat *webbing* mengenai informasi pribadi. Selanjutnya siswa mampu membuat *webbing* sebagai tahapan pramenulis dalam penulisan naskah drama satu babak. *Webbing* dibuat dan disusun sebagai kerangka naskah drama satu babak. *Webbing* yang dibuat oleh siswa meliputi tema, tokoh beserta perwatakannya, setting, alur, dan amanat. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh *webbing* karya siswa berikut.



(KE/PERL.WEB)

Webbing yang telah dibuat oleh siswa kemudian dikembangkan menjadi naskah drama satu babak. *Webbing* tersebut membantu siswa berpikir secara sistematis dan terorganisasi dengan baik, sehingga *webbing* yang telah dibuat akan memandu lakon atau penceritaan yang dikembangkan oleh siswa menjadi terarah. Konsep yang telah disusun pada *webbing* membuat siswa dapat mengembangkan

keaktivitas dalam menulis lakon naskah drama satu babak tanpa melupakan tujuan penulisannya. Berikut ini disajikan contoh naskah drama satu babak hasil pengembangan *webbing*.

Date :

Keluarga yg baik

Tinggalah satu keluarga di hutan yang sedang kelaparan karena lahan pertaniannya tidak membuahkan hasil

Bapak : Bapak sudah tidak tau lagi harus berbuat apa !

Nina : Terus, apakah kita tidak makan ?

Ibu : Kita bersabar saja, mungkin Allah sedang menguji kita
(membelai rambut Nina)

Tiba-tiba terdengar suara orang yang minta tolong, bapak mencari arah suara itu. Dan ternyata seorang anak gadis terjatuh masuk di lobang hutan. Bapak bergegas menolongnya dan membawa ke rumah. Karena gadis itu sudah tidak sadarkan diri.

Bapak : Tunggu anak ini sadarkan diri ! (beberapa menit kemudian anak itu sadar)

Gadis : Aku ada dimana ? (sambil memegang kepalanya)

Ibu : Kamu ada di rumah kami.

Nina : Kenapa kamu sampe di hutan ? dan apa yg terjadi dengan mu ?

Gadis itu pun menceritakan apa yg telah terjadi dengannya.

Gadis : Saya mengucapkan terimakasih kepada bapak dan keluarga bapak telah menolong saya.

Bapak : Iya sama-sama nduk.

Gadis : (menarik tas dan mengambil keping emas) Ini saya ada sedikit, buat kelurga bapak !

Ibu : Wah, terima kasih nduk.

Nina : Alhamdulillah kita bisa beli beras untuk makan.

Semua kebutuhan mereka pun sebarang terceperupi

(KE/PERL.NAS)

Pada kelas VIIIIG sebagai kelas kontrol, pembelajaran menulis naskah drama satu babak disampaikan tanpa strategi *webbing*. Pembelajaran dilaksanakan dengan

metode yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak. Sama halnya dengan kelas eksperimen, pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama satu babak pada kelas kontrol juga dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan setelah kegiatan prates dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Berikut ini adalah contoh kerangka naskah drama karya siswa kelas kontrol.

Tema - Persahabatan	
Karakter	Ada 2 orang pengembara bernama Rudi dan Anli. Mereka sangat lama menjadi pengembara dan bersahabat. Suatu hari mereka melalui hutan yang cukup lebat. Kota masyarakat di hutan tersebut terdapat banyak hewan liar.
Klimaks	Waktu berjalan melewati hutan tersebut ada sebuah Beruang besar mengaum. Anli bergegas naik ke atas pohon dan Rudi tertinggal, ia berputar pura-pura mati karena ada mitos tentang beruang tidak akan menyasar orang mati ternyata usahanya berhasil.
Resolusi	Beruang tersebut pergi, sebelum pergi ia seperti membisikkan sesuatu kepada Rudi.
Penutup	Anli bertanya tentang apa yang terjadi dan Rudi pun menjawab "ia berbisik padaku (Bahwa sahabat yang baik tidak akan meninggalkan sahabat, karena walaupun ia yang terluka bahunya) dan ia juga berbisik padaku (Sahabat akan mengayatnya berlingkungan bersamanya) itulah latanya".

(KK/PERL.KER)

Kerangka naskah drama satu babak pada kelas kontrol dibuat seperti cerita pendek. Kerangka tersebut kemudian dikembangkan menjadi naskah drama satu

babak. Berikut ini disajikan contoh naskah drama satu babak hasil pengembangan kerangka naskah kelas kontrol.

Date: _____

Naskah drama = Bervang Banyak

Pada suatu hari ada 2 orang pengembara bernama Rudi dan Andi, mereka ingin menjelajahi hutan yang lebat masyarakat terdapat banyak binatang liar

Rudi - "Cukup gelap, lebat dan lembab juga tempat ini!"

Andi - "Iya, Banyak juga semak belukar yang tumbuh di jalan yang kita lewati ini!!" (sambil memotong semak dengan pedang)

→ Tiba tiba terdengar suara gemuruh dari kejauhan dan mulai mendekat

Andi - "Suara apa itu?"

Rudi - "Entahlah, mari kita segera pergi dari tempat ini!!"

→ Mereka pun segera lari dari tempat tersebut tetapi tetap saja suara gemuruh itu mendekatnya

Rudi - "Aku sudah capek, istirahat disini dulu saja kita!"

Andi - "Tidak, aku tidak bisa berhenti karena suara gemuruh itu terus mengejar kita!!"

Rudi - "Pergilah engkau sendirian dan jangan pernah temui aku lagi!"

→ Tiba tiba keluar seekor buveng besar dari salah satu sisi hutan tersebut - Rudi berpura pura mati karena terdapat mitos bahwa Buveng tidak akan memangsa orang yang sudah mati

Andi - "Apa yang kau lakukan?!ayo cepat lari!"

Rudi - "Larilah sendirian dan jangan pernah temui aku lagi!"

Andi - "Ku tunggu engkau di atas pohon ini!"

Rudi - "Baiklah, jika aku selamat!"

(KK/PERL.NAS)

Setelah mendapatkan pembelajaran menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan strategi *webbing* pada kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa

strategi *webbing* pada kelas kontrol, kedua kelas tersebut diberi tes akhir atau pascates. Pascates terhadap kelas kontrol dilaksanakan tanggal 28 November 2013 pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Pascates terhadap kelas eksperimen dilaksanakan tanggal 29 November 2013 pada jam pelajaran pertama dan kedua. Pascates dilakukan untuk mengetahui pencapaian pembelajaran menulis naskah drama satu babak setelah perlakuan.

Berdasarkan hasil pascates diketahui pada kelas eksperimen skor terendah 25 dan tertinggi 32, sedangkan skor pascates pada kelas kontrol terendah 24 dan tertinggi 31. Selanjutnya, skor hasil pascates dihitung menggunakan rumus uji-t dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Berdasarkan hasil uji-t pascates kelas kontrol dan eksperimen diketahui nilai Sig. (*2-tailed*) 0.018. Nilai Sig. (*2-tailed*) yang sebesar 0.018 lebih kecil dari taraf signifikan 0.050 sehingga menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada hasil pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, rata-rata skor pascates kelas eksperimen sebesar 28.2812 dan rata-rata skor pascates kelas sebesar 27.0312. Dengan demikian, terbukti bahwa pencapaian pembelajaran menulis naskah drama satu babak dengan strategi *webbing* lebih baik daripada pencapaian pembelajaran menulis naskah drama satu babak tanpa strategi *webbing*.

2. Tingkat Keefektifan Strategi Webbing dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak di Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir.

Pada penelitian ini, tingkat keefektifan penggunaan strategi *webbing* dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak pada kelas eksperimen dapat dilihat

setelah kelas eksperimen mendapatkan perlakuan sebanyak tiga pertemuan dengan menggunakan strategi tersebut. Strategi *webbing* memberikan suatu alternatif pembelajaran menulis naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir. Strategi *webbing* dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak mempermudah guru dalam penyampaian materi dan pemberian pemahaman menulis naskah drama satu babak secara inovatif kepada siswa.

Selain itu, strategi *webbing* juga dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya secara sistematis serta terorganisasi dengan baik. Cerita atau lakon dalam naskah drama satu babak yang ditulis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *webbing*, penyusunan dan pengelolaan elemen-elemen naskah dramanya baik serta terhubung secara keseluruhan dengan baik pula. Mengembangkan cara berpikir yang sistematis dan terorganisasi dengan baik membuat siswa dapat menghasilkan karya naskah drama satu babak yang lebih baik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama satu babak dengan strategi *webbing* lebih efektif daripada pembelajaran menulis naskah drama satu babak tanpa strategi *webbing*. Dengan demikian, keefektifan strategi *webbing* dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir terbukti.

C. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan yang cukup berpengaruh terhadap penelitian ini. Keterbatasan tersebut mencakup waktu dan subjek penelitian. Dua keterbatasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Keterbatasan waktu menyebabkan perlakuan yang diberikan dalam penelitian hanya tiga kali pertemuan. Hal tersebut dialami karena pelaksanaan penelitian pada akhir bulan November 2013, berdekatan dengan waktu ujian akhir semester gasal. Oleh karena itu, siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir sudah akan dikonsentrasikan untuk persiapan ujian akhir semester gasal.

Subjek dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah, padahal di kecamatan Minggir terdapat beberapa SMP dan MTs yang semuanya perlu diteliti. Strategi webbing bisa dikatakan efektif digunakan pada pembelajaran menulis naskah drama satu babak di SMP Negeri 1 Minggir, tetapi belum tentu efektif digunakan di sekolah-sekolah yang lain. Hal tersebut dikarenakan kondisi siswa pada suatu sekolah dengan sekolah lain berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik dua kesimpulan yang akan diuraikan sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa strategi *webbing*. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t diperoleh t_{hitung} 2.435 dengan db 62 dan Sig. (2-tailed) 0.018. Nilai Sig. (2-tailed) yang sebesar 0.018 lebih kecil dari taraf signifikasi 5% (0.050) menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor hasil postes kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kedua, pembelajaran keterampilan menulis drama dengan strategi *webbing* lebih efektif dari pembelajaran tanpa strategi *webbing* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir. Berdasarkan hasil penghitungan uji-t pada kelas eksperimen menunjukkan Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari taraf signifikasi 0.050 dapat diartikan bahwa peningkatan rata-rata skor pretes dan postes kelas eksperimen signifikan. Hasil penghitungan uji-t pada kelas kontrol juga menunjukkan Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Hal tersebut menyatakan bahwa peningkatan rata-rata skor pretes dan postes kelas kontrol juga signifikan. Namun, dilihat dari selisih rata-rata skor pretes dan postes pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol ($4.0937 > 3.0624$).

Selisih skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 4.0937, diperoleh dari rata-rata skor postes sebesar 28.2812 dikurangi dengan rata-rata skor pretes sebesar 24.1875. Data pretes kelas eksperimen diketahui skor terendah 20 dan skor tertinggi 27. Data postes kelas eksperimen diketahui skor terendah 25 dan skor tertinggi 32. Pada kelas kontrol, selisih skor rata-rata kelas kontrol sebesar 3.0624, diperoleh dari rata-rata skor postes sebesar 27.0312 dikurangi dengan rata-rata skor pretes sebesar 23.9688. Data pretes kelas eksperimen diketahui skor terendah 21 dan skor tertinggi 27. Data postes kelas eksperimen diketahui skor terendah 24 dan skor tertinggi 31. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan menulis drama satu babak dengan strategi *webbing* lebih efektif dari pembelajaran tanpa strategi *webbing* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir. Hal tersebut berarti hipotesis kerja kedua dalam penelitian ini diterima.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, strategi *webbing* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir. Oleh karena itu, strategi *webbing* dapat digunakan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Minggir sebagai alternatif strategi pembelajaran menulis naskah drama satu babak.

Kedua, penerapan strategi *webbing* dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak dapat membantu siswa untuk berpikir secara sistematis dan terorganisasi dengan baik, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan

pengalaman yang ada di pikirannya. Penggunaan strategi *webbing* dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak perlu dilakukan berulang kali agar siswa terbiasa dengan strategi *webbing*.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis naskah drama satu babak sebaiknya disampaikan dengan banyak strategi pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya dengan menggunakan strategi *webbing* dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak.
2. Sebaiknya guru terus berinovasi dan meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran menulis naskah drama satu babak.
3. Pemanfaatan strategi *webbing* perlu ditingkatkan lagi, sehingga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan strategi *webbing* dengan bahan pembelajaran dan subjek penelitian yang lebih luas.
4. Bagi siswa, disarankan terus memperluas pengetahuan dalam keterampilan menulis naskah drama satu babak agar dapat menghasilkan karya sastra yang semakin baik. Salah satunya melalui pembelajaran menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan strategi *webbing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadijah, Sabarti. 1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Enre, Fachrudin Anbu. 1988. *Meningkatkan keterampilan menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyadi, Andri. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Strategi Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: FBS UNY
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- _____. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriamiharja dkk. 1996. *Petunjuk Praktik Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Suryaman, Maman. 2010. *Diklat Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Syaifudin. 2013. Keefektifan Model Rodrigues-Badaczewski dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMA N 11 Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran*. Gorontalo: Bumi Aksara.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanandita Graha Widia.
- Wardani, Kuntty Fajar Kusuma. 2012. Keefektifan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA N 1 Mlati, Sleman, Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Gramedia.
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Merrill Prentice Hall.

TES KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA SATU BABAK

Soal Prates

Petunjuk:

1. Kerjakan pada lembar yang telah disediakan.
2. Tulis nama, kelas dan nomor di pojok kanan atas.
3. Perhatikan aspek penilaian menulis naskah drama satu babak.

A. Pengantar

Menurut Wiyanto (2002: 31-32), naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Bentuk naskah drama dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Naskah drama itu mengutamakan pembicaraan atau dialog para tokoh. Berdasarkan pembicaraan atau dialog para tokoh itulah pembaca atau penonton mengerti dan memahami cerita dalam naskah drama tersebut. Menulis naskah drama merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Sumber penulisan naskah drama berasal dari pengalaman tentang kejadian-kejadian atau peristiwa dan keadaan sosial masyarakat maupun pribadi.

B. Tugas Menulis

Buatlah naskah drama satu babak dengan tema bebas, jumlah tokoh minimal dua orang, dan panjang naskah maksimal tiga halaman!

C. Aspek Penilaian Naskah Drama Satu Babak

1. Tema
Kriteria: penentuan tema dan kesesuaian dengan tema yang ditentukan.
2. Tokoh
Kriteria: ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh yang jelas.
3. Alur
Kriteria: kreativitas dalam pengembangan cerita dan penyuguhan konflik.
4. Latar
Kriteria: pengembangan dan penggambaran latar cerita.
5. Dialog
Kriteria: kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog.
6. Teks sampling
Kriteria: kejelasan dalam penyampaian dan penyusunan teks sampling.

7. Amanat

Kriteria: penyampaian pesan atau amanat.

No .	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penentuan tema yang tepat dan kesesuaian dengan tema yang ditentukan					
2.	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh yang jelas					
3.	Kreativitas dalam pengembangan cerita dan penyuguhan konflik					
4.	Pengembangan dan penggambaran latar cerita					
5.	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog					
6.	Kejelasan dalam penyampaian dan ketepatan penyusunan teks samping					
7.	Penyampaian pesan atau amanat					
Jumlah skor perolehan						

TES KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA SATU BABAK

Soal Pascates

Petunjuk:

1. Kerjakan pada lembar yang telah disediakan.
2. Tulis nama, kelas dan nomor di pojok kanan atas.
3. Perhatikan aspek penilaian menulis naskah drama satu babak.

A. Pengantar

Menurut Wiyanto (2002: 31-32), naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Bentuk naskah drama dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Naskah drama itu mengutamakan pembicaraan atau dialog para tokoh. Berdasarkan pembicaraan atau dialog para tokoh itulah pembaca atau penonton mengerti dan memahami cerita dalam naskah drama tersebut. Menulis naskah drama merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Sumber penulisan naskah drama berasal dari pengalaman tentang kejadian-kejadian atau peristiwa dan keadaan sosial masyarakat maupun pribadi.

B. Tugas Menulis

Buatlah naskah drama satu babak dengan tema bebas, jumlah tokoh minimal dua orang, dan panjang naskah maksimal tiga halaman!

C. Aspek Penilaian Naskah Drama Satu Babak

1. Tema
Kriteria: penentuan tema dan kesesuaian dengan tema yang ditentukan.
2. Tokoh
Kriteria: ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh yang jelas.
3. Alur
Kriteria: kreativitas dalam pengembangan cerita dan penyuguhan konflik.
4. Latar
Kriteria: pengembangan dan penggambaran latar cerita.
5. Dialog
Kriteria: kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog.
6. Teks sampling
Kriteria: kejelasan dalam penyampaian dan penyusunan teks sampling.

7. Amanat

Kriteria: penyampaian pesan atau amanat.

No .	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penentuan tema yang tepat dan kesesuaian dengan tema yang ditentukan					
2.	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh yang jelas					
3.	Kreativitas dalam pengembangan cerita dan penyuguhan konflik					
4.	Pengembangan dan penggambaran latar cerita					
5.	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog					
6.	Kejelasan dalam penyampaian dan ketepatan penyusunan teks samping					
7.	Penyampaian pesan atau amanat					
Jumlah skor perolehan						

PEDOMAN PENILAIAN PENULISAN NASKAH DRAMA SATU BABAK

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1.	Tema Kriteria: penentuan tema dan kesesuaian dengan tema yang ditentukan	Sangat baik: tema yang dipilih sangat menarik serta cerita yang dikembangkan sangat sesuai dengan tema yang telah ditentukan	5
		Baik: tema yang dipilih menarik dan cerita dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan	4
		Sedang: isi cerita dikembangkan cukup sesuai dengan tema yang telah ditentukan	3
		Kurang: isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan	2
		Sangat kurang: isi cerita tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan	1
2.	Tokoh Kriteria: kesesuaian karakter dan ekspresi penokohan tokoh yang jelas	Sangat baik: ekspresi penokohan sangat baik dan sangat memungkinkan pertentangan yang mendukung ketajaman konflik serta karakter tokoh sangat jelas dan sesuai	5
		Baik: ekspresi penokohan baik dan cukup memungkinkan pertentangan yang mendukung ketajaman konflik serta karakter tokoh jelas dan sesuai	4
		Sedang: ekspresi penokohan cukup baik serta karakter tokoh cukup jelas dan sesuai tetapi kurang memungkinkan pertentangan yang mendukung ketajaman konflik	3
		Kurang: ekspresi penokohan kurang baik serta karakter tokoh kurang sesuai dan tidak memungkinkan pertentangan yang mendukung ketajaman konflik	2
		Sangat kurang: tidak ada ekspresi penokohan yang ditonjolkan dan tidak ada kejelasan karakter tokoh	1
3.	Alur Kriteria: kreativitas dalam pengembangan cerita dan penyuguhan konflik	Sangat baik: cerita dikembangkan dengan sangat baik, logis, runtut, tidak terpotong dan kreatif serta penyuguhan konflik yang sangat menarik	5
		Baik: cerita dikembangkan dengan baik, logis, runtut, tidak terpotong dan kreatif serta penyuguhan konflik yang menarik	4
		Sedang: cerita dikembangkan dengan cukup baik, logis, dan kreatif serta penyuguhan konflik yang cukup menarik namun cerita kurang menarik	3
		Kurang: cerita dikembangkan dengan kurang baik, kurang logis, kurang runtut, dan tidak kreatif serta penyuguhan konflik yang kurang menarik	2
		Sangat kurang: pengembangan cerita tidak baik, terpotong-potong serta penyuguhan konflik tidak menarik	1
4.	Latar Kriteria: pengembangan dan penggambaran latar cerita	Sangat baik: latar dikembangkan dan digambarkan dengan sangat baik serta mendukung cerita	5
		Baik: latar dikembangkan dan digambarkan dengan baik serta mendukung cerita	4
		Sedang: latar dikembangkan dan digambarkan dengan cukup baik serta cukup mendukung cerita	3
		Kurang: latar dikembangkan dan digambarkan dengan kurang baik serta kurang mendukung cerita	2

	Sangat kurang: latar dikembangkan dan digambarkan dengan tidak baik serta tidak mendukung cerita	1
5. Dialog Kriteria: kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	Sangat baik: dialog dikembangkan dengan sangat baik, diksi dan gaya bahasanya sangat tepat	5
	Baik: dialog dikembangkan dengan baik, diksi dan gaya bahasanya tepat	4
	Sedang: dialog dikembangkan dengan cukup baik, diksi dan gaya bahasanya cukup tepat	3
	Kurang: pengembangan dialog kurang baik, diksi dan gaya bahasa kurang tepat	2
	Sangat kurang: dialog yang dipakai sama sekali tidak kreatif, gaya bahasanya kaku	1
6. Teks sampung Kriteria: kejelasan dalam penyampaian dan penyusunan teks sampung	Sangat baik: Teks sampung ditulis dengan sangat jelas, disusun dengan sangat baik dan mendukung jalannya cerita	5
	Baik: Teks sampung ditulis dengan jelas, disusun dengan baik dan mendukung jalannya cerita.	4
	Sedang: Teks sampung ditulis dengan jelas, disusun dengan cukup baik dan cukup mendukung jalannya cerita.	3
	Kurang: Teks sampung ditulis kurang jelas dan kurang mendukung jalannya cerita	2
	Sangat kurang: Tidak ada teks sampung	1
7. Amanat Kriteria: penyampaian pesan atau amanat	Sangat baik: penyampaian pesan yang sangat baik dan bermakna, baik tersirat ataupun tersurat sesuai dengan tema yang telah ditentukan	5
	Baik: Ada penyampaian amanat, baik tersirat ataupun tersurat sesuai dengan tema yang telah ditentukan	4
	Sedang: Ada penyampaian amanat, tetapi kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan	3
	Kurang: Ada penyampaian amanat, tetapi tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan	2
	Sangat kurang: Tidak ada penyampaian amanat, baik tersirat ataupun tersurat	1
Total skor maksimal		35
Jumlah skor perolehan		
Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100$		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MENULIS NASKAH DRAMA
(Kelas Eksperimen)

Sekolah : SMP N 1 MINGGIR
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/ 1
Aspek : Menulis
Pertemuan ke- : I
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit
Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama
Kompetensi Dasar : 8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide.
Indikator :

1. Kreativitas menulis naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan:

- Siswa mampu menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide.

Karakter : mandiri
kreatif
komunikatif

II. Materi Pembelajaran

Menurut Wiyanto (2002: 31-32), naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Bentuk naskah drama dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Naskah drama itu mengutamakan pembicaraan atau dialog

para tokoh. Berdasarkan pembicaraan atau dialog para tokoh itulah pembaca atau penonton mengerti dan memahami cerita dalam naskah drama tersebut. Menulis naskah drama merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Sumber penulisan naskah drama berasal dari pengalaman tentang kejadian-kejadian atau peristiwa dan keadaan sosial masyarakat maupun pribadi.

III.Strategi/Metode Pembelajaran

- Tes menulis (prates)

IV.Langkah-langkah Pembelajaran

A. Pertemuan I

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan :		
1	a. Pembukaan	5 menit
	1) Guru memberikan salam (membuka pelajaran)	
	2) Guru mengkondisikan kelas dengan memeriksa kehadiran peserta didik.	
	b. Apersepsi	5 menit
	1) Guru menanyakan pengetahuan siswa tentang drama secara umum.	
	2) Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
Kegiatan inti :		
2	▪ Guru membagikan lembar soal beserta lembar kerja pada siswa.	60 menit
	▪ Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan tes awal (prates).	
	▪ Siswa dipersilakan mengerjakan tes dengan waktu yang disediakan.	

Penutup :

- a. Guru bertanya jawab mengenai kesulitan yang dialami saat
3 menulis naskah drama. 10 menit
 - b. Guru memberikan pesan untuk banyak membaca cerita atau
naskah drama dan menutup pelajaran dengan salam.
-

V. Sumber Bahan

Sumber Bahan : Wirajaya, Asep Yudha dan Sudarmawarti. (2008).
Berbahasa dan Bersastra Indonesia 2 : Untuk SMP/MTs
Kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen
Pendidikan Nasional, 2008.

VI. Soal Latihan

Buatlah naskah drama satu babak dengan tema bebas, jumlah tokoh minimal
dua orang, dan panjang naskah maksimal tiga halaman!

VII. Penilaian

No.	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penentuan tema dan kesesuaian dengan tema yang ditentukan					
2.	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh yang jelas					
3.	Kreativitas dalam pengembangan cerita dan penyuguhan konflik					
4.	Pengembangan dan penggambaran latar cerita					

5.	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog
6.	Kejelasan dalam penyampaian dan penyusunan teks samping
7.	Penyampaian pesan atau amanat

$$Nilai = \frac{Jumlah\ skor\ perolehan}{Total\ skor\ maksimal} \times 100$$

Yogyakarta, November 2013
Mahasiswa

Anggun Deni Prabowo
NIM.09201244015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MENULIS NASKAH DRAMA
(Kelas Eksperimen)

Sekolah : SMP N 1 MINGGIR
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/ 1
Aspek : Menulis
Pertemuan ke- : II dan III
Alokasi Waktu : 4 X 40 menit
Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama
Kompetensi Dasar : 8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide.
Indikator :

1. Menyusun kerangka naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide dan unsur pembangun naskah (tema, alur, latar, tokoh, dialog, teks samping, dan amanat).
2. Mengembangkan kerangka dan menulis naskah drama satu babak.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan:

1. Siswa mampu menyusun kerangka naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide dan unsur pembangun naskah (tema, alur, latar, tokoh, dialog, teks samping, dan amanat).
2. Siswa mampu mengembangkan kerangka dan menulis naskah drama satu babak.

Karakter : mandiri
 kreatif
 komunikatif

II. Materi Pembelajaran

Kata drama berasal dari bahasa Yunani “Draomai” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Bentuk naskah drama dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung. Penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Jadi, naskah drama itu mengutamakan ucapan-ucapan atau pembicaraan para tokoh. Berdasarkan pembicaraan atau dialog para tokoh itulah pembaca atau penonton mengerti dan memahami cerita dalam naskah drama tersebut.

Dalam sebuah naskah drama terdapat unsur yang membangun naskah drama yaitu sebagai berikut.

1) Plot atau Alur Drama

Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan (Waluyo 2001: 8).

2) Tokoh dan Karakter (Perwatakan)

Tokoh cerita adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa atau sebagian peristiwa yang digambarkan di dalam plot. Kemudian menurut Wiyanto (2002: 27) karakter atau perwatakan adalah keseluruhan ciri-ciri jiwa seorang tokoh dalam lakon drama.

3) Dialog

Dialog merupakan ekspresi yang diungkapkan oleh tokoh lewat media bahasa. Dalam dialog biasanya ada interaksi timbal balik atau ada reaksi dari lawan main. Dialog dapat terjadi antara dua tokoh atau lebih yang memperlihatkan perilaku atau watak masing-masing tokoh. Gaya bahasa dalam dialog drama pun sangat bervariasi, bisa bahasa sehari-hari, bisa dialek kedaerahan, dan sebagainya.

4) Tema

Waluyo (2001: 24) menyatakan bahwa tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Gagasan pokok inilah yang kemudian dikembangkan menjadi lakon atau cerita dalam drama.

5) Teks Samping

Teks samping atau petunjuk teknis sangat berguna untuk memberikan petunjuk kapan aktor harus diam, pembicaraan pribadi, lama waktu sepi antar kedua pemain, jeda-jeda kecil atau panjang dan sebagainya (Waluyo 2001: 29). Teks samping ini menjadi petunjuk penting bagi aktor dalam melakukan adegan-adegan dalam drama.

6) Latar

Latar atau setting dalam naskah drama dapat digambarkan sebagai tempat, waktu dan juga suasana yang terjadi dalam lakon atau cerita. Menurut Tarigan (2008: 164), pengertian latar yang lebih luas mencakup tempat dalam waktu dan kondisi psikologis dari semua yang terlibat dalam suatu karya. Latar juga dapat menciptakan suatu suasana yang sesuai dengan perasaan yang telah kita alami mengenai suatu lokasi.

7) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca naskah atau penonton drama (Wiyanto, 2002: 24). Pesan tersebut tentu saja tidak disampaikan secara langsung kepada pembaca naskah atau penonton drama, tetapi melalui lakon atau cerita di dalam naskah atau pertunjukkan drama.

Penulis naskah drama harus bisa mengolah suatu konflik menjadi permainan yang menarik, dengan mengungkapkannya melalui jalinan peristiwa dan susunan kata-kata yang mewakili gerak serta ekspresi. Penggambaran *setting* yang jelas, penyampaian gagasan dengan alur yang logis, dan pengungkapan karakter tokoh melalui dialog para tokohnya akan menciptakan naskah yang benar-benar hidup. Menurut Riantiarno (dalam Dewojati, 2010: 35) ada tiga syarat utama bagi calon penulis naskah drama yaitu sebagai berikut.

- 1) Memiliki kemauan dan kebutuhan berekspresi melalui tulisan, menulis yang dirasa harus ditulis, dan tidak bosan untuk terus belajar menulis.
- 2) Sifat moralitas penulisan yang sering dianggap “kuno”. Artinya, naskah drama selalu berhubungan erat dengan perilaku manusia, sering disebut sebagai cermin kehidupan manusia.
- 3) Setelah tema ditentukan, lalu menuliskan synopsis dan membuat struktur kerangka naskah. Kerangka atau bagan naskah drama yang paling sederhana mencakup hal berikut.
 - a) Pembuka/ prolog
 - b) Isi: pemaparan → konflik → klimaks → antiklimaks → resolusi
 - c) Penutup/ epilog/ penyelesaian

Menulis naskah drama bertujuan untuk membantu mengasah pikiran, logika, perasaan dan tingkah laku manusia dalam menyikapi berbagai kondisi yang terjadi dalam kehidupannya.

III. Strategi/Metode Pembelajaran

-Strategi *Webbing*.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Pertemuan I

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan :		
1	a. Pembukaan	5 menit
	1) Guru memberikan salam (membuka pelajaran)	
	2) Guru mengkondisikan kelas dengan memeriksa kehadiran peserta didik.	
	b. Apersepsi	5 menit
	1) Guru menanyakan pengetahuan siswa tentang drama secara umum.	

	2) Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
	Kegiatan inti :	
	a. Ekplorasi	
	1) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai drama dan naskah drama.	
	2) Siswa dan guru berdiskusi mengenai langkah-langkah menulis naskah drama.	10 menit
	b. Elaborasi	
	1) Pengenalan dan pembuatan <i>webbing</i>	
	▪ Siswa dan guru berdiskusi mengenai <i>webbing</i> serta siswa diberi contoh pembuatan <i>web</i> /jaringan mengenai informasi pribadi..	
	▪ Siswa diberikan naskah cerita untuk dibaca dan dipahami.	
2	▪ Siswa diminta membuat <i>web</i> /jaringan kemudian diminta memunculkan unsur intrinsik cerita berdasarkan pengalaman membaca cerita ke dalam bagian jaringan/ <i>web</i> .	
	▪ Siswa dipersilakan menyelesaikan jaringan/ <i>web</i> yang telah dibuat sebagai konsep atau kerangka naskah drama satu babak	35 menit
	2) Penulisan draf	
	▪ Siswa mencermati jaringan konsep yang telah dibuat.	
	▪ Siswa mengembangkan jaringan konsep yang telah dibuat menjadi draf dan naskah drama satu babak.	
	c. Konfirmasi	
	▪ Siswa membentuk kelompok kecil beranggotakan maksimal empat orang.	
	▪ Siswa duduk berkelompok dan secara bergantian	

	membacakan hasil penulisan naskah drama.	20 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anggota kelompok yang tidak sedang membacakan hasil karyanya, menyimak kemudian memberi komentar dan saran. ▪ Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal yang masih belum dimengerti. 	

	Penutup :	
3	a. Guru memberikan pesan untuk merevisi hasil karya yang telah dikoreksi bersama dalam kelompok dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. b. Guru menutup pelajaran dengan salam.	5 menit

B. Pertemuan II

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pendahuluan :	
	a. Pembukaan	
	1) Guru memberikan salam (membuka pelajaran)	
	2) Guru mengkondisikan kelas dengan memeriksa kehadiran peserta didik.	5 menit
1	b. Apersepsi	
	1) Guru menanyakan pengetahuan siswa tentang drama secara umum.	5 menit
	2) Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
	Kegiatan inti :	
2	a. Ekplorasi	
	1) Siswa mengumpulkan <i>webbing</i> yang telah dibuat beserta naskah drama yang telah direvisi.	

-
- 2) Siswa mengungkapkan pengalaman mereka ketika membuat naskah drama melalui pengembangan *webbing*. 10 menit
- 3) Siswa dan guru berdiskusi mengenai *webbing* dan naskah drama satu babak yang pernah dibuat.
- b. Elaborasi
- 1) Pramenulis
- Siswa dipersilakan memilih dan menentukan tema baru.
 - Siswa dipersilakan menentukan tokoh dalam lakon dan membuat jaringan/*web* konsep tentang informasi pribadi tokoh, kemudian menulis sebuah tulisan perkenalan.
 - Siswa dipersilakan membaca cerita dan membuat bagian *web/jaringan* kemudian diminta memunculkan alur, konflik, dan penyelesaian berdasarkan pengalaman membaca cerita ke dalam bagian jaringan/*web*
 - Siswa dipersilakan menyelesaikan jaringan/*web* yang telah dibuat sebagai konsep atau kerangka naskah drama satu babak 35 menit
- 2) Penulisan draf
- Siswa mencermati jaringan konsep yang telah dibuat.
 - Siswa mengembangkan jaringan konsep yang telah dibuat menjadi naskah drama satu babak.
- c. Konfirmasi
- Siswa membentuk kelompok kecil beranggotakan empat orang.
 - Siswa duduk berkelompok dan secara bergantian membacakan hasil penulisan naskah drama. 20 menit
-

-
- Anggota kelompok yang tidak sedang membacakan hasil karyanya, menyimak kemudian memberi komentar dan saran.
 - Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal yang masih belum dimengerti.
-

Penutup

- a. Guru memberikan pesan untuk merevisi hasil karya yang telah dikoreksi bersama dalam kelompok dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. 5 menit
 - b. Guru menutup pelajaran dengan salam.
-

V. Sumber Bahan

Sumber Bahan : Wirajaya, Asep Yudha dan Sudarmawarti. (2008).
Berbahasa dan Bersastra Indonesia 2 : Untuk SMP/MTs
Kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen
Pendidikan Nasional, 2008.

VI. Soal Latihan

1. Buatlah naskah drama satu babak dengan tema bebas, jumlah tokoh minimal dua orang, dan panjang naskah maksimal tiga halaman!

VII. Penilaian

No.	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penentuan tema dan kesesuaian dengan tema yang ditentukan					
2.	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh yang jelas					

3.	Kreativitas dalam pengembangan cerita dan penyuguhan konflik
4.	Pengembangan dan penggambaran latar cerita
5.	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog
6.	Kejelasan dalam penyampaian dan penyusunan teks samping
7.	Penyampaian pesan atau amanat

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, November 2013

Mahasiswa

Anggun Deni Prabowo

NIM.09201244015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MENULIS NASKAH DRAMA
(Kelas Eksperimen)

Sekolah	: SMP N 1 MINGGIR
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/ 1
Aspek	: Menulis
Pertemuan ke-	: IV
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit
Standar Kompetensi	: 8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama
Kompetensi Dasar	: 8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide.
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">▪ Menyusun kerangka naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide dan unsur pembangun naskah (tema, alur, latar, tokoh, dialog, teks samping, dan amanat).▪ Mengembangkan kerangka dan menulis naskah drama satu babak.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan:

- Siswa mampu menyusun kerangka naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide dan unsur pembangun naskah (tema, alur, latar, tokoh, dialog, teks samping, dan amanat).
- Siswa mampu mengembangkan kerangka dan menulis naskah drama satu babak.

Karakter : mandiri
 kreatif
 komunikatif

II. Materi Pembelajaran

Kata drama berasal dari bahasa Yunani “Draomai” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Bentuk naskah drama dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung. Penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Jadi, naskah drama itu mengutamakan ucapan-ucapan atau pembicaraan para tokoh. Berdasarkan pembicaraan atau dialog para tokoh itulah pembaca atau penonton mengerti dan memahami cerita dalam naskah drama tersebut.

Dalam sebuah naskah drama terdapat unsur yang membangun naskah drama yaitu sebagai berikut.

1) Plot atau Alur Drama

Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan (Waluyo 2001: 8).

2) Tokoh dan Karakter (Perwatakan)

Tokoh cerita adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa atau sebagian peristiwa yang digambarkan di dalam plot. Kemudian menurut Wiyanto (2002: 27) karakter atau perwatakan adalah keseluruhan ciri-ciri jiwa seorang tokoh dalam lakon drama.

3) Dialog

Dialog merupakan ekspresi yang diungkapkan oleh tokoh lewat media bahasa. Dalam dialog biasanya ada interaksi timbal balik atau ada reaksi dari lawan main. Dialog dapat terjadi antara dua tokoh atau lebih yang memperlihatkan perilaku atau watak masing-masing tokoh. Gaya bahasa dalam dialog drama pun sangat bervariasi, bisa bahasa sehari-hari, bisa dialek kedaerahan, dan sebagainya.

4) Tema

Waluyo (2001: 24) menyatakan bahwa tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Gagasan pokok inilah yang kemudian dikembangkan menjadi lakon atau cerita dalam drama.

5) Teks Samping

Teks samping atau petunjuk teknis sangat berguna untuk memberikan petunjuk kapan aktor harus diam, pembicaraan pribadi, lama waktu sepi antar kedua pemain, jeda-jeda kecil atau panjang dan sebagainya (Waluyo 2001: 29). Teks samping ini menjadi petunjuk penting bagi aktor dalam melakukan adegan-adegan dalam drama.

6) Latar

Latar atau setting dalam naskah drama dapat digambarkan sebagai tempat, waktu dan juga suasana yang terjadi dalam lakon atau cerita. Menurut Tarigan (2008: 164), pengertian latar yang lebih luas mencakup tempat dalam waktu dan kondisi psikologis dari semua yang terlibat dalam suatu karya. Latar juga dapat menciptakan suatu suasana yang sesuai dengan perasaan yang telah kita alami mengenai suatu lokasi.

7) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca naskah atau penonton drama (Wiyanto, 2002: 24). Pesan tersebut tentu saja tidak disampaikan secara langsung kepada pembaca naskah atau penonton drama, tetapi melalui lakon atau cerita di dalam naskah atau pertunjukkan drama.

Penulis naskah drama harus bisa mengolah suatu konflik menjadi permainan yang menarik, dengan mengungkapkannya melalui jalinan peristiwa dan susunan kata-kata yang mewakili gerak serta ekspresi. Penggambaran *setting* yang jelas, penyampaian gagasan dengan alur yang logis, dan pengungkapan karakter tokoh melalui dialog para tokohnya akan menciptakan naskah yang benar-benar hidup. Menurut Riantiarno (dalam Dewojati, 2010: 35) ada tiga syarat utama bagi calon penulis naskah drama yaitu sebagai berikut.

- 1) Memiliki kemauan dan kebutuhan berekspresi melalui tulisan, menulis yang dirasa harus ditulis, dan tidak bosan untuk terus belajar menulis.
- 2) Sifat moralitas penulisan yang sering dianggap “kuno”. Artinya, naskah drama selalu berhubungan erat dengan perilaku manusia, sering disebut sebagai cermin kehidupan manusia.
- 3) Setelah tema ditentukan, lalu menuliskan synopsis dan membuat struktur kerangka naskah. Kerangka atau bagan naskah drama yang paling sederhana mencakup hal berikut.
 - d) Pembuka/ prolog
 - e) Isi: pemaparan → konflik → klimaks → antiklimaks → resolusi
 - f) Penutup/ epilog/ penyelesaian

Menulis naskah drama bertujuan untuk membantu mengasah pikiran, logika, perasaan dan tingkah laku manusia dalam menyikapi berbagai kondisi yang terjadi dalam kehidupannya.

III. Strategi/Metode Pembelajaran

-Strategi *Webbing*.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan :		
1	a. Pembukaan	
	1) Guru memberikan salam (membuka pelajaran)	5 menit
	2) Guru mengkondisikan kelas dengan memeriksa kehadiran peserta didik.	
	b. Apersepsi	
	1) Guru menanyakan pengetahuan siswa tentang drama secara umum.	5 menit
	2) Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan	

	dicapai	
	Kegiatan inti :	
	a. Ekplorasi	
	1) Siswa mengumpulkan <i>webbing</i> yang telah dibuat beserta naskah drama yang telah direvisi.	10 menit
	2) Siswa dan guru berdiskusi mengenai <i>webbing</i> dan naskah drama satu babak yang pernah dibuat.	
	3) Siswa dan guru berdiskusi mengenai pentingnya proses penyuntingan suatu naskah.	
	b. Elaborasi	
	<i>Editing/</i> penyuntingan	
2	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penyuntingan naskah drama dan memberi contoh menyunting naskah. Siswa dipersilakan membaca dan mencermati naskah masing-masing. Siswa dipersilakan memeriksa dan memperbaiki ejaan, diksi, dan tanda baca. 	35 menit
	c. Konfirmasi	
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta menuliskan kembali naskah drama yang telah disunting. Siswa mengumpulkan naskah drama. 	20 menit
	Penutup :	
3	a. Guru memberikan pesan untuk mempersiapkan diri menghadapi <i>posttest</i> pada pertemuan berikutnya.	5 menit
	b. Guru menutup pelajaran dengan salam.	

V. Sumber Bahan

Sumber Bahan : Wirajaya, Asep Yudha dan Sudarmawarti. (2008).
Berbahasa dan Bersastra Indonesia 2 : Untuk SMP/MTs
Kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen
Pendidikan Nasional, 2008.

VI. Soal Latihan

1. Buatlah naskah drama satu babak dengan tema bebas, jumlah tokoh minimal dua orang, dan panjang naskah maksimal tiga halaman!

VII. Penilaian

No.	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penentuan tema dan kesesuaian dengan tema yang ditentukan					
2.	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh yang jelas					
3.	Kreativitas dalam pengembangan cerita dan penyuguhan konflik					
4.	Pengembangan dan penggambaran latar cerita					
5.	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog					
6.	Kejelasan dalam penyampaian dan penyusunan teks samping					
7.	Penyampaian pesan atau amanat					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, November 2013

Mahasiswa

Anggun Deni Prabowo

NIM.09201244015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MENULIS NASKAH DRAMA
(Kelas Eksperimen)

Sekolah	: SMP N 1 MINGGIR
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/ 1
Aspek	: Menulis
Pertemuan ke-	: V
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit
Standar Kompetensi	: 8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama
Kompetensi Dasar	: 8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide.
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">▪ Kreativitas menulis naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan:

- Siswa mampu menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide.

Karakter : mandiri
kreatif
komunikatif

II. Materi Pembelajaran

Menurut Wiyanto (2002: 31-32), naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Bentuk naskah drama dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Penuturan ceritanya diganti dengan

dialog para tokoh. Naskah drama itu mengutamakan pembicaraan atau dialog para tokoh. Berdasarkan pembicaraan atau dialog para tokoh itulah pembaca atau penonton mengerti dan memahami cerita dalam naskah drama tersebut. Menulis naskah drama merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Sumber penulisan naskah drama berasal dari pengalaman tentang kejadian-kejadian atau peristiwa dan keadaan sosial masyarakat maupun pribadi.

III. Strategi/Metode Pembelajaran

- Tes menulis (*posttest*)

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan :		
	a. Pembukaan	
	1) Guru memberikan salam (membuka pelajaran)	5 menit
	2) Guru mengkondisikan kelas dengan memeriksa kehadiran peserta didik.	
1	b. Apersepsi	
	1) Guru menanyakan pengetahuan siswa tentang drama secara umum.	5 menit
	2) Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
Kegiatan inti :		
	▪ Guru membagikan lembar soal beserta lembar kerja pada siswa.	
2	▪ Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan tes akhir (<i>posttest</i>).	60 menit
	▪ Siswa dipersilakan mengerjakan tes dengan waktu yang disediakan.	

Penutup :

- 3 a. Guru memberikan pesan untuk banyak membaca cerita atau naskah drama dan tetap berlatih menulis. 10 menit
- b. Guru menutup pelajaran dengan salam.

V. Sumber Bahan

Sumber Bahan : Wirajaya, Asep Yudha dan Sudarmawarti. (2008).
Berbahasa dan Bersastra Indonesia 2 : Untuk SMP/MTs
Kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen
Pendidikan Nasional, 2008.

VI. Soal Latihan

1. Buatlah naskah drama satu babak dengan tema bebas, jumlah tokoh minimal dua orang, dan panjang naskah maksimal tiga halaman!

VII. Penilaian

No.	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penentuan tema dan kesesuaian dengan tema yang ditentukan					
2.	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh yang jelas					
3.	Kreativitas dalam pengembangan cerita dan penyuguhan konflik					
4.	Pengembangan dan penggambaran latar cerita					
5.	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog					

-
- | | |
|-------|--|
| 6. | Kejelasan dalam penyampaian dan
penyusunan teks samping |
| <hr/> | |
| 7. | Penyampaian pesan atau amanat |
-

$$Nilai = \frac{Jumlah\ skor\ perolehan}{Total\ skor\ maksimal} \times 100$$

Yogyakarta, November 2013
Mahasiswa

Anggun Deni Prabowo
NIM.09201244015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MENULIS NASKAH DRAMA
(Kelas Kontrol)

Sekolah : SMP N 1 MINGGIR
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/ 1
Aspek : Menulis
Pertemuan ke- : I
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit
Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama
Kompetensi Dasar : 8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide.
Indikator :

- Kreativitas menulis naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan:

- Siswa mampu menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide.

Karakter : mandiri
kreatif
komunikatif

II. Materi Pembelajaran

Menurut Wiyanto (2002: 31-32), naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Bentuk naskah drama dan susunannya berbeda

dengan naskah cerita pendek atau novel. Penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Naskah drama itu mengutamakan pembicaraan atau dialog para tokoh. Berdasarkan pembicaraan atau dialog para tokoh itulah pembaca atau penonton mengerti dan memahami cerita dalam naskah drama tersebut. Menulis naskah drama merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Sumber penulisan naskah drama berasal dari pengalaman tentang kejadian-kejadian atau peristiwa dan keadaan sosial masyarakat maupun pribadi.

III.Strategi/Metode Pembelajaran

- Tes menulis (prates)

IV.Langkah-langkah Pembelajaran

A. Pertemuan I

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan :		
a. Pembukaan		
	1) Guru memberikan salam (membuka pelajaran)	
	2) Guru mengkondisikan kelas dengan memeriksa kehadiran peserta didik.	5 menit
1	b. Apersepsi	
	1) Guru menanyakan pengetahuan siswa tentang drama secara umum.	5 menit
	2) Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
Kegiatan inti :		
2	▪ Guru membagikan lembar soal beserta lembar kerja pada siswa.	

	▪ Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan tes awal (prates).	60 menit
	▪ Siswa dipersilakan mengerjakan tes dengan waktu yang disediakan.	
Penutup :		
3	a. Guru memberikan motivasi untuk banyak membaca karya sastra terutama naskah-naskah drama.	10 menit
	b. Guru menutup pelajaran dengan salam.	

V. Sumber Bahan

Sumber Bahan : Wirajaya, Asep Yudha dan Sudarmawarti. (2008).
Berbahasa dan Bersastra Indonesia 2 : Untuk SMP/MTs
Kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen
Pendidikan Nasional, 2008.

VI. Soal Latihan

Buatlah naskah drama satu babak dengan tema bebas, jumlah tokoh minimal dua orang, dan panjang naskah maksimal tiga halaman!

VII. Penilaian

No.	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penentuan tema dan kesesuaian dengan tema yang ditentukan					
2.	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh yang jelas					
3.	Kreativitas dalam pengembangan cerita dan					

	penyuguhan konflik
4.	Pengembangan dan penggambaran latar cerita
5.	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog
6.	Kejelasan dalam penyampaian dan penyusunan teks samping
7.	Penyampaian pesan atau amanat

$$Nilai = \frac{Jumlah\ skor\ perolehan}{Total\ skor\ maksimal} \times 100$$

Yogyakarta, November 2013

Mahasiswa

Anggun Deni Prabowo

NIM.09201244015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MENULIS NASKAH DRAMA
(Kelas Kontrol)

Sekolah : SMP N 1 MINGGIR
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/ 1
Aspek : Menulis
Pertemuan ke- : II dan III
Alokasi Waktu : 4 X 40 menit
Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama
Kompetensi Dasar : 8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide.
Indikator :

1. Menyusun kerangka naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide.
2. Mengembangkan kerangka dan menulis naskah drama satu babak yang mengandung keaslian ide.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan:

1. Siswa mampu menyusun kerangka naskah drama satu babak dengan kelengkapan unsur pembangun naskah (tema, alur, latar, tokoh, dialog, teks samping, dan amanat).
2. Siswa mampu mengembangkan kerangka dan menulis naskah drama satu babak yang mengandung keaslian ide.

Karakter : mandiri
 kreatif
 komunikatif

II. Materi Pembelajaran

Kata drama berasal dari bahasa Yunani “Draomai” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Bentuk naskah drama dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung. Penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Jadi, naskah drama itu mengutamakan ucapan-ucapan atau pembicaraan para tokoh. Berdasarkan pembicaraan atau dialog para tokoh itulah pembaca atau penonton mengerti dan memahami cerita dalam naskah drama tersebut.

Dalam sebuah naskah drama terdapat unsur yang membangun naskah drama yaitu sebagai berikut.

1) Plot atau Alur Drama

Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan (Waluyo 2001: 8).

2) Tokoh dan Karakter (Perwatakan)

Tokoh cerita adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa atau sebagian peristiwa yang digambarkan di dalam plot. Kemudian menurut Wiyanto (2002: 27) karakter atau perwatakan adalah keseluruhan ciri-ciri jiwa seorang tokoh dalam lakon drama.

3) Dialog

Dialog merupakan ekspresi yang diungkapkan oleh tokoh lewat media bahasa. Dalam dialog biasanya ada interaksi timbal balik atau ada reaksi dari lawan main. Dialog dapat terjadi antara dua tokoh atau lebih yang memperlihatkan perilaku atau watak masing-masing tokoh. Gaya bahasa dalam dialog drama pun sangat bervariasi, bisa bahasa sehari-hari, bisa dialek kedaerahan, dan sebagainya.

4) Tema

Waluyo (2001: 24) menyatakan bahwa tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Gagasan pokok inilah yang kemudian dikembangkan menjadi lakon atau cerita dalam drama.

5) Teks Samping

Teks samping atau petunjuk teknis sangat berguna untuk memberikan petunjuk kapan aktor harus diam, pembicaraan pribadi, lama waktu sepi antar kedua pemain, jeda-jeda kecil atau panjang dan sebagainya (Waluyo 2001: 29). Teks samping ini menjadi petunjuk penting bagi aktor dalam melakukan adegan-adegan dalam drama.

6) Latar

Latar atau setting dalam naskah drama dapat digambarkan sebagai tempat, waktu dan juga suasana yang terjadi dalam lakon atau cerita. Menurut Tarigan (2008: 164), pengertian latar yang lebih luas mencakup tempat dalam waktu dan kondisi psikologis dari semua yang terlibat dalam suatu karya. Latar juga dapat menciptakan suatu suasana yang sesuai dengan perasaan yang telah kita alami mengenai suatu lokasi.

7) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca naskah atau penonton drama (Wiyanto, 2002: 24). Pesan tersebut tentu saja tidak disampaikan secara langsung kepada pembaca naskah atau penonton drama, tetapi melalui lakon atau cerita di dalam naskah atau pertunjukkan drama.

Penulis naskah drama harus bisa mengolah suatu konflik menjadi permainan yang menarik, dengan mengungkapkannya melalui jalinan peristiwa dan susunan kata-kata yang mewakili gerak serta ekspresi. Penggambaran *setting* yang jelas, penyampaian gagasan dengan alur yang logis, dan pengungkapan karakter tokoh melalui dialog para tokohnya akan menciptakan naskah yang benar-benar hidup. Menurut Riantiarno (dalam Dewojati, 2010: 35) ada tiga syarat utama bagi calon penulis naskah drama yaitu sebagai berikut.

- 1) Memiliki kemauan dan kebutuhan berekspresi melalui tulisan, menulis yang dirasa harus ditulis, dan tidak bosan untuk terus belajar menulis.
- 2) Sifat moralitas penulisan yang sering dianggap “kuno”. Artinya, naskah drama selalu berhubungan erat dengan perilaku manusia, sering disebut sebagai cermin kehidupan manusia.
- 3) Setelah tema ditentukan, lalu menuliskan synopsis dan membuat struktur kerangka naskah. Kerangka atau bagan naskah drama yang paling sederhana mencakup hal berikut.
 - a) Pembuka/ prolog
 - b) Isi: pemaparan → konflik → klimaks → antiklimaks → resolusi
 - c) Penutup/ epilog/ penyelesaian

Menulis naskah drama bertujuan untuk membantu mengasah pikiran, logika, perasaan dan tingkah laku manusia dalam menyikapi berbagai kondisi yang terjadi dalam kehidupannya.

III. Strategi/Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Ceramah
- Penugasan

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Pertemuan II

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pendahuluan :	
	a. Pembukaan	
1	1) Guru memberikan salam (membuka pelajaran) 2) Guru mengkondisikan kelas dengan memeriksa kehadiran peserta didik.	5 menit
	b. Apersepsi	

	1) Guru menanyakan pengetahuan siswa tentang drama secara umum.	
	2) Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai	5 menit
	<hr/> Kegiatan inti :	
	a. Ekplorasi	
	1) Guru menjelaskan mengenai drama dan naskah drama.	10 menit
	2) Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah menulis naskah drama.	
	b. Elaborasi	
	1) Guru menentukan tema untuk menulis drama	
2	2) Guru menugasi peserta didik menentukan kerangka drama	35 menit
	3) Guru menugasi peserta didik untuk mengembangkan kerangka menjadi naskah drama	
	c. Konfirmasi	
	1) Hasil tulisan siswa ditukarkan dengan teman sebangkunya untuk saling mengoreksi	20 menit
	2) Merevisi hasilnya masing-masing	
	3) Hasil tulisan dikumpulkan	
	<hr/> Penutup :	
3	a. Refleksi : peserta didik mengungkapkan kesan terhadap menulis naskah drama.	5 menit
	b. Guru menutup pelajaran dengan salam.	

B. Pertemuan III

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan :		
a. Pembukaan		
	1) Guru memberikan salam (membuka pelajaran)	
	2) Guru mengkondisikan kelas dengan memeriksa kehadiran peserta didik.	5 menit
b. Apersepsi		
1	1) Guru menanyakan pengetahuan siswa tentang drama secara umum.	
	2) Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	5 menit
	3) Guru mengkondisikan kelas dengan memeriksa kehadiran peserta didik.	
Kegiatan inti :		
a. Ekplorasi		
	1) Guru menjelaskan mengenai drama dan naskah drama.	10 menit
	2) Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah menulis naskah drama.	
b. Elaborasi		
2	1) Guru menentukan tema untuk menulis drama	
	2) Guru menugasi peserta didik menentukan kerangka drama	35 menit
	3) Guru menugasi peserta didik untuk mengembangkan kerangka menjadi naskah drama	
c. Konfirmasi		
	1) Hasil tulisan siswa ditukarkan dengan teman sebangkunya untuk saling mengoreksi	20 menit

	2) Merevisi hasilnya masing-masing	
	3) Hasil tulisan dikumpulkan	
	Penutup :	
3	a. Refleksi : peserta didik mengungkapkan kesan terhadap menulis naskah drama.	5 menit
	b. Guru menutup pelajaran dengan salam.	

V. Sumber Bahan

Sumber Bahan : Wirajaya, Asep Yudha dan Sudarmawarti. (2008).
Berbahasa dan Bersastra Indonesia 2 : Untuk SMP/MTs
Kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen
Pendidikan Nasional, 2008.

VI. Soal Latihan

Buatlah naskah drama satu babak dengan tema bebas, jumlah tokoh minimal dua orang, dan panjang naskah maksimal tiga halaman!

VII. Penilaian

No.	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penentuan tema dan kesesuaian dengan tema yang ditentukan					
2.	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh yang jelas					
3.	Kreativitas dalam pengembangan cerita dan penyuguhan konflik					

- | | |
|----|---|
| 4. | Pengembangan dan penggambaran latar cerita |
| 5. | Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog |
| 6. | Kejelasan dalam penyampaian dan penyusunan teks samping |
| 7. | Penyampaian pesan atau amanat |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, November 2013

Mahasiswa

Anggun Deni Prabowo

NIM.09201244015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MENULIS NASKAH DRAMA
(Kelas Kontrol)

Sekolah : SMP N 1 MINGGIR
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/ 1
Aspek : Menulis
Pertemuan ke- : IV
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit
Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama
Kompetensi Dasar : 8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide.
Indikator :

- Menyusun kerangka naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide
- Mengembangkan kerangka dan menulis naskah drama satu babak.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan:

- Siswa mampu menyusun kerangka naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide dan unsur pembangun naskah (tema, alur, latar, tokoh, dialog, teks samping, dan amanat).
- Siswa mampu mengembangkan kerangka dan menulis naskah drama satu babak.

Karakter : mandiri
 kreatif
 komunikatif

II. Materi Pembelajaran

Kata drama berasal dari bahasa Yunani “Draomai” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Bentuk naskah drama dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung. Penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Jadi, naskah drama itu mengutamakan ucapan-ucapan atau pembicaraan para tokoh. Berdasarkan pembicaraan atau dialog para tokoh itulah pembaca atau penonton mengerti dan memahami cerita dalam naskah drama tersebut.

Dalam sebuah naskah drama terdapat unsur yang membangun naskah drama yaitu sebagai berikut.

1) Plot atau Alur Drama

Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan (Waluyo 2001: 8).

2) Tokoh dan Karakter (Perwatakan)

Tokoh cerita adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa atau sebagian peristiwa yang digambarkan di dalam plot. Kemudian menurut Wiyanto (2002: 27) karakter atau perwatakan adalah keseluruhan ciri-ciri jiwa seorang tokoh dalam lakon drama.

3) Dialog

Dialog merupakan ekspresi yang diungkapkan oleh tokoh lewat media bahasa. Dalam dialog biasanya ada interaksi timbal balik atau ada reaksi dari lawan main. Dialog dapat terjadi antara dua tokoh atau lebih yang memperlihatkan perilaku atau watak masing-masing tokoh. Gaya bahasa dalam dialog drama pun sangat bervariasi, bisa bahasa sehari-hari, bisa dialek kedaerahan, dan sebagainya.

4) Tema

Waluyo (2001: 24) menyatakan bahwa tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Gagasan pokok inilah yang kemudian dikembangkan menjadi lakon atau cerita dalam drama.

5) Teks Samping

Teks samping atau petunjuk teknis sangat berguna untuk memberikan petunjuk kapan aktor harus diam, pembicaraan pribadi, lama waktu sepi antar kedua pemain, jeda-jeda kecil atau panjang dan sebagainya (Waluyo 2001: 29). Teks samping ini menjadi petunjuk penting bagi aktor dalam melakukan adegan-adegan dalam drama.

6) Latar

Latar atau setting dalam naskah drama dapat digambarkan sebagai tempat, waktu dan juga suasana yang terjadi dalam lakon atau cerita. Menurut Tarigan (2008: 164), pengertian latar yang lebih luas mencakup tempat dalam waktu dan kondisi psikologis dari semua yang terlibat dalam suatu karya. Latar juga dapat menciptakan suatu suasana yang sesuai dengan perasaan yang telah kita alami mengenai suatu lokasi.

7) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca naskah atau penonton drama (Wiyanto, 2002: 24). Pesan tersebut tentu saja tidak disampaikan secara langsung kepada pembaca naskah atau penonton drama, tetapi melalui lakon atau cerita di dalam naskah atau pertunjukkan drama.

Penulis naskah drama harus bisa mengolah suatu konflik menjadi permainan yang menarik, dengan mengungkapkannya melalui jalinan peristiwa dan susunan kata-kata yang mewakili gerak serta ekspresi. Penggambaran *setting* yang jelas, penyampaian gagasan dengan alur yang logis, dan pengungkapan karakter tokoh melalui dialog para tokohnya akan menciptakan naskah yang benar-benar hidup. Menurut Riantiarno (dalam Dewojati, 2010: 35) ada tiga syarat utama bagi calon penulis naskah drama yaitu sebagai berikut.

- 1) Memiliki kemauan dan kebutuhan berekspresi melalui tulisan, menulis yang dirasa harus ditulis, dan tidak bosan untuk terus belajar menulis.
- 2) Sifat moralitas penulisan yang sering dianggap “kuno”. Artinya, naskah drama selalu berhubungan erat dengan perilaku manusia, sering disebut sebagai cermin kehidupan manusia.
- 3) Setelah tema ditentukan, lalu menuliskan synopsis dan membuat struktur kerangka naskah. Kerangka atau bagan naskah drama yang paling sederhana mencakup hal berikut.
 - d) Pembuka/ prolog
 - e) Isi: pemaparan → konflik → klimaks → antiklimaks → resolusi
 - f) Penutup/ epilog/ penyelesaian

Menulis naskah drama bertujuan untuk membantu mengasah pikiran, logika, perasaan dan tingkah laku manusia dalam menyikapi berbagai kondisi yang terjadi dalam kehidupannya.

III. Strategi/Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Ceramah
- Penugasan

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pendahuluan :	
	a. Pembukaan	
	1) Guru memberikan salam (membuka pelajaran)	
1	2) Guru mengkondisikan kelas dengan memeriksa kehadiran peserta didik.	5 menit
	b. Apersepsi	
	1) Guru menanyakan pengetahuan siswa tentang drama	

	secara umum.	
	2) Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai	5 menit
<hr/>		
	Kegiatan inti :	
	a. Ekplorasi	
	1) Guru menjelaskan mengenai drama dan naskah drama.	10 menit
	2) Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah menulis naskah drama.	
	b. Elaborasi	
2	1) Guru menentukan tema untuk menulis drama	
	2) Guru menugasi peserta didik menentukan kerangka drama	35 menit
	3) Guru menugasi peserta didik untuk mengembangkan kerangka menjadi naskah drama	
	c. Konfirmasi	
	1) Hasil tulisan siswa ditukarkan dengan teman sebangkunya untuk saling mengoreksi	20 menit
	2) Merevisi hasilnya masing-masing	
	3) Hasil tulisan dikumpulkan	
<hr/>		
	Penutup :	
3	a. Refleksi : peserta didik mengungkapkan kesan terhadap menulis naskah drama.	5 menit
	b. Guru menutup pelajaran dengan salam.	

V. Sumber Bahan

Sumber Bahan : Wirajaya, Asep Yudha dan Sudarmawarti. (2008).
Berbahasa dan Bersastra Indonesia 2 : Untuk SMP/MTs
Kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen
Pendidikan Nasional, 2008.

VI. Soal Latihan

Buatlah naskah drama satu babak dengan tema bebas, jumlah tokoh minimal dua orang, dan panjang naskah maksimal tiga halaman!

VII. Penilaian

No.	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penentuan tema dan kesesuaian dengan tema yang ditentukan					
2.	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh yang jelas					
3.	Kreativitas dalam pengembangan cerita dan penyuguhan konflik					
4.	Pengembangan dan penggambaran latar cerita					
5.	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog					
6.	Kejelasan dalam penyampaian dan penyusunan teks samping					
7.	Penyampaian pesan atau amanat					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, November 2013
Mahasiswa

Anggun Deni Prabowo
NIM.09201244015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MENULIS NASKAH DRAMA
(Kelas Kontrol)

Sekolah	: SMP N 1 MINGGIR
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/ 1
Aspek	: Menulis
Pertemuan ke-	: V
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit
Standar Kompetensi	: 8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama
Kompetensi Dasar	: 8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide.
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">▪ Kreativitas menulis naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan:

- Siswa mampu menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide.

Karakter : mandiri
 kreatif
 komunikatif

II. Materi Pembelajaran

Menurut Wiyanto (2002: 31-32), naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Bentuk naskah drama dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Naskah drama itu mengutamakan pembicaraan atau dialog

para tokoh. Berdasarkan pembicaraan atau dialog para tokoh itulah pembaca atau penonton mengerti dan memahami cerita dalam naskah drama tersebut. Menulis naskah drama merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Sumber penulisan naskah drama berasal dari pengalaman tentang kejadian-kejadian atau peristiwa dan keadaan sosial masyarakat maupun pribadi.

III. Strategi/Metode Pembelajaran

- Tes menulis (*posttest*)

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan :		
1	a. Pembukaan	
	1) Guru memberikan salam (membuka pelajaran)	
	2) Guru mengkondisikan kelas dengan memeriksa kehadiran peserta didik.	5 menit
	b. Apersepsi	
	1) Guru menanyakan pengetahuan siswa tentang drama secara umum.	5 menit
2	2) Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
	Kegiatan inti :	
	▪ Guru membagikan lembar soal beserta lembar kerja pada siswa.	
	▪ Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan tes akhir (<i>posttest</i>).	60 menit
	▪ Siswa dipersilakan mengerjakan tes dengan waktu yang disediakan.	

Penutup :

- | | |
|---|---|
| 3 | <p>a. Guru memberikan pesan untuk mempersiapkan diri menghadapi <i>posttest</i> pada pertemuan berikutnya. 10 menit</p> <p>b. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p> |
|---|---|

V. Sumber Bahan

Sumber Bahan : Wirajaya, Asep Yudha dan Sudarmawarti. (2008).
Berbahasa dan Bersastra Indonesia 2 : Untuk SMP/MTs
Kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen
Pendidikan Nasional, 2008.

VI. Soal Latihan

Buatlah naskah drama satu babak dengan tema bebas, jumlah tokoh minimal dua orang, dan panjang naskah maksimal tiga halaman!

VII. Penilaian

No.	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penentuan tema dan kesesuaian dengan tema yang ditentukan					
2.	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh yang jelas					
3.	Kreativitas dalam pengembangan cerita dan penyuguhan konflik					
4.	Pengembangan dan penggambaran latar cerita					

5.	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog
6.	Kejelasan dalam penyampaian dan penyusunan teks samping
7.	Penyampaian pesan atau amanat

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, November 2013
Mahasiswa

Anggun Deni Prabowo
NIM.09201244015

DATA SKOR HASIL PRATES KELAS EKSPERIMEN

NO	SISWA	SKOR PEROLEHAN SISWA TERHADAP ASPEK YANG DINILAI							JUMLAH SKOR
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	
1	E1	2	4	4	4	4	3	2	23
2	E2	4	4	4	4	4	3	3	26
3	E3	3	4	4	4	4	2	2	23
4	E4	3	4	4	4	4	2	4	25
5	E5	4	4	4	4	4	4	2	26
6	E6	2	3	3	4	4	3	1	20
7	E7	3	4	3	4	4	3	1	22
8	E8	4	4	4	4	5	2	3	26
9	E9	4	3	3	4	4	2	1	21
10	E10	4	4	4	4	4	4	3	27
11	E11	4	3	4	4	4	3	4	26
12	E12	3	3	4	4	4	4	3	25
13	E13	3	4	4	4	4	4	3	26
14	E14	4	3	3	4	4	3	4	25
15	E15	3	3	4	4	4	4	3	25
16	E16	3	4	4	4	4	3	3	25
17	E17	3	4	4	4	3	4	4	26
18	E18	3	3	4	4	4	4	3	25
19	E19	3	3	4	4	4	3	1	22
20	E20	3	3	4	4	4	3	2	23
21	E21	3	4	3	4	4	4	1	23
22	E22	3	4	4	4	4	3	4	26
23	E23	3	4	3	4	4	3	1	22
24	E24	3	3	4	4	4	2	3	23
25	E25	3	4	4	4	4	3	3	25
26	E26	4	4	4	4	4	3	3	26
27	E27	4	2	4	4	4	3	3	24

28	E28	2	3	3	4	4	3	4	23
29	E29	3	2	4	4	4	3	2	22
30	E30	4	3	4	4	4	3	3	25
31	E31	3	3	4	4	4	3	4	25
32	E32	3	2	4	4	4	3	3	23
Jumlah									774
Rata-rata									24.1875

KETERANGAN :

- E** = Siswa Kelas Eksperimen
A1 = Aspek Tema
A2 = Aspek Tokoh
A3 = Aspek Alur
A4 = Aspek Latar
A5 = Aspek Dialog
A6 = Aspek Teks Sampling
A7 = Aspek Amanat

DATA SKOR HASIL PRATES KELAS KONTROL

NO	SISWA	SKOR PEROLEHAN SISWA TERHADAP ASPEK YANG DINILAI							JUMLAH SKOR
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	
1	K1	3	4	4	4	4	2	4	25
2	K2	3	4	4	4	4	2	2	23
3	K3	3	3	4	4	4	3	1	22
4	K4	4	3	3	4	4	2	1	21
5	K5	3	3	4	4	4	3	4	25
6	K6	2	4	4	4	4	3	3	24
7	K7	3	4	3	4	4	3	1	22
8	K8	3	4	4	4	4	2	3	24
9	K9	2	4	4	4	4	2	3	23
10	K10	3	4	4	4	4	3	3	25
11	K11	3	4	3	4	4	3	1	22
12	K12	3	3	4	4	4	2	2	22
13	K13	3	4	4	4	4	3	2	24
14	K14	3	3	4	4	4	3	4	25
15	K15	3	3	4	4	4	3	1	22
16	K16	4	4	4	4	4	3	3	26
17	K17	4	4	4	4	4	4	3	27
18	K18	3	4	4	4	4	3	2	24
19	K19	3	4	4	4	4	2	2	23
20	K20	3	4	4	4	4	2	3	24
21	K21	4	4	4	4	4	3	3	26
22	K22	2	4	4	4	4	2	3	23
23	K23	3	3	4	4	4	2	2	22
24	K24	3	4	4	4	4	2	2	23
25	K25	4	4	4	4	4	3	4	27
26	K26	4	4	4	4	4	4	3	27
27	K27	2	4	4	4	4	2	3	23

28	K28	3	4	4	4	4	2	3	24
29	K29	3	4	4	4	4	3	3	25
30	K30	4	3	4	4	4	3	3	25
31	K31	3	4	4	4	4	2	2	23
32	K32	4	4	4	4	4	3	3	26
Jumlah									767
Rata-rata									23.9688

KETERANGAN :

- K** = Siswa Kelas Kontrol
A1 = Aspek Tema
A2 = Aspek Tokoh
A3 = Aspek Alur
A4 = Aspek Latar
A5 = Aspek Dialog
A6 = Aspek Teks Sampling
A7 = Aspek Amanat

DATA SKOR HASIL PASCATES KELAS EKSPERIMEN

NO	SISWA	SKOR PEROLEHAN SISWA TERHADAP ASPEK YANG DINILAI							JUMLAH SKOR
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	
1	E1	4	4	4	4	4	3	4	27
2	E2	5	4	4	5	5	5	4	32
3	E3	4	5	4	4	4	2	4	27
4	E4	4	5	5	4	4	4	4	30
5	E5	4	5	4	4	4	4	4	29
6	E6	3	4	4	3	4	4	3	25
7	E7	4	4	4	3	4	4	3	26
8	E8	4	5	4	4	5	4	4	30
9	E9	4	4	4	4	5	4	4	29
10	E10	5	5	4	4	5	4	5	32
11	E11	4	4	4	4	5	4	4	29
12	E12	4	4	4	4	5	4	4	29
13	E13	5	4	4	4	4	4	5	30
14	E14	4	4	4	4	4	4	4	28
15	E15	5	5	4	4	5	4	4	31
16	E16	5	5	4	4	5	4	5	32
17	E17	4	4	4	4	5	4	5	30
18	E18	4	5	4	4	5	4	4	30
19	E19	4	4	4	4	3	3	4	26
20	E20	4	4	4	4	4	3	4	27
21	E21	4	3	4	4	5	4	4	28
22	E22	4	4	4	4	5	4	5	30
23	E23	3	4	4	4	4	3	4	26
24	E24	3	4	4	4	4	2	4	25
25	E25	4	4	4	4	5	4	4	29
26	E26	4	4	4	4	5	4	4	29
27	E27	2	4	4	4	3	4	4	25

28	E28	4	4	4	4	4	2	4	26
29	E29	3	4	4	4	4	3	4	26
30	E30	4	4	4	4	4	4	3	27
31	E31	3	4	4	4	5	4	4	28
32	E32	3	4	4	4	4	4	4	27
Jumlah									905
Rata-rata									28.2812

KETERANGAN :

- E** = Siswa Kelas Eksperimen
A1 = Aspek Tema
A2 = Aspek Tokoh
A3 = Aspek Alur
A4 = Aspek Latar
A5 = Aspek Dialog
A6 = Aspek Teks Sampling
A7 = Aspek Amanat

DATA SKOR HASIL PASCATES KELAS KONTROL

NO	SISWA	SKOR PEROLEHAN SISWA TERHADAP ASPEK YANG DINILAI							JUMLAH SKOR
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	
1	K1	4	4	4	4	5	3	4	28
2	K2	4	4	4	4	4	3	3	26
3	K3	4	4	3	4	4	3	2	24
4	K4	4	4	4	4	4	2	2	24
5	K5	4	4	4	4	4	4	4	28
6	K6	4	5	4	4	4	2	4	27
7	K7	3	4	4	4	4	3	3	25
8	K8	4	3	4	4	4	3	4	26
9	K9	4	4	4	4	4	3	3	26
10	K10	4	5	4	4	4	3	4	28
11	K11	4	4	4	4	4	1	4	25
12	K12	4	4	3	4	4	4	3	26
13	K13	5	4	4	4	4	3	4	28
14	K14	5	4	4	4	5	3	4	29
15	K15	4	4	3	4	4	4	2	25
16	K16	4	5	4	4	5	3	4	29
17	K17	5	5	4	4	5	4	4	31
18	K18	4	4	4	4	4	4	4	28
19	K19	3	4	4	4	4	3	4	26
20	K20	4	5	4	4	4	2	3	26
21	K21	4	4	4	4	5	4	4	29
22	K22	4	4	4	4	4	3	3	26
23	K23	4	4	4	4	4	2	3	25
24	K24	4	4	4	4	5	3	3	27
25	K25	5	4	4	4	5	4	4	30
26	K26	5	5	4	4	5	4	4	31
27	K27	4	4	4	4	4	2	3	25

28	K28	3	4	4	4	4	3	4	26
29	K29	5	4	4	4	4	4	3	28
30	K30	4	4	4	4	4	3	4	27
31	K31	3	4	4	4	4	2	4	25
32	K32	4	5	5	4	5	4	4	31
Jumlah									865
Rata-rata									27.0312

KETERANGAN :

- K** = Siswa Kelas Kontrol
A1 = Aspek Tema
A2 = Aspek Tokoh
A3 = Aspek Alur
A4 = Aspek Latar
A5 = Aspek Dialog
A6 = Aspek Teks Sampling
A7 = Aspek Amanat

```
FREQUENCIES VARIABLES=skorprekon skorpreeks skorposkon skorposeks
/NTILES=4
/NTILES=10
/STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEME
AN MEAN MEDIAN MODE SUM SKEWNESS SESKEW KURTOSIS SEKUR
T
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

[DataSet0] H:\ \SKRIPSIKU!!!!\HASILPENELITIAN\distribusi frekuensi in.sav

		Statistics			
		pretes kontrol	pretes eksperimen	postes kontrol	postes eksperimen
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		23.9688	24.1875	27.0312	28.2812
Std. Error of Mean		.29267	.31250	.35493	.37090
Median		24.0000	25.0000	26.5000	28.5000
Mode		23.00	25.00	26.00	
Std. Deviation		1.65557	1.76777	2.00780	2.09815
Variance		2.741	3.125	4.031	4.402
Skewness		.280	.528	.541	.116
Std. Error of Skewness		.414	.414	.414	.414
Kurtosis		.785	.631	.537	.932
Std. Error of Kurtosis		.809	.809	.809	.809
Range		6.00	7.00	7.00	7.00
Minimum		21.00	20.00	24.00	25.00
Maximum		27.00	27.00	31.00	32.00
Sum		767.00	774.00	865.00	905.00
Percentiles	10	22.0000	22.0000	25.0000	25.3000
	20	22.0000	22.6000	25.0000	26.0000
	25	23.0000	23.0000	25.2500	26.2500
	30	23.0000	23.0000	26.0000	27.0000
	40	23.0000	23.2000	26.0000	27.2000
	50	24.0000	25.0000	26.5000	28.5000
	60	24.0000	25.0000	27.8000	29.0000
	70	25.0000	25.1000	28.0000	30.0000
	75	25.0000	26.0000	28.0000	30.0000
	80	25.4000	26.0000	29.0000	30.0000
	90	26.7000	26.0000	30.7000	31.7000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

pretas kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	3.1	3.1	3.1
	22	6	18.8	18.8	21.9
	23	7	21.9	21.9	43.8
	24	6	18.8	18.8	62.5
	25	6	18.8	18.8	81.2
	26	3	9.4	9.4	90.6
	27	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

pretes eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	3.1	3.1	3.1
	21	1	3.1	3.1	6.2
	22	4	12.5	12.5	18.8
	23	7	21.9	21.9	40.6
	24	1	3.1	3.1	43.8
	25	9	28.1	28.1	71.9
	26	8	25.0	25.0	96.9
	27	1	3.1	3.1	100.0
Total		32	100.0	100.0	

postes kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	2	6.2	6.2	6.2
	25	6	18.8	18.8	25.0
	26	8	25.0	25.0	50.0
	27	3	9.4	9.4	59.4
	28	6	18.8	18.8	78.1
	29	3	9.4	9.4	87.5
	30	1	3.1	3.1	90.6
	31	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

postes eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	3	9.4	9.4	9.4
	26	5	15.6	15.6	25.0
	27	5	15.6	15.6	40.6
	28	3	9.4	9.4	50.0
	29	6	18.8	18.8	68.8
	30	6	18.8	18.8	87.5
	31	1	3.1	3.1	90.6
	32	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

```
ONEWAY Skor BY kelas
/STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY

/MISSING ANALYSIS.
```

Oneway

[DataSet1] H:\ \SKRIPSIKU!!!!\HASIL PENELITIAN\homogen pretes in.sav

Descriptives

skor pretes kontrol eksperimen				
		kontrol	eksperimen	Total
N		32	32	64
Mean		23.9688	24.1875	24.0781
Std. Deviation		1.65557	1.76777	1.70252
Std. Error		.29267	.31250	.21281
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	23.3719	23.5502	23.6528
	Upper Bound	24.5656	24.8248	24.5034
Minimum		21.00	20.00	20.00
Maximum		27.00	27.00	27.00

Test of Homogeneity of Variances

skor pretes kontrol eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.758	1	62	.387

ANOVA

skor pretes kontrol eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.766	1	.766	.261	.611
Within Groups	181.844	62	2.933		
Total	182.609	63			

```
ONEWAY skor BY kelas
/STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY

/MISSING ANALYSIS.
```

Oneway

[DataSet0]

Descriptives

skor postes kontrol eksperimen				
		kontrol	eksperimen	Total
N		32	32	64
Mean		27.0312	28.2812	27.6562
Std. Deviation		2.00780	2.09815	2.13228
Std. Error		.35493	.37090	.26654
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	26.3074	27.5248	27.1236
	Upper Bound	27.7551	29.0377	28.1889
Minimum		24.00	25.00	24.00
Maximum		31.00	32.00	32.00

Test of Homogeneity of Variances

skor postes kontrol eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.197	1	62	.659

ANOVA

skor postes kontrol eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	25.000	1	25.000	5.929	.018
Within Groups	261.438	62	4.217		
Total	286.438	63			

SAVE OUTFILE='H:\ \SKRIPSIKU!!!!\HASIL PENELITIAN\homogen postes in.sav'
/COMPRESSED.

```

NPAR TESTS
/K-S (NORMAL)=skor
/STATISTICS DESCRIPTIVES QUANTILES

/MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	skor pretes eksperimen
N	32
Mean	24.1875
Std. Deviation	1.76777
Minimum	20.00
Maximum	27.00
Percentiles	
25th	23.0000
50th (Median)	25.0000
75th	26.0000

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	skor pretes eksperimen
N	32
Normal Parameters ^a	
Mean	24.1875
Std. Deviation	1.76777
Most Extreme Differences	
Absolute	.240
Positive	.155
Negative	-.240
Kolmogorov-Smirnov Z	1.355
Asymp. Sig. (2-tailed)	.051
a. Test distribution is Normal.	

```

SAVE OUTFILE='H:\ \SKRIPSIKU!!!!\HASIL PENELITIAN\normalitas pretes eksp
erimen in.sav'/COMPRESSED.

```

```

NPAR TESTS
/K-S(NORMAL)=skor
/STATISTICS DESCRIPTIVES QUANTILES

/MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

```

[DataSet0] H:\ \SKRIPSIKU!!!!\HASIL PENELITIAN\normalitas pretes kontrol
in.sav

```

Descriptive Statistics

	skor pretes kontrol
N	32
Mean	23.9688
Std. Deviation	1.65557
Minimum	21.00
Maximum	27.00
Percentiles	
25th	23.0000
50th (Median)	24.0000
75th	25.0000

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	skor pretes kontrol
N	32
Normal Parameters ^a	
Mean	23.9688
Std. Deviation	1.65557
Most Extreme Differences	
Absolute	.158
Positive	.158
Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z	.895
Asymp. Sig. (2-tailed)	.399

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		skor pretes kontrol
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	23.9688
	Std. Deviation	1.65557
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.895
Asymp. Sig. (2-tailed)		.399
a. Test distribution is Normal.		

```

NPAR TESTS
/K-S (NORMAL)=skor
/STATISTICS DESCRIPTIVES QUANTILES
/MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

```

[DataSet0] H:\ \SKRIPSIKU!!!!\HASIL PENELITIAN\normalitas postes eksperimen in.sav

```

Descriptive Statistics

		skor postes eksperimen
N		32
Mean		28.2812
Std. Deviation		2.09815
Minimum		25.00
Maximum		32.00
Percentiles	25th	26.2500
	50th (Median)	28.5000
	75th	30.0000

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		skor postes eksperimen
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	28.2812
	Std. Deviation	2.09815
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.767
Asymp. Sig. (2-tailed)		.599
a. Test distribution is Normal.		

```

NPAR TESTS
/K-S (NORMAL)=skor
/STATISTICS DESCRIPTIVES QUANTILES
/MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

[DataSet0]

Descriptive Statistics

		skor postes kontrol
N		32
Mean		27.0312
Std. Deviation		2.00780
Minimum		24.00
Maximum		31.00
Percentiles	25th	25.2500
	50th (Median)	26.5000
	75th	28.0000

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		skor postes kontrol
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	27.0312
	Std. Deviation	2.00780
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.196
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170
a. Test distribution is Normal.		

SAVE OUTFILE='C:\Users\lenovo\Documents\normalitas postes kontrol in.sav'
/COMPRESSED.

```
T-TEST GROUPS=kelas (1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=Skor
/CRITERIA=CI (.9500).
```

T-Test

[DataSet1] H:\ \SKRIPSIKU!!!!\HASIL PENELITIAN\uji-t independent in.sav

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor pretes kontrol	kontrol	32	23.9688	1.65557	.29267
eksperimen	eksperimen	32	24.1875	1.76777	.31250

Independent Samples Test

		skor pretes kontrol eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.758	
	Sig.	.387	
t-test for Equality of Means	t	-.511	-.511
	df	62	61.735
	Sig. (2-tailed)	.611	.611
	Mean Difference	-.21875	-.21875
	Std. Error Difference	.42815	.42815
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.07460	-1.07468
	Upper	.63710	.63718

```
GET
FILE='H:\ \SKRIPSIKU!!!!\HASIL PENELITIAN\homogen postes in.sav'.
DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.
SAVE OUTFILE='H:\ \SKRIPSIKU!!!!\HASIL PENELITIAN\uji-
t independent postes in.sav'
/COMPRESSED.
T-TEST GROUPS=kelas(1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=skor

/CRITERIA=CI(.9500).
```

T-Test

```
[DataSet1] H:\ \SKRIPSIKU!!!!\HASIL PENELITIAN\uji-
t independent postes in.sav
```

Group Statistics

kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor postes kontrol	kontrol	32	27.0312	2.00780	.35493
eksperimen	eksperimen	32	28.2812	2.09815	.37090

Independent Samples Test

		skor postes kontrol eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances			
F		.197	
Sig.		.659	
t-test for Equality of Means			
t		-2.435	-2.435
df		62	61.880
Sig. (2-tailed)		.018	.018
Mean Difference		-1.25000	-1.25000
Std. Error Difference		.51337	.51337
95% Confidence Interval of the Difference			
Lower		-2.27621	-2.27625
Upper		-.22379	-.22375

```
DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.
```


T-TEST PAIRS=skorprekon WITH skorposkon (PAIRED)
/CRITERIA=CI (.9500)

/MISSING=ANALYSIS.

T-Test

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretes kontrol	23.9688	32	1.65557	.29267
	postes kontrol	27.0312	32	2.00780	.35493

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretes kontrol & postes kontrol	32	.932	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		pretes kontrol - postes kontrol
Paired Differences	Mean	-3.06250
	Std. Deviation	.75935
	Std. Error Mean	.13424
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-3.33627
	Upper	-2.78873
t		-22.814
df		31
Sig. (2-tailed)		.000

SAVE OUTFILE='H:\ \SKRIPSIKU!!!!\HASIL PENELITIAN\uji-t berhub kontrol in.sav'/COMPRESSED.

T-TEST PAIRS=skorpreeks WITH skorposeks (PAIRED)
/CRITERIA=CI (.9500)

/MISSING=ANALYSIS.

T-Test

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretes eksperimen	24.1875	32	1.76777	.31250
postes eksperimen	28.2812	32	2.09815	.37090

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretes eksperimen & postes eksperimen	32	.751	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		pretes eksperimen - postes eksperimen
Paired Differences	Mean	-4.09375
	Std. Deviation	1.39952
	Std. Error Mean	.24740
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower Upper	-4.59833 -3.58917
t		-16.547
df		31
Sig. (2-tailed)		.000

SAVE OUTFILE='H:\ \SKRIPSIKU!!!!\HASIL PENELITIAN\uji-t berhub eksperimen in.sav'/COMPRESSED.

KELAS EKSPERIMEN

Nama = Katherine Jane Yasmii
No = 16
Kelas = VIII F

Domba Yang Hilang

- Tema = Kejujuran, Penghormatan

- Prolog = Di sebuah desa, terdapat 3 orang sahabat, waktu itu mereka sedang berbingkang - bingkang dibawah pohon yang rindang, sambil makan buah apel hasil panen. Mereka bernama Merry, Jenny dan Vrandi.

- Dialog =

Merry = "Hari ini cuacanya terang sekali ya, mungkin sebentar lagi aku akan mengembalikan domba-domba ku."

Jenny = "Apakah aku boleh ikut denganmu?"

Merry = "Boleh saja, asal kamu jangan merepatiku saja nanti!"

Jenny = "Baiklah, bagaimana denganmu Vrandi, memangnya kamu tidak mau ikut dengan kami?"

Vrandi = "Aku tidak mau ikut, memangnya tidak ada kegiatan lain apa, mengembalikan itu hanya hal yang bodoh!"

Jenny = "Kamu tidak boleh berbicara seperti itu, lagi-lagi mengembala itu seru sekali."

Merry = "Sudah - sudah, mengembalikan itu memang hal yang bodoh, tetapi bagiku itu adalah hal yang sangat menyenangkan."

Vrandi = "Apa katamu! menyenangkan, hal macam itu dibidang menyenangkan, bukannya menyenangkan malah menjijikan!"

Jenny = "Bek kamu berbicara seperti itu, kasihan merry dong!"

Merry = "Sebaiknya kita tinggalkan saja Vrandi." (BERBICARA KEPADA JENNY, DAN DENGAN BAWA MUKA SEDIH.)

(MERRY DAN JENNY PUN MENINGGALKAN VRANDI SENDIRI, Sambil pulang untuk mengambil domba - domba milik Merry)

Jenny = "Merry, apakah kamu masih sedih dengan perkataan Vrandi tadi?"

Merry = "Aku hanya kecewa dengan perkataan Vrandi tadi, dan sekarang aku sudah mencoba melupakan kejadian tadi."

Jenny = "Baiklah bagus kalau begitu, yesudah kalau begitu kita lanjutkan mengembalanya."

(SETELAH SELESAI MENGEMBALA MERRY, DAN JENNY PUN PULANG BERSAMA, MALAM HARI PUN TELAH TIBA, AKTIVITAS DI DESA ITU SUDAH BERAKHIR)

GELATIK KEMBAR

VRANDA: "Malam-malam begini biasanya warga-warga sudah tertidur
Rias, sebaiknya aku memukul pencunaku."
(VRANDA PUN MEMILIKI NIAT YANG JAHAT. SEMUA Domba
MILIK MERRY DI MINUMI BACUN, VRANDA MELAKUKAN ITU, AGAR
MERRY TIDAK DISA MENGEMBALA LAGI)
(KESOKAN HARI NYA)
Merry: "Ya TUHAN, kenapa semua domba-dombaku mati, siapa yang
tega melakukan ini."
(JENNY PUN DATANG)
Jenny: "Ada apa ini, loh kenapa dengan dombamu merry?"
Merry: "Aku tidak tahu kenapa (DENGAN MUKA SEDIH)
Yranda: "Berkas, itu akibatnya jika menentang aku!"
Merry: "Jadi yang melakukan ini kamu?"
Yranda: "Iya lah siapa lagi!"
(Setelah kejadian itu mereka pun Bertemu, tetapi tidak lama Yranda
meminta maaf)

No	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penentuan tema yang tepat dan kesesuaian cerita dengan tema yang ditentukan			✓		
2.	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh yang jelas				✓	
3.	Kreativitas dalam pengembangan cerita dan penyuguhan konflik				✓	
4.	Pengembangan dan penggambaran latar cerita				✓	
5.	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog				✓	
6.	Kejelasan dalam penyampaian dan ketepatan penyusunan teks sampung		✓			
7.	Penyampaian pesan atau amanat		✓			
Jumlah skor perolehan		23				

Nama: Dewa Ndaru .k)
No : 09
Kelas : VIII F

B. Tugas Menulis

Mazalah Dinding

→ Setting =

→ Pelaku = Aldo, Anna, Ridwan, Bayu

→ Prolog = Saat itu pagi hari, Aldo, Anna, Ridwan tengah berpikir membahas persoalan karikatur yang menyebabkan mazalah dinding yang mereka kena dibredel Kepala Sekolah. Tiba-tiba Bayu masuk dengan terengah-engah.

Bayu : "Engkau dari mana, Aldo?"

Aldo : "Dari rumah Pak kepala Sekolah."

Anna : "Dari rumah Pak kepala sekolah, kica tadi dimarahi"

Bayu : "Kenapa dimarahi?"

Ridwan : "Karena mazalah dinding kita tidak disukai kepala sekolah"

Bayu : "Sebaiknya kalau kamu ke sana ajak aku."

Anna : "Heah... benar itu kita akan tim"

Setelah mereka berdiskusi mereka berempon kembali ke kelas untuk membuat mading lagi

Ridwan : "Bahanya mana yang mau di buat?"

Anna : "Kita belum punya bahan."

Bayu : "Sebaiknya kita ngumpulin yang dulu."

Aldo : "berapa?"

Bayu : "5000 saja."

Ridwan : "nanti kalau kurang gimana?"

Anna : "nanti lunas kembali saja!"

Bayu : "Ok"

Setelah 3 jam mereka membuat akhirnya mading pun selesai di buat

Ridwan : "Akhirnya selesai juga."

Bayu : "Coba kita tanya kepala sekolah"

Anna : "Ntar saja"

→ Epilog = Akhirnya mereka berempon menany

Sebelumnya !!

GELATIK KEMBAR

→ Tema : Kebersamaan dalam mengerjakan tugas

→ Tokoh : Bayu :

Anna :

Aldo :

Ridwan :

→ Alur : Maju =

→ Latar : Latar waktu

Latar tempat = Kelas

Latar Suasana = Gelisah

No	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penentuan tema yang tepat dan kesesuaian cerita dengan tema yang ditentukan				✓	
2.	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh yang jelas			✓		
3.	Kreativitas dalam pengembangan cerita dan penyuguhan konflik			✓		
4.	Pengembangan dan penggambaran latar cerita				✓	
5.	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog				✓	
6.	Kejelasan dalam penyampaian dan ketepatan penyusunan teks samping		✓			
7.	Penyampaian pesan atau amanat	✓				
Jumlah skor perolehan		21				

KELAS KONTROL

Nama : Ruyi Kahma Wati
Kelas : VIII 6
No. Absen : 25

Peta Untuk Sisi

Sisi adalah anak dari keluarga yang cukup mampu. Ayah dan ibunya bekerja di kantor. Sisi mempunyai kakak bernama Lala. Mereka sedang berbincang di depan televisi.

Sisi : "kak, pindah dong chanel tunya." kata sisi

Lala : "memangnya kamu mau nonton apa?"

Sisi : "Sisi mau menonton kartun, kak." pintonya-

Lala : "Yaudah ganti aja gak papa!"

Lala pun pergi ke kamar untuk menyelesaikan tugas sekolahnya. Mamanya Sisi langsung datang menghampiri Sisi.

Mama : "Si, udah belajar belum?"

Sisi : "Belum, ma." jawab sisi

Mama : "Ya belajar dulu dong nak! kalau udah selesai baru nonton tv."

Sisi : "Tapi acaranya lagi bagus, Ma!" jawab sisi.

Mama : "Tapi nanti harus belajar ya, nak!"

Sisi : "Baik, Ma!"

Sisi pun langsung berangkat untuk belajar di kamarnya. Setelah semua pekerjaan rumah sisi selesai, sisi pun tidur. Pagi harinya sisi mau berangkat sekolah.

Sisi : "Ma, Sisi berangkat dulu ya!" ungkap sisi.

Mama : "Udah sarapan belum?"

Sisi : "Udah kok Ma." jawab sisi

Mama : "Pamit dulu sama papa!" perintah Mama.

Sisi : "Baik ma!"

Papa & Mama : "Hati-hati ya nak!"

Sisi : "Iya Ma, Pa."

Sesampainya di sekolah Sisi dipanggil oleh Bu Maya ke ruang guru.

Bu Maya : "Sisi, Ibu kesuang guru ya!" perintahnya.

Sisi : "Iya, Bu!"

Sesampainya di ruang Guru.

Bu Maya : "Om Si, Besok akan diadakan lomba menyanyi antar sekolah di wilayah kita." kata Bu Maya selaku Guru kesenian.

Sisi : "Maksudnya gimana Bu?"

Bu Maya : "Ibu menunjuk kamu untuk mewakili lomba besok."

Sisi : "Baiklah, Bu!" jawab sisi.

Sisi pun kembali ke kelasnya.

Susi : "Ada apa Si, kok kamu dipanggil ke ruang guru?" tanyanya.

Sisi : "Aku disuruh Bu Maya untuk mewakili sekolah kita dalam lomba menyanyi besok."

GELATIK KEMBAR

Susi	: "Wah, hebat dong!" Puji Susi.
Sisi	: "Do'akan ya supaya sekolah kita menang!" Pinta sisi.
Susi	: "Pasti dong Si! aku akan selalu mendo'akan mu agar mendapat Juara!"
Sisi	: "Terimakasih ya Sus!"
Susi	: "Sama-sama, Si. Jadi Sahabat kan harus saling membantu!" Jawab Susi
Tiba-tiba bel tanda masuk pun berbunyi.	
Sisi	: "Masuk yuk! udah bel nih." ajak sisi
Susi	: "Yuk!"
Pelajaran pun berlangsung seperti biasanya. Dan pagi itu adalah pelajaran Matematika yang dibimbing oleh Ibu Nani.	
Bu Nani	: "Selamat Pagi anak-anak." Sapa Bu Nani.
Anak-Anak	: "Pagi, Bu!" jawab anak-anak dengan serentak.
Bu Nani	: "Pagi ini jadi ulangan ya anak-anak!" perintah Bu Nani
Anak-anak	: "Baik Bu." jawab semua murid dkelas itu.
Bu Nani	: "Tutup dan masukkan buku matematika kalian kedalam tas!"
Anak-anak	: "Baik Bu."
Bu Nani pun membagikan soal ulangan kepada semua siswa.	
Suasana kelas sepi dan tenang. Tiba-tiba bel istirahat pun berbunyi.	
Bu Nani	: "Anak-anak, jawabannya ditumpulkan ya!"
Anak-anak	: "Iya, bu!" jawab semua siswa.
Sisi dan Susi keluar kelas untuk menuju kantin. Mereka berbincang2 seperti biasanya. Bel tanda masuk pun berbunyi. Susi mengajak sisi untuk masuk ke kelas.	
Setelah pelajaran selesai Susi dan Sisi pulang berdua. Mereka pulang menaiki Sepeda masing2.	
Sesampainya di rumah sisi berkata pada Papa dan Mamanya kalau Sisi ditunjuk untuk mewakili sekolahnya dalam lomba nyanyi.	
Sisi	: "Ma, Pa, sisi ditunjuk untuk mewakili sekolah kita dalam lomba nyanyi lho!"
Mama	: "oh, ya?"
Sisi	: "Iya, Ma."
Papa	: "Berarti sisi harus berlatih menyanyi lagi supaya besok mendapatkan Juara!" Ucap papa sisi.
Sisi	: "Iya, Pa!" jawab sisi semangat.
Mama	: "Sisi berlatih pada kakak saja! kakak kan pintar menyanyi, Si."
Sisi	: "Barklah, Ma."
Sisipun berangkat sekolah diantar oleh Papa dan Mamanya karena Papa dan Mamanya Sisi mau mendukung sisi dalam perlombaan.	
Sisi	: "Ma doakan Sisi ya!"
Mama	: "Pasti sayang, mama akan mendoakanmu."

Sisi mendapat nomor urut 3 dalam lomba nyanyi yang akan diikutinya.
Sisi : "Ma, sisi mendapat nomor urut 3." kata Sisi.
Mama : "Bagus dong nak! Kamu jadi tidak gugup tan!"
Nomor 2 pun telah selesai tampil dan ini adalah giliran sisi.
Mama : "Semangat ya Sisi sayang!"
Sisi : "Baiklah Ma!"
Mama : "nggak usah grogi!"
Sisi : "Iya ma!"
Sisi pun menyanyi dengan penuh senyuman dan tanpa grogi. Suaranya terdengar jelas dan sangat merdu. Setelah Sisi selesai menyanyi sisi, mama, papa, dan teman-teman serta Ibu guru menunggu pengumuman.
Dan juri telah mengumumkan juara 3, juara 2, dan semuanya tidak ada nama sisi. Setelah Juara 1 dipanggil juri memanggil nama Sisi.
Mama : "Sayang, sisi mendapat juara!" Ujar mama bahagia
Sisi : "Iya, ma. Ini semua berkat do'a dan dukungan mama, papa, teman-teman Sisi dan Ibu guru Sisi."
Teman-teman sisi lalu berdatangan untuk memberi selamat pada sisi karena sisi mendapat juara 1 dan mendapat hadiah.

No	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penentuan tema yang tepat dan kesesuaian cerita dengan tema yang ditentukan				✓	
2.	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh yang jelas		✓			
3.	Kreativitas dalam pengembangan cerita dan penyuguhan konflik			✓		
4.	Pengembangan dan penggambaran latar cerita			✓		
5.	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog				✓	
6.	Kejelasan dalam penyampaian dan ketepatan penyusunan teks samping		✓			
7.	Penyampaian pesan atau amanat			✓		
Jumlah skor perolehan		21				

Nama : Desvina Rahmadani

No . : 12

Kelas : VIII G

DUA SAHABAT

Prolog : Suatu kisah dua sahabat yang saling melengkapi satu dengan lainnya. Dimana satu sahabat sedih satu sahabat lainnya ikut bersedih, dan dimana satu sahabat bahagia, satu sahabat lainnya ikut bahagia. Dan Sahabat itu tidak memandang bulu, entah itu anak orang kaya ataupun miskin.

DI SEKOLAH SMP N BINA NUSA, Rudi dan Rico BERTEMU DAN MULAI MENJALIN PERSAHABATAN....

Rudi : " Hai, bolehkah aku berkenalan denganmu ?"

Rico : " Oh, tentu saja boleh! namaku Rico Pratama kamu siapa ?" (balasnya)

Rudi : " Em... namaku Rudi sangaya !" (dengan bergabat tangan).

Rico : " Senang, bisa berkenalan denganmu. Rud!" (sambil tersenyum manis)

BEL SEKOLAH PUN BERBUNYI MEREKA PUN BERGEGAS MASUK KE KELAS....

Rico : " Rud, nanti dikelas aku duduk sebangku dengamu, ya!" (didepan pintu kelas VIIA)

Rudi : " OK..!" (Jawabnya singkat)

MEREKA PUN MASUK DI RUANG KELAS VIIA, DUDUK SEBANGKU, DEKAT DENGAN MEJA GURU...

Bu Ira : "Selamat pagi anak-anak!" (sapa Bu Ira dengan lembut).

Siswa : " Pagi, Bu!" (serentak menjawab).

Bu Ira : " Perkenalkan, nama ibu, Ibu Ira Rismawati, panggil saja Bu Ira!" (ibu Ira memperkenalkan diri)

Siswa : " Baik, bu!" (serentak menjawab)

BU IRA TERNYATA ADALAH WALI KELAS VIIA, DAN MENGAJAR MAPEL BAHASA INDONESIA....

Bu Ira : " Mari anak -anak kita mulai pelajaran ini dengan berdoa, mari kamu Rico yang memimpin berdoa !"
(Agak dan suruh Bu. Ira)

Rico : " Berdoa, mulai ! " (pimpinnya)

Rico : " Cukup ! " (suruhnya).

Bu Ira : " Materi yang akan kita pelajari hari ini adalah Belajar Menulis Teks Drama ! "

Rudi : " Teks drama itu apa, sih, Bu ! " (tanya Rudi)

Bu Ira : " Ya, teks drama adalah cerita atau Karangan yang berisi lakon, dan terdapat beberapa unsur intrinsik yang harus ada ! " (gelasnya)

Rico : " Lalu, apa yang dimaksud unsur intrinsik dan ada apa saja unsur intrinsik tersebut, Bu ! " (tanya Rico).

Bu. Ira : " Unsur intrinsik adalah unsur yang harus ada pada sebuah teks drama, seperti tema, alur, latar, Amanat ! Sekarang mulailah membuat teks drama, anak-anak ! "

BEL AKHIR PELAJARAN BERBUNYI MEREKA PUN KELUAR,
DAN ADA YANG PERGI KE PERPUSTAKAAN, KANTIN , ...

Rudi : " Ric, kita ke perpustakaan, Yuk ! " (agaknya).

Rico : " Ayo, ! " (mereka pun menuju ke perpustakaan)

DI PERPUSTAKAAN RUDI MEMBACA TENTANG KISAH PERSAHABATAN ALNUN, RUDI PUN TERHARU ; KARENA SANGAT MENYENTU HATINYA

Rudi : " Ric, bagaimana kalau kita menjadi sahabat, seperti dalam cerita buku ini, ... ! " (agaknya)

Rico : " Sebenarnya aku mau, tapi kan anak-anak kurang mampu dan sekolah ini saja karena aku dapat beasiswa, apakah kamu tidak malu ... ! " (jawabnya dengan raut wajah sedih).

Rudi : " Kenapa aku harus malu, toh persahabatan itu tidak memandang itu jelek itu cantik, entah kaya entah miskin tapi dalam persahabatan itu hanya ada saling melengkapi dan mengerti ! " (tegasnya)

Rico : " Baiklah, sekarang kita mulai persahabatan ini !

Rico dan Rudi : " Janji Sahabat " (sambil menyatukan jari kelingking mereka).

BEL ISTIRAHAT TELAH HABIS SEMUA SISWA BERBEGAS MASUK KELAS MASING -MASING, UNTUK MELANJUTKAN PELAJARAN... SETELAH BEL PULANG BERBUNYI SISWA BERKELUARAN KELAS UNTUK PULANG...

Rudi : "Mari ku antar pulang ...!" (ajaknya)

Rico : "Terimakasih, mari!" (diboncengkannya di motor Rudi)

Rudi : "Oh, iya aku lihat-lihat kamu cerdas ya ...!"

Rico : "Ah, tidak aku merasa aku biasa saja ...!"

Rudi : "Tidak, kamu sangat cerdas, tidak seperti aku, aku tu sangat bodoh ...!"

Rico : "Kita kan sahabat jadi harus melengkapi, kalau kamu belum mengerti aku akan membantumu ...!" (tawarkannya).

SESAMIPAINYA DI RUMAH RICO, RUDI LANGSUNG BERBEGAS PULANG, KARENA RUMAH RUDI SANGAT JAUH.

No	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penentuan tema yang tepat dan kesesuaian cerita dengan tema yang ditentukan			✓		
2.	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh yang jelas			✓		
3.	Kreativitas dalam pengembangan cerita dan penyuguhan konflik				✓	
4.	Pengembangan dan penggambaran latar cerita				✓	
5.	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog				✓	
6.	Kejelasan dalam penyampaian dan ketepatan penyusunan teks samping		✓			
7.	Penyampaian pesan atau amanat		✓			
Jumlah skor perolehan		22				

Sungai Jodoh

Posted by dedidinka11 in Dongeng Asli Indonesia. Tagged: Bandar Lampung, sungai jodoh, ular. [Leave a Comment](#)



Pada suatu masa di pedalaman [pulau Batam](#), ada sebuah desa yang didiami seorang gadis yatim piatu bernama Mah Bongsu. Ia menjadi pembantu rumah tangga dari seorang majikan bernama Mak Piah. Mak Piah mempunyai seorang putri bernama Siti Mayang. Pada suatu hari, Mah Bongsu mencuci pakaian majikannya di sebuah sungai. “Ular...!” teriak Mah Bongsu ketakutan ketika melihat seekor ular mendekat. Ternyata ular itu tidak ganas, ia berenang ke sana ke mari sambil menunjukkan luka di punggungnya. Mah Bongsu memberanikan diri mengambil ular yang kesakitan itu dan membawanya pulang ke rumah.

Mah Bongsu merawat ular tersebut hingga sembuh. Tubuh ular tersebut menjadi sehat dan bertambah besar. Kulit luarnya mengelupas sedikit demi sedikit. Mah Bongsu memungut kulit ular yang terkelupas itu, kemudian dibakarnya. Ajaib... setiap Mah Bongsu membakar kulit ular, timbul asap besar. Jika asap mengarah ke [Negeri](#) Singapura, maka tiba-tiba terdapat tumpukan emas berlian dan uang. Jika asapnya mengarah ke negeri Jepang, mengalirlah berbagai alat [elektronik](#) buatan Jepang. Dan bila asapnya mengarah ke kota Bandar Lampung, datang berkodi-kodi kain [tapis](#) Lampung. Dalam tempo dua, tiga bulan, Mah Bongsu menjadi kaya raya jauh melebihi Mak Piah Majikannya.

Kekayaan Mah Bongsu membuat orang bertanya-tanya.. “Pasti Mah Bongsu memelihara tuyul,” kata Mak Piah. Pak Buntal pun menggarisbawahi pernyataan istrinya itu. “Bukan memelihara tuyul! Tetapi ia telah mencuri hartaku! Banyak orang menjadi penasaran dan berusaha menyelidiki asal usul harta Mah Bongsu. Untuk menyelidiki asal usul harta Mah Bongsu ternyata tidak mudah. Beberapa hari orang dusun yang penasaran telah menyelidiki berhari-hari namun tidak dapat menemukan rahasianya.



“Yang penting sekarang ini, kita tidak dirugikan,” kata Mak Ungkai kepada tetangganya. Bahkan Mak Ungkai dan para tetangganya mengucapkan terima kasih kepada Mah Bongsu, sebab Mah Bongsu selalu memberi bantuan mencukupi kehidupan mereka sehari-hari. Selain mereka, Mah Bongsu juga membantu para anak yatim piatu, orang yang sakit dan orang lain yang memang membutuhkan bantuan. “Mah Bongsu seorang yang dermawati,” sebut mereka.

Karena merasa tersaingi, Mak Piah dan Siti Mayang, anak gadisnya merasa tersaingi. Hampir setiap malam mereka mengintip ke rumah Mah Bongsu. “Wah, ada ular sebesar betis?” gumam Mak Piah. “Dari kulitnya yang terkelupas dan dibakar bisa mendatangkan harta karun?” gumamnya lagi. “Hmm, kalau begitu aku juga akan mencari ular sebesar itu,” ujar Mak Piah.



Mak Piah pun berjalan ke hutan mencari seekor ular. Tak lama, ia pun mendapatkan seekor ular berbisa. “Dari ular berbisa ini pasti akan mendatangkan harta karun lebih banyak daripada yang didapat oleh Mah Bongsu,” pikir Mak Piah. Ular itu lalu di bawa pulang. Malam harinya ular berbisa itu ditidurkan bersama Siti Mayang. “Saya takut! Ular melilit dan menggigitku!” teriak Siti Mayang ketakutan. “Anakku, jangan takut. Bertahanlah, ular itu akan mendatangkan harta karun,” ucap Mak Piah.

Sementara itu, luka ular milik Mah Bongsu sudah sembuh. Mah Bongsu semakin menyayangi ularnya. Saat Mah Bongsu menghidangkan makanan dan minuman untuk ularnya, ia tiba-tiba terkejut. “Jangan terkejut. Malam ini antarkan aku ke sungai, tempat pertemuan kita dulu,” kata ular yang ternyata pandai berbicara seperti manusia. Mah Bongsu mengantar ular itu ke sungai. Sesampainya di sungai, ular mengutarakan isi hatinya. “Mah Bongsu, Aku ingin membalas budi yang setimpal dengan yang telah kau berikan padaku,” ungkap ular itu. “Aku ingin melamarmu dan menjadi istriku,” lanjutnya. Mah

Bongsu semakin terkejut, ia tidak bisa menjawab sepatah katapun. Bahkan ia menjadi bingung.



Ular segera menanggalkan kulitnya dan seketika itu juga berubah wujud menjadi seorang pemuda yang tampan dan gagah perkasa. Kulit ular sakti itu pun berubah wujud menjadi sebuah gedung yang megah yang terletak di halaman depan pondok Mah bongsu. Selanjutnya tempat itu diberi nam desa “Tiban” asal dari kata ketiban, yang artinya kejatuhan keberuntungan atau mendapat kebahagiaan.



Akhirnya, Mah Bongsu melangsungkan pernikahan dengan pemuda tampan tersbut. Pesta pun dilangsungkan tiga hari tiga malam. Berbagai macam hiburan ditampilkan. Tamu yang datang tiada henti-hentinya memberikan ucapan selamat.

Dibalik kebahagiaan Mah Bongsu, keadaan keluarga Mak Piah yang tamak dan loba sedang dirundung duka, karena Siti Mayang, anak gadisnya meninggal dipatok ular berbisa.

Konon, sungai pertemuan Mah Bongsu dengan ular sakti yang berubah wujud menjadi pemuda tampan itu dipercaya sebagai tempat jodoh. Sehingga sungai itu disebut “Sungai Jodoh”.

Moral : Sikap tamak, serakah akan mengakibatkan kerugian pada diri sendiri. Sedang sikap menerima apa adanya, mau menghargai orang lain dan rela berkorban demi sesama yang membutuhkan, akan berbuah kebahagiaan.

<http://dongenguntuksemua.wordpress.com/category/dongeng-asli-indonesia/>
(diakses 25 November 2013 pukul 23:33 WIB)

Karang Bolong

Posted by dedidinka11 in Dongeng Asli Indonesia. Tagged: bolong, karang, kartasura, suryawati. [Leave a Comment](#)



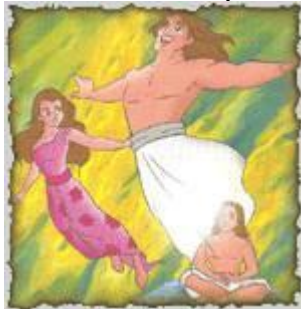
Beberapa abad yang lalu tersebutlah Kesultanan Kartasura. Kesultanan sedang dilanda kesedihan yang mendalam karena permaisuri tercinta sedang sakit keras. Pangeran sudah berkali-kali memanggil tabib untuk mengobati sang permaisuri, tapi tak satupun yang dapat mengobati penyakitnya. Sehingga hari demi hari, tubuh sang permaisuri menjadi kurus kering seperti tulang terbalutkan kulit. Kecemasan melanda rakyat kesultanan Kartasura. Roda pemerintahan menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya. "Hamba sarankan agar Tuanku mencari tempat yang sepi untuk memohon kepada Sang Maha Agung agar mendapat petunjuk guna kesembuhan permaisuri," kata penasehat istana.

Tidak berapa lama, Pangeran Kartasura melaksanakan tapanya. Godaan-godaan yang dialaminya dapat dilaluinya. Hingga pada suatu malam terdengar suara gaib. "Hentikanlah semedimu. Ambillah bunga karang di Pantai Selatan, dengan bunga karang itulah, permaisuri akan sembuh." Kemudian, Pangeran Kartasura segera pulang ke istana dan menanyakan hal suara gaib tersebut pada penasehatnya. "Pantai selatan itu sangat luas. Namun hamba yakin tempat yang dimaksud suara gaib itu adalah wilayah Karang Bolong, di sana banyak terdapat gua karang yang di dalamnya tumbuh bunga karang," kata penasehat istana dengan yakin.



Keesokannya, Pangeran Kartasura menugaskan Adipati Surti untuk mengambil bunga karang tersebut. Adipati Surti memilih dua orang pengiring setianya

yang bernama Sanglar dan Sanglur. Setelah beberapa hari berjalan, akhirnya mereka tiba di karang bolong. Di dalamnya terdapat sebuah gua. Adipati Surti segera melakukan tapanya di dalam gua tersebut. Setelah beberapa hari, Adipati Surti mendengar suara seseorang. "Hentikan semedimu. Aku akan mengabulkan permintaanmu, tapi harus kau penuhi dahulu persyaratanku." Adipati Surti membuka matanya, dan melihat seorang gadis cantik seperti Dewi dari kahyangan di hadapannya. Sang gadis cantik tersebut bernama Suryawati. Ia adalah abdi Nyi Loro Kidul yang menguasai Laut Selatan.



Syarat yang diajukan Suryawati, Adipati harus bersedia menetap di Pantai Selatan bersama Suryawati. Setelah lama berpikir, Adipati Surti menyanggupi syarat Suryawati. Tak lama setelah itu, Suryawati mengulurkan tangannya, mengajak Adipati Surti untuk menunjukkan tempat bunga karang. Ketika menerima uluran tangan Suryawati, Adipati Surti merasa raga halusnya saja yang terbang mengikuti Suryawati, sedang raga kasarnya tetap pada posisinya bersemedi. "Itulah bunga karang yang dapat menyembuhkan Permaisuri," kata Suryawati seraya menunjuk pada sarang burung walet. Jika diolah, akan menjadi ramuan yang luar biasa khasiatnya. Adipati Surti segera mengambil sarang burung walet cukup banyak. Setelah itu, ia kembali ke tempat bersemedi. Raga halusnya kembali masuk ke raga kasarnya.

Setelah mendapatkan bunga karang, Adipati Surti mengajak kedua pengiringnya kembali ke Kartasura. Pangeran Kartasura sangat gembira atas keberhasilan Adipati Surti. "Cepat buat ramuan obatnya," perintah Pangeran Kartasura pada abdinya. Ternyata, setelah beberapa hari meminum ramuan sarang burung walet, Permaisuri menjadi sehat dan segar seperti sedia kala. Suasana Kesultanan Kartasura menjadi ceria kembali. Di tengah kegembiraan tersebut, Adipati Surti teringat janjinya pada Suryawati. Ia tidak mau mengingkari janji. Ia pun mohon diri pada Pangeran Kartasura dengan alasan untuk menjaga dan mendiami karang bolong yang di dalamnya banyak sarang burung walet. Kepergian Adipati Surti diiringi isak tangis para

abdi istana, karena Adipati Surti adalah seorang yang baik dan rendah hati.



Adipati Surti mengajak kedua pengiringnya untuk pergi bersamanya. Setelah berpikir beberapa saat, Sanglar dan Sanglur memutuskan untuk ikut bersama Adipati Surti. Setibanya di Karang Bolong, mereka membuat sebuah rumah sederhana. Setelah selesai, Adipati Surti bersemedi. Tidak berapa lama, ia memisahkan raga halus dari raga kasarnya. "Aku kembali untuk memenuhi janjiku," kata Adipati Surti, setelah melihat Suryawati berada di hadapannya. Kemudian, Adipati Surti dan Suryawati melangsungkan pernikahan mereka. Mereka hidup bahagia di Karang Bolong. Di sana mereka mendapatkan penghasilan yang tinggi dari hasil sarang burung walet yang semakin hari semakin banyak dicari orang.

<http://dongenguntuksemua.wordpress.com/category/dongeng-asli-indonesia/>
(diakses 25 November 2013 pukul 23:33 WIB)

KELAS KONTROL
KERANGKA

Nama = Hana Permata Sari
Kelas/No = VII 5/17

No. _____

Date : _____

☐ > Tema - Persahabatan

☐ > Ada seorang pengembara bernama Rudi dan Anhi. Mereka
☐ sangat lama menjadi pengembara dan bersahabat
☐ Suatu hari mereka melalui hutan yang cukup lebat. Kota
☐ masyarakat di hutan tersebut terdapat banyak hewan
☐ liar

☐ Waktu berjalan melewati hutan tersebut ada sebuah
☐ Betuang besar mengomuk. Anhi bergegas naik ke atas
☐ pohon dan Rudi tertinggal, ia berputar putar mencari
☐ karena ada mitos tentang betuang tidak akan menyany-
☐ sa orang mati ternyata usaha itu berhasil
☐ Betuang tersebut pergi, sebelum pergi ia seperti
☐ membisikkan sesuatu kepada Rudi

☐ Anhi bertanya tentang apa yang terjadi dan Rudi
☐ pun menjawab "ia berbisik padaku (Bahwa sahabat
☐ yang baik tidak akan meninggalkan sahabat, karena
☐ walaupun ia yang terkenai bahaya) dan ia juga
☐ berbisik padaku (Sahabat akan mengayutnya berlindung
☐ bersamanya) itulah latanya"

You'll never know till you have tried



NASKAH

	No. _____
	Date : _____
	Naskah drama = <u>Bervang Baksang</u>
<input type="checkbox"/>	Pada suatu hari ada 2 orang pengembara bernama
<input type="checkbox"/>	Rudi dan Andi, mereka ingin menjelajahi hutan yang
<input type="checkbox"/>	kata masyarakat terdapat banyak binatang liar
<input type="checkbox"/>	Rudi - "Cukup gelap, lebat dan lembab juga tempat ini!"
<input type="checkbox"/>	Andi - "Iya, Banyak juga semak belukar yang tumbuh di jalan
<input type="checkbox"/>	yang kita lewati ini!!" (sambil memotong semak dengan pedang)
<input type="checkbox"/>	→ Tiba tiba terdengar suara gemuruh dari kejauhan dan
<input type="checkbox"/>	mulai mendekat
<input type="checkbox"/>	Andi = "Suara apa itu?"
<input type="checkbox"/>	Rudi = "Entahlah, mari kita segera pergi dari tempat ini!!"
<input type="checkbox"/>	→ Mereka pun segera lari dari tempat tersebut tetapi tetap
<input type="checkbox"/>	saya suara gemuruh itu mendekatinya
<input type="checkbox"/>	Rudi = "Aku sudah capek istirahat disini dulu saja kita!"
<input type="checkbox"/>	Andi = "Tidak, aku tidak bisa berhenti karena suara gemuruh
<input type="checkbox"/>	itu terus mengejar kita!!"
<input type="checkbox"/>	Rudi = "Pergilah engkau sendirian dan jangan pernah temui aku
<input type="checkbox"/>	lagi!"
<input type="checkbox"/>	→ Tiba tiba keluar seekor bervang besar dari salah satu
<input type="checkbox"/>	sisi hutan tersebut - Rudi berpura pura mati karena terdapat
<input type="checkbox"/>	mitos bahwa Bervang tidak akan memangsa orang yang sudah
<input type="checkbox"/>	mati
<input type="checkbox"/>	Andi = "Apa yang kau lakukan?! ayo cepat lari!"
<input type="checkbox"/>	Rudi = "Larilah sendirian dan jangan pernah temui aku lagi!"
<input type="checkbox"/>	Andi = "Ku tunggu engkau di atas pohon ini!"
<input type="checkbox"/>	Rudi = "Baiklah, jika aku selamat!"

Never put off till tomorrow what you can do today



No. _____
Date : _____

Praktikum Bahasa Indonesia

1. Tiba tiba burung ini mengendus dan semakin mendekat
ketelinga Rudi, sekian lama burung Hupun berkata
Beruon = "Beritahu teman mu itu dan katakan padanya bahwa
sahabat yang baik tidak akan meninggalkan sahabatnya
dalam keadaan kritis dan akan mengayatnya berlin dung
bersamanya walaupun ia yg terkena kawatannya
Mertapi pulang dan Rudi menceritakan hal tersebut kepada
aldi dan aldi meminta maaf kepada rudi ttg hal itu

2. Tiba tiba burung ini mengendus dan semakin mendekat
ketelinga Rudi, sekian lama burung Hupun berkata
Beruon = "Beritahu teman mu itu dan katakan padanya bahwa
sahabat yang baik tidak akan meninggalkan sahabatnya
dalam keadaan kritis dan akan mengayatnya berlin dung
bersamanya walaupun ia yg terkena kawatannya
Mertapi pulang dan Rudi menceritakan hal tersebut kepada
aldi dan aldi meminta maaf kepada rudi ttg hal itu

3. Tiba tiba burung ini mengendus dan semakin mendekat
ketelinga Rudi, sekian lama burung Hupun berkata
Beruon = "Beritahu teman mu itu dan katakan padanya bahwa
sahabat yang baik tidak akan meninggalkan sahabatnya
dalam keadaan kritis dan akan mengayatnya berlin dung
bersamanya walaupun ia yg terkena kawatannya
Mertapi pulang dan Rudi menceritakan hal tersebut kepada
aldi dan aldi meminta maaf kepada rudi ttg hal itu

4. Tiba tiba burung ini mengendus dan semakin mendekat
ketelinga Rudi, sekian lama burung Hupun berkata
Beruon = "Beritahu teman mu itu dan katakan padanya bahwa
sahabat yang baik tidak akan meninggalkan sahabatnya
dalam keadaan kritis dan akan mengayatnya berlin dung
bersamanya walaupun ia yg terkena kawatannya
Mertapi pulang dan Rudi menceritakan hal tersebut kepada
aldi dan aldi meminta maaf kepada rudi ttg hal itu

5. Tiba tiba burung ini mengendus dan semakin mendekat
ketelinga Rudi, sekian lama burung Hupun berkata
Beruon = "Beritahu teman mu itu dan katakan padanya bahwa
sahabat yang baik tidak akan meninggalkan sahabatnya
dalam keadaan kritis dan akan mengayatnya berlin dung
bersamanya walaupun ia yg terkena kawatannya
Mertapi pulang dan Rudi menceritakan hal tersebut kepada
aldi dan aldi meminta maaf kepada rudi ttg hal itu

6. Tiba tiba burung ini mengendus dan semakin mendekat
ketelinga Rudi, sekian lama burung Hupun berkata
Beruon = "Beritahu teman mu itu dan katakan padanya bahwa
sahabat yang baik tidak akan meninggalkan sahabatnya
dalam keadaan kritis dan akan mengayatnya berlin dung
bersamanya walaupun ia yg terkena kawatannya
Mertapi pulang dan Rudi menceritakan hal tersebut kepada
aldi dan aldi meminta maaf kepada rudi ttg hal itu

7. Tiba tiba burung ini mengendus dan semakin mendekat
ketelinga Rudi, sekian lama burung Hupun berkata
Beruon = "Beritahu teman mu itu dan katakan padanya bahwa
sahabat yang baik tidak akan meninggalkan sahabatnya
dalam keadaan kritis dan akan mengayatnya berlin dung
bersamanya walaupun ia yg terkena kawatannya
Mertapi pulang dan Rudi menceritakan hal tersebut kepada
aldi dan aldi meminta maaf kepada rudi ttg hal itu

8. Tiba tiba burung ini mengendus dan semakin mendekat
ketelinga Rudi, sekian lama burung Hupun berkata
Beruon = "Beritahu teman mu itu dan katakan padanya bahwa
sahabat yang baik tidak akan meninggalkan sahabatnya
dalam keadaan kritis dan akan mengayatnya berlin dung
bersamanya walaupun ia yg terkena kawatannya
Mertapi pulang dan Rudi menceritakan hal tersebut kepada
aldi dan aldi meminta maaf kepada rudi ttg hal itu

9. Tiba tiba burung ini mengendus dan semakin mendekat
ketelinga Rudi, sekian lama burung Hupun berkata
Beruon = "Beritahu teman mu itu dan katakan padanya bahwa
sahabat yang baik tidak akan meninggalkan sahabatnya
dalam keadaan kritis dan akan mengayatnya berlin dung
bersamanya walaupun ia yg terkena kawatannya
Mertapi pulang dan Rudi menceritakan hal tersebut kepada
aldi dan aldi meminta maaf kepada rudi ttg hal itu

10. Tiba tiba burung ini mengendus dan semakin mendekat
ketelinga Rudi, sekian lama burung Hupun berkata
Beruon = "Beritahu teman mu itu dan katakan padanya bahwa
sahabat yang baik tidak akan meninggalkan sahabatnya
dalam keadaan kritis dan akan mengayatnya berlin dung
bersamanya walaupun ia yg terkena kawatannya
Mertapi pulang dan Rudi menceritakan hal tersebut kepada
aldi dan aldi meminta maaf kepada rudi ttg hal itu

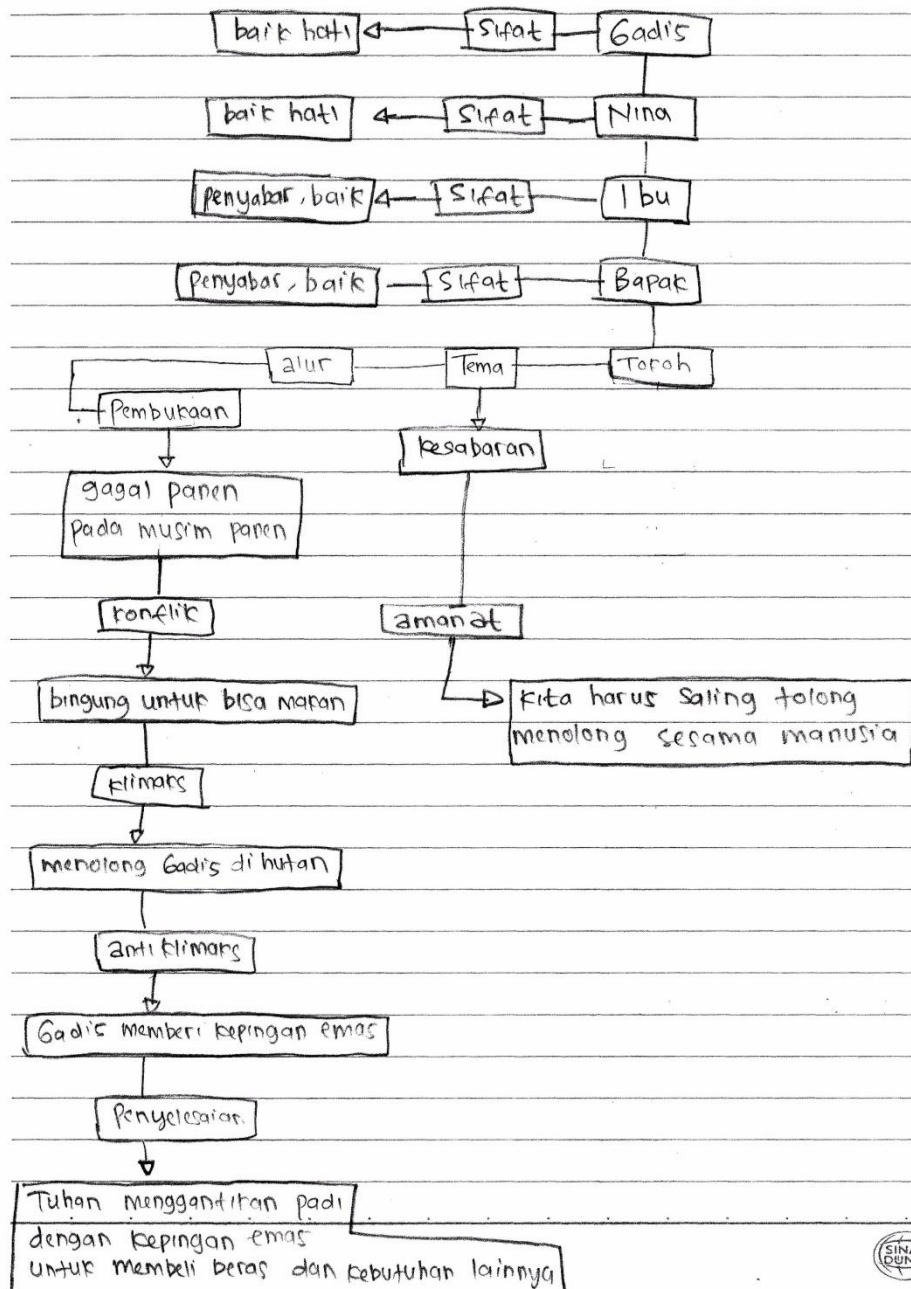
Practice makes perfect

SINAR DUNIA

KELAS EKSPERIMEN
WEBBING

Nama : Rizky Setyaningrum
Kelas : VIII F
No : 26

Date :



NASKAH

Date :

Keluarga yg baik

Tinggalah satu keluarga di hutan yang sedang kelaparan karena lahan pertaniannya tidak membuahkan hasil

Bapak : Bapak sudah tidak tau lagi harus berbuat apa !

Nina : Terus, apakah kita tidak makan ?

Ibu : Kita bersabar saja, mungkin Allah sedang menguji kita
(membelai rambut Nina)

Tiba-tiba terdengar suara orang yang minta tolong, bapak mencari arah suara itu. Dan ternyata seorang anak gadis terjatuh masuk di lobang hutan. Bapak bergeser menolongnya dan membawa ke rumah. Karena gadis itu sudah tidak sadarkan diri.

Bapak : Tunggu anak ini sadarkan diri ! (beberapa menit kemudian anak itu sadar)

Gadis : Aku ada dimana ? (sambil memegang kepalanya)

Ibu : Kamu ada di rumah kami.

Nina : Kenapa kamu sampe di hutan ? dan apa yg terjadi denganmu ?

Gadis itu pun menceritakan apa yg telah terjadi dengannya.

Gadis : Saya mengucapkan terimakasih kepada bapak dan keluarga bapak telah menolong saya.

Bapak : Iya sama-sama nduk.

Gadis : (Menarik tas dan mengambil keping emas) Ini saya ada sedikit, buat kelurga bapak !

Ibu : Wah, terima kasih nduk.

Nina : Alhamdulillah kita bisa beli beras untuk makan.

Semua kebutuhan mereka pun sekarang tercukupi

KELAS EKSPERIMEN

Nama = Khaterine Jane Yasmine

29 - 11 - 2013

No = 16

Kelas = V III F

"Membeli kemoceng dari
Si Buta"

Di sebarang jalan, terlihat seorang kakak tua sedang berjalan
kemoceng yg masih utuh dagungannya, melihat hal tersebut
Yudha dan Okta pun berniat untuk membeli kemoceng itu

Yuda = Kek, berapa harga satu kemoceng itu?

Kakak = Harganya cuma 10.000

Okta = Baiklah kek, saya dan teman saya ini ingin membeli 2 buah
kemoceng milik kakak.

Kakak = Semua menjadi 20.000, kalau bisa uangnya yang pas saja,
saya tidak punya kembalian untuk kalian berdua.

Yuda = Ini kek uangnya,

(Mereka berdua bukan memberi 20.000, melainkan 100.000)

Kakak = Cu, walaupun saya buta, dan saya tidak tahu apakah kalian
memang benar-benar ikhlas kepada saya, tetapi saya bisa
merasakan uang ini, bahwa uang ini bukan 20.000.

Okta = Sudah kek, ambil saja uang itu, kami berdua ikhlas memberi
uang itu kepada kakak.

(kedua pemuda itu meninggalkan kakak itu dengan maksud agar
kakak itu tidak mengembalikan uang itu)

Kakak = Akan kuisumbangkan uang ini atas nama mereka berdua,
aku tahu kalau aku tidak buta, aku hanya ingin tahu,
apakah masih ada orang yg peduli dgn orang yg
membutuhkan, dan dua orang pemuda itu telah membuktikan
kepadaku, dan semoga Tuhan melindungi mereka berdua.

(Datanglah seorang pemuda yang ingin membantu kakak itu mengangkrut
dagungannya)

Pemuda = Mari kek saya bantu.

Kakak = Baiklah, terimakasih atas bantuannya, Tuhan akan membalas
kebaikannya.

Pemuda = Amin kek.

GELATIK KEMBAR

(Pemuda itu meninggalkan krakrek itu)

krakrek = Bukan hanya mereka berdua yang peduli terhadapku,
pemuda tadi juga masih peduli, aku akan selalu mendekati
3 pemuda itu, dan semua orang yg peduli denganku.

Setelah kejadian itu, krakrek tua itu selalu intermediasi untuk
selalu membantu dan peduli terhadap orang yg membutuhkan
walaupun dengan kejadian buruk seperti itu.

No	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penentuan tema yang tepat dan kesesuaian cerita dengan tema yang ditentukan					✓
2.	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh yang jelas					✓
3.	Kreativitas dalam pengembangan cerita dan penyuguhan konflik				✓	
4.	Pengembangan dan penggambaran latar cerita				✓	
5.	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog					✓
6.	Kejelasan dalam penyampaian dan ketepatan penyusunan teks samping				✓	
7.	Penyampaian pesan atau amanat					✓
Jumlah skor perolehan		32				

No	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penentuan tema yang tepat dan kesesuaian cerita dengan tema yang ditentukan				✓	
2.	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh yang jelas				✓	
3.	Kreativitas dalam pengembangan cerita dan penyusunan konflik					✓
4.	Pengembangan dan penggambaran latar cerita				✓	
5.	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog				✓	
6.	Kejelasan dalam penyampaian dan ketepatan penyusunan teks samping				✓	
7.	Penyampaian pesan atau amanat				✓	
Jumlah skor perolehan		29				

Nama : Dewa Ndaru, K
Class : V^{III} F
No : 09

LUMBA LARI

Di sebuah desa terdapat anak yg bernama Roni, Roni adalah anak kecil yg suka berlari, di desa sebelah ada anak yang sombong sekali dia bernama Bayu, Bayu adalah anak yang pandai berlari.

Bayu : "Lambat sekali kamu berjalan."
Roni : "Aku bukan berjalan, aku bukan berjalan aku berlari!"
Bayu : "Kalau berlari itu begini."
(Bayu menunjukkan berlari yang cepat sekali.)
Roni : "Wow lari kamu cepat sekali!"
Bayu : "Aku kan anak yang pandai berlari, tidak seperti kamu."
Roni : "Sombong sekali kamu, kalau beteri kita besok berlomba!"
Bayu : "Berlomba sama kamu, apa ngak salah?"
Deva : "Kamu takut ya?"
Bayu : "Aku tidak takut, besok kita berlomba disini!"
Roni : "Ok besok kita berlomba disini!"
Deva : "Besok aku jadi Juri."
(Siang harinya mereka bertiga berkumpul di depan desa, Saat pertandingan dimulai Roni di dahulukan dan Bayu menunggu di garis star)
Bayu : "Sebaiknya aku belakang nanti juga bisa disusul."
(Saat di tengah perjalanan Roni pun disusul Bayu)
Bayu : "Aku duvan ya!"
Bayu : "Sepertinya Roni sudah tidak kelihatan, sebaiknya aku tidur disini duvan"
(Saat Bayu tertidur Roni pun kembali menyusul Bayu yg sedang tertidur)
Roni : "Ternyata Bayu tertidur sebaiknya aku percepat langkahku."
(Saat Roni hampir mendekati garis Finis Bayu terbangun dan akan menyusul Roni, Tetapi Roni ternyata sudah memenangkan lomba)
Deva : "Ketanya kamu pemenang."
Bayu : "Maafkan aku ya Roni aku terlalu sombong."

Akhirnya Roni pun menjadi pemenang dan Bayu maafkan kepada Roni.


(GELATIK KEMBAR)

KELAS KONTROL

No. _____
Date : _____

<input type="checkbox"/>	Nama : Puji Rahma wati
<input type="checkbox"/>	Kelas : VIII 6
<input type="checkbox"/>	No. Absen : 25
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	↳ Tema : kejujuran
<input type="checkbox"/>	Sekantong Uang
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Pada Suatu hari cika pergi ke rumah Edo untuk bermain.
<input type="checkbox"/>	Di tengah jalan cika menemukan : kantong hitam. Sesampainya
<input type="checkbox"/>	di rumah Edo cika berkata pada Edo :
<input type="checkbox"/>	Cika : Do, dadi di jalan aku nemu ini. (sambil menunjukkan kantong
<input type="checkbox"/>	hitam itu)
<input type="checkbox"/>	Edo : Apa itu cik ?
<input type="checkbox"/>	Cika : Aku juga enggak tau.
<input type="checkbox"/>	Edo : Dibuka aja cik!
<input type="checkbox"/>	Cika : Baiklah Do.
<input type="checkbox"/>	Cika membuka kantong itu. Ternyata isinya adalah uang.
<input type="checkbox"/>	Cika : Wah, Do. Isinya uang.
<input type="checkbox"/>	Edo : kira-kira punya siapa ya ?
<input type="checkbox"/>	Cika : Mungkin punya orang yang lewat jalan itu lalu kantongnya
<input type="checkbox"/>	jatuh.
<input type="checkbox"/>	Tiba-tiba pintu rumah Edo diketuk seseorang. Dan
<input type="checkbox"/>	ternyata yang datang adalah pamannya Edo.
<input type="checkbox"/>	Paman : Assalamu'alaikum.
<input type="checkbox"/>	Edo : Wa laaikum salam, kok paman kelihatan sedih?

Experience is the best teacher



No. _____

Date : _____

<input type="checkbox"/>	Paman : Uang paman hilang, do.
<input type="checkbox"/>	Edo : Kok bisa hilang paman ?
<input type="checkbox"/>	Paman : Paman juga enggak tau, do.
<input type="checkbox"/>	Edo : Yaudah paman masuk dulu.
<input type="checkbox"/>	Didalam, cika berkata pada Edo.
<input type="checkbox"/>	Cika : Mungkin uang yang aku temukan milik Paman.
<input type="checkbox"/>	Edo : Coba saja tanyakan pada paman.
<input type="checkbox"/>	Cika : Apakah uang ini milik paman ?
<input type="checkbox"/>	Paman : Coba paman lihat.
<input type="checkbox"/>	Cika : Iya, paman.
<input type="checkbox"/>	Paman : Iya benar ini memang uang paman.
<input type="checkbox"/>	Paman pun bahagia karna uangnya sudah
<input type="checkbox"/>	kembali.

No	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penentuan tema yang tepat dan kesesuaian cerita dengan tema yang ditentukan				✓	
2.	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh yang jelas				✓	
3.	Kreativitas dalam pengembangan cerita dan penyuguhan konflik				✓	
4.	Pengembangan dan penggambaran latar cerita				✓	
5.	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog				✓	
6.	Kejelasan dalam penyampaian dan ketepatan penyusunan teks samping				✓	
7.	Penyampaian pesan atau amanat				✓	
Jumlah skor perolehan		28				

Never put off till tomorrow what you can do today





Gambar 2 dan 3. Lokasi Penelitian



Gambar 4. Pelaksanaan *Pretest* Kelas Eksperimen



Gambar 5. Pelaksanaan *Pretest* Kelas Kontrol



Gambar 6 dan 7. Pelaksanaan *Posttest* Kelas Eksperimen



Gambar 8 dan 9. Pelaksanaan *Posttest* Kelas Kontrol



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 2005/UN.34.12/DT/XI/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 November 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN STRATEGI WEBBING TERHADAP KETRAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA SATU
BABAK SISWA KELAS VIII SMPN 1 MINGGIR**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ANGGUN DENI PRABOWO
NIM : 09201244015
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : November – Desember 2013
Lokasi Penelitian : SMPN 1 MINGGIR

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag. Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMPN 1 MINGGIR



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN
070 /Reg / V/ 7937 /11 /2013

Membaca Surat : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Nomor : 2005/UN.34.12/DT/XI/2013

Tanggal : 14 November 2013

Perihal : IJIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ANGGUN DENI PRABOWO

NIP/NIM : 09201244015

Alamat : Fakultas Bahasa dan Seni UNY, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul : KEEFEKTIFAN STRATEGI WEBBING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
NASKAH DRAMA SATU BABAK SISWA KELAS VIII SMPN 1 MINGGIR

Lokasi : KABUPATEN SLEMAN

Waktu : 14 NOVEMBER 2013 s/d 14 FEBRUARI 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 14 NOVEMBER 2013

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Henar Sasilowati, SH.

NIP. 19590201985032003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Sleman CQ Ka. Bappeda
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
- 5 Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3337 / 2013

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/Reg/V/7937/2013 Tanggal : 14 November 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ANGGUN DENI PRABOWO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09201244015
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Curah Lor, Bligo, Ngluwar, Magelang
No. Telp / HP : 085729159321
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
KEEFEKTIFAN STRATEGI WEBBING TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS NASKAH DRAMA SATU BABAK SISWA KELAS VIII SMPN 1
MINGGIR
Lokasi : SMPN 1 MINGGIR
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 14 Nopember 2013 s/d 14 Februari 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 15 Nopember 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Minggir
6. Ka. SMPN 1 MINGGIR
7. Dekan FBS UNY
8. Yang Bersangkutan

Sekretaris

u.b.

Plt. Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Drs. MUHAMMAD AJI WIBOWO, M.Si

Pembina, IV/a

NIP-19680527 199403 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MINGGIR
Prayan, Sendangsari, Minggi, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta
Telpon. (0274) 7492391 Kode Pos 55562
E-mail : spesamiminggir@yahoo.co.id Web : smpn-minggir.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 /442

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Minggir menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: ANGGUN DENI PRABOWO
NIM	: 09201244015
UNIVERSITAS	: Universitas Negeri Yogyakarta
FAKULTAS	: Bahasa dan Seni
Jurusan/Program	: PBSI S1 UNY
Alamat	: Curah Lor, Bligo, Ngluwar, Magelang
Judul Penelitian	: "KEEFEKTIFAN STRATEGI WEBBING TERHADAP KETRAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA SATU BABAK SISWA KELAS VIII SMP N 1 MINGGIR"

Yang bersangkutan telah melakukan dan melaksanakan penelitian pada SMP N 1 Minggir. Tanggal 14 November s.d. 29 November 2013.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Minggir, 5 Desember 2013

a.n. Kepala Sekolah
Wakasek Kesiswaan



Drs. Bintoro Johan
NIP. 1964/205 199512 1 001